

**GALERI SENI RUPA DI PROVINSI GORONTALO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER**

Oleh:

SUPARMAN MADU

T1113073

TUGAS AKHIR



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
2021**

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

GALERI SENI RUPA DI PROVINSI GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER

Oleh
SUPARMAN MADU
(T1113073)

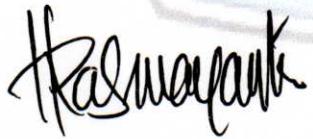
TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana dan telah di setujui oleh tim Pembimbing pada tanggal 06 Mei 2020

Gorontalo, 06 Mei 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



(Rahmayanti, ST., MT)
NIDN. 0923088703



(Nurmiyah, ST., M.Sc.)
NIDN.0910058202

HALAMAN PERSETUJUAN

**GALERI SENI RUPA DI PROVINSI GORONTALO
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
VERNAKULER**

**OLEH
SUPARMAN MADU
T1113073**

Di Periksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

- 1 RAHMAYANTI, ST., MT
- 2 NURMIAH, ST ., M.Sc
- 3 AMRU SIOLA, ST., MT
- 4 INDRIANI UMAR, ST.,M.URP
- 5 URFAN, ST., MT

*Hasmayanti,
Amru Siola,
Indriani Umar,
Urfan*

Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik

(AMRU SIOLA, ST.,MT)
NIDN.0922027502

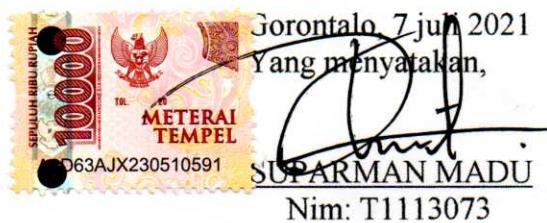
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

(MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT)
NIDN. 0903078702

PERNYATAAN KEASLIANTUGAS AKHIR (SKRIPSI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (Tugas Akhir) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.



ABSTRACT

SUPARMAN MADU. T1113073. THE GALLERY OF FINE ARTS IN GORONTALO PROVINCE USING VERNACULAR ARCHITECTURAL APPROACH

This study aims to: 1) design the macro concept of the Fine Art Gallery in Gorontalo Province using the Vernacular Architecture approach; 2) to design the micro concept of the Fine Art Gallery in Gorontalo Province using the Vernacular Architecture concept. The method used in this study is a descriptive-qualitative method which is expected to describe the application of Vernacular Architecture in the Fine Art Gallery building. The data collection is through literature review and direct observation of the design object. The result of this final project is the design of the Fine Art Gallery building in Gorontalo Province using the concept of Vernacular Architecture which is located in Gorontalo Province. The use of the Vernacular Architecture concept is displaying the local wisdom of the people in Gorontalo Province and as a promotion to the outside world.



Keywords: vernacular architecture, gallery, Gorontalo, fine arts

ABSTRAK

SUPARMAN MADU. T1113073. GALERI SENI RUPA DI PROVINSI GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) merancang konsep makro Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo yang sesuai dengan pendekatan Arsitektur Vernakuler; 2) merancang konsep mikro Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo dengan menggunakan konsep Arsitektur Vernakuler. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dan diharapkan dapat mendeskripsikan penerapan Arsitektur Vernakuler pada bangunan Galeri Seni Rupa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data terkait melalui tinjauan pustaka dan observasi secara langsung terhadap objek perancangan. Hasil penelitian dari tugas akhir ini yaitu rancangan bangunan Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo menggunakan konsep Arsitektur Vernakuler yang terletak di Provinsi Gorontalo. Penggunaan konsep Arsitektur Vernakuler untuk menampilkan kearifan lokal masyarakat yang ada di Provinsi Gorontalo dan sebagai promosi kepada dunia luar.

Kata kunci: arsitektur vernakular, galeri, Gorontalo, seni rupa



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “**Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo dengan Pendekatan Arsitektur Vernakuler**”. Tugas akhir ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana arsitektur pada Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo. Selain itu, tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo dengan Pendekatan Arsitektur Vernakuler.

Selama penulisan tugas akhir ini, penulis banyak menerima bantuan dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materil.
2. Bapak Muh. Ichsan Gaffar, S.Ak, M.Si, selaku ketua Yayasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo
3. Bapak DR. H. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Bapak Amru Siola, ST., MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Bapak Moh. Muhrim Tamrin, ST., MT, selaku Ketua Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo.

6. Ibu Rahmayanti, ST., MT, selaku Pembimbing I yang telah membantu mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun tugas akhir ini.
7. Ibu Nurmiah, ST., M.Sc, selaku Pembimbing II yang telah membantu mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun tugas akhir ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman mahasiswa S1 Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo angkatan 2013, teman-teman SKL Arsitektur, serta teman-teman KKLP yang telah memberikan motivasi dan dukungan yang tidak bisa disebut satu persatu. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna karena adanya keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Gorontalo, Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Sasaran Pembahasan	4
1.3.1. Tujuan Pembahasan	4
1.3.2. Sasaran Pembahasan	5
1.4 Lingkup dan Batasan Pembahasan.....	5
1.4.1. Lingkup Pembahasan	5
1.4.2. Batasan Pembahasan	6
1.5 Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Definisi Objek Rancangan	8
2.2. Tinjauan Khusus.....	10
2.2.1. Fungsi dan Tujuan Galeri Seni Rupa	10
2.2.2. Klasifikasi Galeri Seni Rupa.....	11
2.2.3. Spesifikasi Kegiatan.....	12
2.3. Tinjauan Pendekatan Arsitektur Vernakular	18
2.3.1. Pengertian Arsitektur Vernakular.....	18
2.3.2. Karakteristik Arsitektur Vernakular.....	19
2.3.3. Ciri-Ciri Arsitektur Vernakular	19
2.3.4. Penerapan Arsitektur Vernakular pada Bangunan	20
BAB III METODOLOGI PERANCANGAN	

3.1	Deskripsi Obyekti.....	22
3.1.1.	Kedalaman Makna Obyek Rancangan	22
3.1.2.	Prospek dan Fisibilitas Proyek	22
3.1.3.	Program Dasar Fungsional	22
3.2	Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan Data.....	24
3.2.1.	Pengumpulan Data	24
3.2.2.	Metode Pembahasan Data	25
3.3	Proses Perancangan dan Strategi Perancangan	26
3.4	Hasil Studi Komparasi dan Studi Pendukung	27
3.5	Kerangka Pikir	32
BAB IV	ANALISIS PENGADAAN GALERI SENI RUPA DI PROVINSI GORONTALO	
4.1.	Analisis Kota Gorontalo Sebagai Lokasi Proyek	
	Galeri Seni Rupa	22
4.1.1.	Kondisi Fisik Kota Gorontalo	33
4.1.2.	Kondisi Non Fisik Kota Gorontalo	36
4.2.	Analisis Pengadaan Fungsi Bangunan Galeri Seni Rupa.....	37
4.2.1.	Kondisi Fisik	37
4.2.2.	Faktor Penunjang dan Hambatan-Hambatan	38
4.3.	Analisis Pengadaan Galeri Seni Rupa.....	39
4.3.1.	Analisis Kebutuhan Galeri Seni Rupa.....	39
4.3.2.	Penyelenggaraan Galeri Seni Rupa.....	39
4.4.	Struktur Kelembagaan dan Struktur Organisasi.....	40
4.5.	Pola Kegiatan yang Diwadahi	42
4.5.1	Identifikasi Kegiatan	42
4.5.2	Pelaku Kegiatan	44
4.5.3	Aktifitas dan Kebutuhan Ruang	47
4.5.4	Lingkup Kegiatan Galeri.....	49
BAB V	ACUAN PERANCANGAN GALERI SENI RUPA DI PROVINSI GORONTALO	
5.1	Acuan Perancangan Makro	52
5.1.1	Rencana Tata Ruang Kota Gorontalo	52

5.1.2	Penentuan Lokasi	55
5.1.3	Alternatif Penentuan Site	56
5.1.4	Penentuan Site.....	60
5.1.5	Pengolahan Tapak	64
5.2	Acuan Perancangan Mikro.....	68
5.2.1	Jumlah Pemakai	68
5.2.2	Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang.....	70
5.3	Acuan Tata Massa dan Penampilan Bangunan	75
5.3.1.	Acuan Tata Massa	75
5.3.2.	Analisa Bentuk dan Penampilan Bangunan	76
5.4	Acuan Persyaratan Ruang	78
5.4.1.	Sistem Pencahayaan	78
5.4.2.	Sistem Penghawaan.....	79
5.5	Acuan Ruang Luar	80
5.6	Sistem Utilitas Jaringan.....	82
5.6.1.	Sistem Pemipaan (Plumbing)	82
5.6.2.	Sistem Pembuangan Sampah	83
BAB VI PENUTUP		
6.1	Kesimpulan	84
6.2	Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA		85

DAFTAR GAMBAR

2.1 Rumah Aceh	20
2.2 Rumah Sasak, Lombok	21
2.3 Rumah Gadang	21
3.1 Galeri Sunaryo	27
3.2 <i>Interior</i> Galeri Sunaryo	28
3.3 <i>Outdoor</i> Galeri Sunaryo	28
3.4 Ruang Sayap Galeri Sunaryo.....	29
3.5 Ruang Pamer Galeri Sunaryo	29
3.6 Galeri Soemardja	29
3.7 <i>Interior</i> Galeri Soemardja.....	30
3.8 Pameran <i>Outdoor</i> Galeri Soemardja.....	30
3.9 Banthayo Poboide	30
4.1 Peta Administrasi Kota Gorontalo.....	33
5.1 Peta Administrasi 2010-2030 Kota Gorontalo	52
5.2 Peta Wilayah Pembagian	56
5.3 Pemilihan Lokasi WP I (Alternatif I)	57
5.4 Pemilihan Lokasi WP III (Alternatif II)	58
5.5 Pemilihan Lokasi WP IV (Alternatif III)	59
5.6 Site Alternatif I	61
5.7 Site Alternatif II.....	61
5.8 Site Alternatif III	62
5.9 Site Terpilih	63
5.10 Existing Site.....	64
5.11 Orientasi Matahari	66
5.12 Tingkat Kebisingan (Kiri) dan Analisa Kebisingan (Kanan)	67
5.13 Analisa View	68
5.14 Sistem Pencahayaan Alami dan Buatan	81
5.15 Sistem Penghawaan Alami dan Buatan	82

DAFTAR TABEL

1.1 Kegiatan Seni Rupa di Provinsi Gorontalo.....	2
3.1 Kesimpulan Hasil Studi Banding	31
4.1 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang dalam Galeri Seni Rupa.....	48
5.1 Pembobotan Pemilihan Lokasi	59
5.2 Pembobotan Pemilihan Site.....	62
5.3 Jumlah pemduduk Provinsi Gorontalo dalam 5 tahun terakhir	69
5.4 Kebutuhan Ruang	70
5.5 Besaran Ruang Fasilitas Utama	72
5.6 Besaran Ruang Fasilitas Penunjang.....	72
5.7 Besaran Ruang Fasilitas Pengelola.....	73
5.8 Besaran Ruang Fasilitas Service.....	73
5.9 Besaran Ruang Fasilitas Parkir.....	74
5.10 Rekapitulasi Besaran Ruang Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo ...	75
5.11 Pola Tata Massa Bangunan.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan keaneka ragaman budayanya. Hal tersebut melahirkan beraneka ragam karya seni dari tangan-tangan seniman yang tersebar dipenjuru nusantara termasuk didalamnya Provinsi Gorontalo. Keaneka ragaman budaya tersebut menjadikan Indonesia khususnya Provinsi Gorontalo kaya akan budaya. Budaya merupakan sesuatu yang diwariskan secara turun temurun. Salah satu bentuk dari hasil budaya manusia secara turun temurun yaitu keberadaan seni rupa. Karya seni rupa merupakan bagian penting dari budaya.

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap oleh mata dan dirasakan dengan rabaan. Seni rupa terdiri dari seni rupa murni (biasanya berupa lukisan, film, patung, tembikar, foto, relief, kaligrafi mosaik, dan topeng) dan seni rupa terapan (keramik, bangunan, gambar grafis, gambar pada buku, batik, anyaman, ukiran batu, kayu, perabot, busana). Adapun seni rupa yang banyak berkembang di Provinsi Gorontalo yaitu antara lain seni lukis, gambar grafis, seni ukir (kayu dan batu), seni pahat, anyaman, dan perabot.

Gorontalo merupakan provinsi yang baru dan masih berkembang. Namun hal tersebut bukan menjadi kendala bagi hadirnya seniman-seniman di kota ini. Berdasarkan hasil observasi awal sedikitnya terdapat 18 perupa yang berasal dari Gorontalo yang terdiri dari Akbar Abdullah, Anang Suryana Musa, Ayi Arsyad,

Farlan Adrian Hasan, Iwan Yusuf, Jamal Ma, Jemmy Malewa, Komang Suarmika, Mohamad Katili, Moh. Hidayat Dangkua, Pipin Idris, Riden Baruadi, Rio N. Kony, Rizal Misilu, Roli Koemaji, Suleman Dangkua, Syam Terrajana, dan Wayan S. Udana (Tupalo-Komunitas Perupa Gorontalo, 2019).

Akhir-akhir ini kegiatan-kegiatan pameran seni rupa sudah tidak asing lagi di provinsi Gorontalo. Berikut ini dapat dilihat beberapa kegiatan seni rupa yang diselenggarakan di Gorontalo.

Tabel 1.1. Kegiatan Seni Rupa di Provinsi Gorontalo

No	Nama Kegiatan	Tahun Pelaksanaan	Lokasi Kegiatan
1	Pameran Seni Rupa “On Paper”	2017	Riden Baruadi Gallery, Gorontalo
2	Pameran “TUPALO”	2018	Galeri Nasional Indonesia, Jakarta
3	Pameran Seni Rupa ‘Pijar Timur’	2019	Desa Huntu Selatan, Bone Bolango, Gorontalo

Sumber : artspace.id, antaranews.com

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat beberapa kegiatan seni rupa yang telah diselenggarakan di Provinsi Gorontalo dalam 5 tahun terakhir. Tabel tersebut menjelaskan bahwa kegiatan pameran seni rupa di Provinsi Gorontalo sudah bukan hal yang baru di Provinsi Gorontalo dan patut diberikan apresiasi oleh pemerintah daerah guna memperkenalkan hasil karya seni dari seniman-seniman daerah dengan memberikan fasilitas yang mewadahi kegiatan tersebut. Hal ini mengingat di Provinsi Gorontalo belum ada suatu bangunan yang memfasilitasi kegiatan tersebut. Satu-satunya tempat yang sering dijadikan tempat untuk kegiatan yang berhubungan dengan seni rupa yaitu di Gallery Riden Baruadi yang mana bangunan ini dulunya merupakan rumah namun sementara ini dijadikan galeri oleh komunitas perupa Gorontalo. Keberadaan komunitas perupa yaitu Tupalo menjadi wadah bagi perupa Gorontalo dalam upaya menghidupkan

kegiatan seni rupa di Provinsi Gorontalo. Hal tersebut harus didukung dengan keberadaan tempat atau fasilitas yang mewadahi aktivitas dari komunitas tersebut menggagas ide-ide dalam rangka memperkenalkan, mempromosikan dan mencari bakat-bakat yang ada pada generasi muda di bidang seni, sehingga keberadaan Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo sangat dibutuhkan khususnya kegiatan yang terkait dengan seni lukis, pahat, ukir, karikatur, serta seni menganyam.

Galeri seni rupa sebagai tempat mempromosikan, memamerkan dan tempat jual-beli karya seni rupa. Karya seni rupa itu sendiri di Gorontalo tak lepas dari unsur budaya, oleh karena itu dalam hal perancangan galeri seni rupa ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan terkait pengadaan wadah komersil hasil karya seni rupa para seniman, memenuhi kebutuhan, pengetahuan masyarakat akan hasil-hasil karya seni rupa yang berasal dari daerah, menjadi pelopor pengembangan bakat bagi para seniman, mengangkat nilai jual hasil karya seni rupa seniman lokal, serta meningkatkan sektor industri pariwisata dan budaya di Provinsi Gorontalo.

Keberadaan Galeri Seni Rupa di Gorontalo merupakan upaya yang diharapkan akan mengakomodasi proses perkembangan seni rupa yang bukan sekedar kegiatan pameran tetapi juga meliputi pelestarian, pengembangan, promosi, serta apresiasi terhadap seniman, dan pelaku usaha industri seni rupa. Kondisi-kondisi tersebut menghasilkan suatu fenomena bahwa di Provinsi Gorontalo diperlukan suatu wadah yang bertujuan untuk menjaga keberagaman dan kesinambungan nilai-nilai seni khususnya seni rupa dalam usaha untuk menjawab tantangan dari budaya akibat adanya globalisasi dan modernitas.

Adapun konsep yang digunakan dalam perancangan Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo ini yaitu Arsitektur Vernakuler. Penggunaan arsitektur Vernakuler bertujuan untuk menciptakan suatu konsep bangunan sesuai dengan fungsi bangunan dan kegiatan yang diwadahi dengan tetap menampilkan bangunan yang sesuai budaya setempat mengingat fungsi bangunan yaitu galeri seni rupa yang mana seni rupa merupakan bagian dari budaya manusia. Oleh karena itu dalam tugas akhir ini judul yang diambil adalah “Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo dengan Pendekatan Arsitektur Vernakuler”.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang konsep makro Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo yang sesuai dengan pendekatan Arsitektur Vernakuler?
- b. Bagaimana merancang konsep mikro Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Vernakuler?

1.3 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.3.1 Tujuan

- a. Untuk merancang konsep makro Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo yang sesuai dengan pendekatan Arsitektur Vernakuler.
- b. Untuk merancang konsep mikro Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo dengan menggunakan konsep Arsitektur Vernakuler.

1.3.2 Sasaran Pembahasan

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu guna meninjau hal-hal yang spesifik dalam Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo yang dibatasi pada aktivitas seni sebagai kegiatan utamanya dalam kajian arsitektur yang akan dituangkan dalam bentuk rancangan fisik sebagai hasil dari studi yang telah dilakukan dalam konsep perancangan, hal itu adalah :

- a. Lokasi dan tapak.
- b. Kebutuhan ruang, besaran ruang dan pola hubungan ruang.
- c. Penataan sirkulasi.
- d. Penampilan fisik.
- e. Penentuan sistem struktur.
- f. Tata ruang luar dan tata ruang dalam (pencahayaan, sirkulasi udara, dan sistem tata suara) berdasarkan konsep Arsitektur Vernakuler.
- g. Sistem utilitas dan perlengkapan bangunan.

1.4 Lingkup dan Batasan Pembahasan

1.4.1 Lingkup Pembahasan

- a. Pembahasan meliputi masalah-masalah arsitektur dan tidak menutup kemungkinan akan dibahas disiplin ilmu lain dengan menggunakan standar dan asumsi yang logis apabila dianggap penting untuk mendukung tujuan pembahasan.
- b. Perancangan Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo di sesuaikan dengan kebutuhan terkait kegiatan yang berlangsung didalamnya seperti kegiatan lomba, demonstrasi, pameran, kegiatan seminar, dan kegiatan niaga.

- c. Perancangan Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo ini diperuntukkan bagi seniman, masyarakat umum khususnya generasi muda untuk memamerkan hasil karya seni rupa yang dihasilkan oleh seniman daerah ataupun putra putri daerah yang memiliki keahlian dibidang seni rupa khususnya seni lukis, seni ukir, seni pahat, seni menganyam, dan seni grafis.

1.4.2 Batasan Pembahasan

- a. Pembahasan lebih ditekankan pada permasalahan dan persoalan yang ada, dengan harapan nantinya akan menghasilkan faktor penentu pada perencanaan perancangan fisik bangunan.
- b. Pembahasan dilakukan dengan lingkup pemikiran dan disiplin ilmu arsitektur dan pembahasan diluar itu dibahas dalam batasan sebagai pendukung.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjabarkan secara garis besar mengenai latar belakang pemilihan judul yang meliputi, latar belakang, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menyajikan pembahasan terkait judul, tinjauan khusus yang meliputi fungsi, aktivitas, fasilitas, dan pelaku kegiatan. Selain

itu pada bab ini juga menyajikan pembahasan terkait pendekatan konsep yang digunakan.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Menyajikan tentang deskripsi obyek rancangan yang menyangkut definisi obyek, deskripsi tentang obyek rancangan, serta hasil studi komparasi dan obyek pembanding.

BAB IV ANALISIS PENGADAAN GALERI SENI RUPA DI PROVINSI GORONTALO

Menyajikan tentang analisa perancangan Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo dengan pendekatan konsep Arsitektur Vernakuler sebagai objek perancangan serta faktor penentu pengadaannya.

BAB V ACUAN PENGADAAN GALERI SENI RUPA DI PROVINSI GORONTALO

Menyajikan tentang rekomendasi acuan perancangan yang meliputi acuan perancangan makro dan mikro perancangan Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo.

BAB VI PENUTUP

Menyajikan tentang rekomendasi acuan perancangan yang meliputi acuan perancangan makro dan mikro perancangan Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Objek Rancangan

Objek yang dipilih dalam perancangan proyek tugas akhir ini adalah “**Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo**” dengan definisi sebagai berikut :

a. Galeri

Istilah Galeri berasal dari bahasa Inggris, Gallery dalam *Oxford Lerner's Pocket Dictionary* adalah merupakan suatu tempat untuk menyimpan/memamerkan barang seni. Sedangkan menurut *Dictionary of American English*, galeri merupakan “*A room hall, or building where of art, are shown and sometimes offered for sale*”. Selain itu juga merupakan ruangan yang dibangun di luar dari dinding dalam hall.

Istilah Galeri berarti ruang atau bangunan yang difungsikan sebagai tempat dipamerkannya suatu karya seni. (Peter Salim, Yeni Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer).

Jadi, istilah Galeri berarti ruangan kecil yang digunakan untuk aktifitas khusus dengan tujuan praktis untuk memamerkan hasil karya seni dan memberikan pelayanan dalam bidang seni. Suatu bentuk bisnis yang mengabdiikan eksibisi penjualan hasil karya seni rupa (*A business establishment devoted to the exhibition and sale the work of art*).

b. Seni Rupa

Seni rupa adalah Cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan

dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. [Menurut : wikipedia].Seni rupa adalah segala manifestasi batin dan pergulatan estetis dengan media seni rupa (Soedarmadji, 1973).

c. Provinsi Gorontalo

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi di Indonesia.

d. Pendekatan

Pendekatan merupakan cara dan proses (KBBI).

e. Arsitektur Vernakuler

Arsitektur Vernakular merupakan sebuah konsep arsitektural yang berprinsip pada kaidah-kaidah normative, kosmologi, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan masyarakat.

Maka dapat disimpulkan bahwa definisi “**Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo dengan Pendekatan Arsitektur Vernakuler**” adalah merancang bangunan yang digunakan sebagai ruang pameran yang merupakan objek yang bersifat pasif dan berharga, secara terarah dan terorganisir yang berlokasi di Provinsi Gorontalo dengan menggunakan pendekatan desain Arsitektur Vernakular.

2.2 Tinjauan Khusus

2.2.1. Fungsi dan Tujuan Galeri Seni Rupa

a. Fungsi Galeri Seni Rupa

Galeri Seni Rupa berfungsi sebagai tempat yang mewadahi kegiatan transferisasi perasaan dari seniman kepada pengunjung. Selain itu galeri seni rupa juga berfungsi sebagai: 1) Sebagai tempat memamerkan karya seni (*exhibition room*); 2) Mengumpulkan karya seni (*stock room*); 3) Memelihara karya seni (*restoration room*); 4) Mempromosikan/tempat jual-beli karya seni (*auction room*); 5) Tempat berkumpulnya para seniman; 6) Tempat pendidikan masyarakat khususnya generasi muda tentang seni rupa.

b. Tujuan Galeri Seni Rupa

Tujuan perancangan galeri seni rupa yaitu :

1. Sebagai wadah untuk melestarikan dan mempromosikan seni rupa yang merupakan warisan budaya dan menanamkan nilai-nilai bangga dan cinta terhadap kesenian yang merupakan warisan budaya bangsa kepada seluruh lapisan masyarakat.
2. Penyediaan wadah yang layak untuk memamerkan karya seni rupa khususnya seni lukis, seni kriya, seni pahat, seni grafis, seni menganyam, dan lain sebagainya.
3. Sebagai sarana rekreasi atau hiburan bagi masyarakat dan secara tidak langsung yang dapat menunjang peningkatan wisatawan lokal maupun mancanegara di Provinsi Gorontalo.

2.2.2. Klasifikasi Galeri Seni Rupa

Klasifikasi seni rupa menurut Charles Bateau, dibagi menjadi :

- a. Seni Rupa Murni (*fine art*). Seni rupa murni terdiri dari dua yaitu seni rupa dua dimensi (seni lukis, grafis serta relief) dan seni rupa tiga dimensi (seni keramik dan seni patung).
- b. Seni Rupa Terpakai/Terapan (*applied art*). Seni rupa terpakai/terapan terdiri dari empat jenis yaitu 1) kerajinan tangan atau seni kriya (anyaman, ukir, keramik); 2) grafika (poster dan iklan, dsb); 3) industrial / design product (meubel, tekstil, fashion, dsb); dan 4) seni bangunan/desain.

Dalam seni rupa tradisional maupun kontemporer Indonesia terdapat 4 jenis seni rupa utama (Sejarah Seni Rupa Indonesia, 1999), yaitu:

- a. Seni lukis. Hasil curahan cita rasa dengan menggunakan medis garis, bidang, warna, tekstur, volume, dan ruang dalam bidang dua dimensi. Gaya / Corak lukisan antara lain : natural, dekoratif, ekspresif, linier, bloking.
- b. Seni Patung. Sering disebut plastis karena memiliki keindahan artistic pada bentuk plastisitas (Tonjolan, lekukan, dan rongga). Secara umum patung berarti karya seni rupa dengan medis karya tiga dimensi. Seni patung dapat berwujud ; seni pahat, seni ukir, seni relief, arca.
- c. Seni Grafika. Seni cetak – mencetak dua dimensi atau sering disebut sistem cap. Teknik grafika mempunyai keunikan artistic pada hasil pembekuan cetakan yang berbeda dengan goresan tangan langsung dan dapat diproduksi dalam jumlah banyak. Beberapa sistem cetak grafika antara lain : fotografi, *lightdruck*, stempel, dan *offset*.

- d. Seni Kriya. Seni rupa yang tercipta dengan keterampilan tangan dan kemauan kekriyaan (*Craftmanship*), yang karyanya berwujud barang – barang fungsional yang secara visual tampak indah. Seni kriya sering disebut seni kerajinan seperti ukir kayu, keramik, anyaman, kerajinan rotan , logam, dan kulit.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seni rupa yang banyak berkembang di Provinsi Gorontalo yaitu seni lukis, seni pahat, ukir, relief, grafika, dan seni kriya.

2.2.3. Spesifikasi Kegiatan

a. Program Kegiatan

Adapun program kegiatan dalam galeri seni rupa yaitu:

1. Program Pameran

- a) Pameran temporer, terdiri atas: Pameran karya umum, dengan spesifikasi berikut :
- Memamerkan karya kelompok seniman
 - Mutu karya pada umumnya dalam batas-batas tertentu, namun perlu diorbitkan guna menampung gairah kultur di kalangan seniman untuk di angkat dan ditingkatkan kreatifitasnya.
 - Tema yang ditampilkan umumnya bersifat pengenalan dan eksperimental, dengan sasaran pengunjung tidak terlalu luas.
 - Kaitanwaktu pelaksanaannya pun relative sekitar 2 minggu hingga lebih memungkinkan kepadatan frekuensi kegiatan,yang diharapkan menjadi tradisi bagi seniman daerah.

b) Pameran karya khusus, dengan spesifikasi sebagai berikut :

- Memamerkan karya terpilih seniman yang berprestasi baik berupa pameran tunggal, pameran kelompok kecil atau pameran tingkat nasional.
- Tema yang disampaikan misalnya bersifat pengenalan khusus, pameran restropektif perjalanan karier seorang seniman atau mungkin dirangkaikan dengan peristiwa tertentu.
- Jangkauan pengunjung yang ingin dicapai lebih luas, sehingga pelaksanaanya lebih mudah.
- Jumlah pengisi pameran rata-rata menurut perbandingan kasus pameran di luar daerah.

c) Pameran permanent atau tetap, spesifikasinya sebagai berikut:

- Memamerkan koleksi galeri yang merupakan dokumentasi penting pengembanganseni rupa.
- Tema pameran lebih bersifat pendidikan,penelitian dan sebagai bahan informasi.
- Jangkauan yang ingin di capai lebih luas,sehingga memerlukan waktu yang lebih lama mencapai 3 bulan, setiap periode triwulan diganti, agar masyarakat umum dapat menikmatinya

2. Program promosi dan pelayanan umum (Humas)

- a) Kegiatan teknis kuratorial / koleksi
- b) Kegiatan teknis dokumentasi
- c) Pelayanan dokumentasi dan eksperimentasi

- d) Kegiatan perpustakaan sebagai bahan informasi dan studi perkembangan seni rupa.
- 3. **Program pengelolaan (administrasi).** Meliputi pengelolaan administratif, pengelolaan teknis dan pelayanan umum.
- 4. **Program workshop.** Pembuatan karya – karya seni rupa , baik dari kalangan seniman yang lama maupun seniman baru.
- 5. **Program pengembangan.** Pertemuan, diskusi, dan ceramah antar kalangan seniman atau antar seniman dan masyarakat serta pengembangan minat bakat para generasi muda yang tertarik dalam bidang seni rupa.

b. **Pelaku Kegiatan**

1. **Pelaku Kegiatan : Pengelola**

- a) **Kepala/pimpinan (Koordinator galeri);** memimpin semua kegiatan dalam semua organisasi, menjalin hubungan luar dengan organisasi, lembaga pendidikan dan kesenian secara horizontal dan vertical, member informasi dan mengadakan rapat pengurus.
- b) **Sekretaris;** sebagai pembantu umum direktur yaitu mewakili tugas resmi ketua, membantu menyusun program kegiatan umum, membuat laporan dan sebagainya.
- c) **Kabag administrasi;** sebagai pelaksana harian, memimpin pengelolaan administrasi. Kabag Teknis; mengadakan hubungan keluar dengan organisasi dengan organisasi kesenian, seniman dan pihak yang akan menyelenggarakan kegiatan pameran, dan menentukan tema pameran.

- d) **Kabag operasional:** Menyusun program kegiatan dan menentukan tema pameran, mengurus keorganisasian dan pembinaan personil, mengurus kegiatan keuangan, keperluan prasarana kegiatan dan lainnya, mengelola keamanan dan kelancaran kegiatan dalam lingkungan bangunan.
- e) **Staff administrasi,** kegiatannya meliputi; mengurus arsip dan korespondensi, mengurus keorganisasian dan pembinaan personil, mengurus kegiatan keuangan, keperluan prasarana kegiatan dan lainnya, mengelola keamanan dan kelancaran.
- f) **Staff pameran;** mengumpulkan materi pameran setelah di seleksi di registrasi, merencanakan dan menata peragaan materi, merubah dan mengganti materi pameran sesuai yang ditentukan oleh ketua teknis.
- g) **Staff workshop, terdiri atas 2 yaitu:**
- 1) Kurator, menyeleksi karya yang masuk dari segi teknis, mutu, dan keaslian karya seni, mencatat registrasi karya-karya terpilih untuk materi pameran atau koleksi.
 - 2) Bagian dokumentasi atau fotografi, membuat dokumentasi koleksi dan memberi pelayanan teknis sehubungan dengan dokumentasi dan publikasi.
- h) **Staff promosi dan pelayanan umum (humas)**
- i) **Bagian penerangan informasi kegiatannya;** memberi penerangan mengenai tema dan koleksi pameran, memberi penerangan melalui bahan dokumentasi.

- j) **Bagian transaksi kegiatannya;** melakukan transaksi dengan membeli karya – karya seni rupa yang ada di galeri, membuat laporan pada bagian keuangan.
- k) **Staff pengembangan,** kegiatannya meliputi; Membantu Kabag teknik mengadakan hubungan keluar dengan organisasi kesenian , seniman , dan pihak yang menyelenggarakan diskusi mengenai seni rupa, mengadakan lomba dan sayembara seni rupa.

2. Pelaku Kegiatan : Seniman

Seniman adalah orang yang memiliki bakat dan keahlian khusus dalam bidang seni, dalam hal ini seni rupa. Seniman rupa merupakan unsur pemakai khusus dalam galeri seni rupa, dapat dikelompokkan menjadi :

- a) Seniman yang turut serta dalam pengelolaan Galeri Seni Rupa sebagai staf pengelola dan staf kurasi. Adapun kegiatannya meliputi:
 - 1) Mengembangkan keahliannya dalam hal berkarya dan berekperimen
 - 2) Studi pustaka, penelitian seni rupa dan dokumentasi Konsultasi teknis materi pameran.
 - 3) Konsultasi pengelolaan seni
 - 4) Konsulatasi penawaran harga untuk materi pameran / bursa seni
 - 5) Bimbingan pengelolaan / eksperimentasi
 - 6) Diskusi dan seminar seni
 - 7) Seniman yang melakukan pameran kegiatan (di luar dari unsur pengelola), kegiatannya antara lain :
 - 8) Memamerkan dan memperkenalkan karya seni rupa mereka

- 9) Memberi penjelasan tentang materi yang mereka bawa dan pamerkan. Berkarya dan penjualan seni oleh pekerja seni.
 - 10) Konsultasi teknis dan harga dari materi pameran.
 - 11) Studi pustaka dan dokumentasi penelitian
- b) Seniman muda atau peserta didik, dengan kegiatannya meliputi:
- 1) Diskusi dan seminar seni
 - 2) Evaluasi hasil karya
 - 3) Studi pustaka dan dokumentasi
 - 4) Memamerkan hasil karya seni mereka

3. Pelaku Kegiatan : Pengunjung

Merupakan sasaran pelayanan umum galeri seni rupa, yang terdiri atas :

- a) Pengunjung umum, yaitu masyarakat luas atau umum
- b) Pengunjung khusus, yaitu masyarakat seniman / pemaham seni, para kolektor, pengusaha serta para wisatawan.

Adapun kegiatan pengunjung dalam galeri seni rupa yaitu:

- a) Kegiatan umum (Rekreatif dan pengenalan) :
 - 1) Menyaksikan jenis kegiatan pameran , promosi, eksperimentasi dan kerja seni.
 - 2) Menikmati suasana ruang, taman, dan sirkulasi.
 - 3) Menikmati makanan dan minuman.
 - 4) Istirahat dan kegiatan umum lainnya.
- b) Kegiatan khusus (Apresiasi dan edukasi):
 - 1) Mencari informasi.

- 2) Mengikuti seminar.
- 3) Diskusi dan mendengarkan ceramah.
- 4) Studi pustaka, dokumentasi dan studi koleksi.
- 5) Mengamati kegiatan eksperimentasi dan kerja seni.
- 6) Membeli karya seni dan sebagainya.

2.3 Tinjauan Pendekatan Arsitektur Vernakular

2.3.1 Pengertian Arsitektur Vernakular

Arsitektur vernacular muncul dengan karakteristik yang khas menggunakan bahan lokal dan konsep kebudayaan. Vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat (Fitri dalam Rengkung, 2011). Arsitektur vernacular merupakan karya arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat (Rengkung, 2011). Arsitektur vernacular merupakan arsitektur yang lahir dari suatu masyarakat sebagai ungkapan budaya fisik yang oleh Rapoport (1969) mengatakan bahwa arsitektur vernacular merupakan arsitektur yang lahir dari komunitas tertentu dibuat oleh dan untuk suatu masyarakat dan atau kebudayaan tertentu pula atau satu tipe bangunan (rumah) sebagai ungkapan budaya dan jalan hidupnya. Arsitektur vernacular cenderung berkembang dari waktu ke waktu yang keberadaannya dilakukan oleh masyarakat setempat dengan prinsip kerja yang diturunkan secara turun temurun.

2.3.2 Karakteristik Arsitektur Vernakular

Mentayani (dalam Artiningrum dan Sukmajati, 2017) menuliskan berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik arsitektur vernakular antara lain:

- a. Diciptakan masyarakat tanpa bantuan tenaga ahli / arsitek profesional melainkan dengan tenaga ahli lokal /setempat.
- b. Diyakini mampu beradaptasi terhadap kondisi fisik, sosial, budaya dan lingkungan setempat.
- c. Dibangun dengan memanfaatkan sumber daya fisik, sosial, budaya, religi, teknologi dan material setempat.
- d. Memiliki tipologi bangunan awal dalam wujud hunian dan lainnya yang berkembang di dalam masyarakat tradisional.
- e. Dibangun untuk mewadahi kebutuhan khusus, mengakomodasi nilai-nilai budaya masyarakat, ekonomi dan cara hidup masyarakat setempat.
- f. Fungsi, makna dan tampilan arsitektur vernakular sangat dipengaruhi oleh aspek struktur sosial, sistem kepercayaan dan pola perilaku masyarakatnya.

2.3.3 Ciri-Ciri Arsitektur Vernakular

Adapun cirri-ciri arsitektur vernakular antara lain:

- a. Lokal dan kontekstual.
- b. Menggunakan material yang tersedia di lokasi.
- c. Menggunakan tukang lokal untuk mendapatkan hasil yang optimal.
- d. Program ruang menyesuaikan dengan kondisi di lokasi.

- e. Bentuk/keluaran tetap mencerminkan kebudayaan setempat.

2.3.4 Penerapan Arsitektur Vernakular pada Bangunan

Berikut ini merupakan bangunan dengan pendekatan konsep Arsitektur Vernakular.

a. Rumah Aceh

Gaya rumah tradisional masyarakat Aceh merupakan sebuah contoh percampuran tradisi arsitektural dan langgam bangunan Austronesia dengan tradisi dan langgam bangunan masyarakat melayu. Bentuk luar rumah merupakan bentuk rumah Austronesia, yaitu struktur tegak berupa tiang kayu, lantai yang ditinggikan sebagai ruang keluarga, dan bentuk atap pelana yang meruncing tinggi (Sumber: <https://interiordesign.id/contoh-arsitektur-vernakular-di-indonesia/>).



Gambar 2.1 Rumah Aceh

b. Rumah Sasak, Lombok

Masyarakat Sasak mendiami pulau Lombok di bagian timur dan selatan. Contoh bangunan yang dapat diklasifikasikan sebagai arsitektur vernakular yaitu rumah tradisional Sasak dan gudang padi atau lumbung (Sumber: <https://interiordesign.id/contoh-arsitektur-vernakular-di-indonesia/>).



Gambar 2.2 Rumah Sasak, Lombok

c. Rumah Gadang, Minangkabau

Bangunan rumah Gadang mempunyai desain yang unik seperti bentuk atapnya yang runcing dan menyerupai tanduk kerbau. Atap tersebut dibuat dengan menggunakan bahan tradisional seperti ijuk yang terbuat dari akar-akar tanaman dan dedaunan yang dikeringkan. Rumah gadang yang sudah mengalami perubahan desain biasanya tidak memiliki atap tradisional dan sudah berganti dengan yang terbuat dari seng. Sejak dulu kala, pembangunan rumah Gadang sudah dibuat dengan memperhitungkan berbagai faktor geografis yang ada. Wilayah di Sumatra Barat cukup rawan dengan gempa oleh karena itulah dalam pembangunannya menggunakan bahan-bahan alami dan tradisional yang kuat dan tahan terhadap dengan guncangan gempa (Sumber: <https://www.rumah.com/panduan-properti/arsitektur-vernakular-32424>).



Gambar 2.3 Rumah Gadang

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Deskripsi Obyektif

Galeri Seni Rupa yaitu suatu tempat yang dapat menjadi wadah bagi kegiatan pameran dan workshop atau lainnya yang berhubungan dengan seni serta dijadikan sebagai media interaksi antara seniman dan penikmat seni.

3.1.1 Kedalaman Makna Obyek Rancangan

Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo adalah bangunan atau ruangan yang digunakan sebagai ruang pameran yang merupakan objek yang bersifat pasif dan berharga, secara terarah dan terorganisir.

3.1.2 Prospek dan Fisibilitas Proyek

Dengan adanya Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo di harapkan menjadi tempat/wadah untuk mengakomodir berbagai kegiatan seni antara lain kegiatan pameran dan penjualan karya-karya seni serta kegiatan pendidikan, seminar, pelatihan, workshop untuk komunitas seni, dan kegiatan lainnya yang mendukung kesenian yaitu dengan mendesain.

3.1.3 Program Dasar Fungsional

a. Analisa Kegiatan

1. Pameran.

a) Jenis pameran. Pameran dapat dibedakan dalam 2 jenis yaitu:

- **Pameran Tunggal**, hasil karya seni yang dipamerkan memiliki materi yang sama atau sejenis, baik dalam segi teknik maupun aliran seniman tersebut yang dihasilkan oleh satu seniman.

- **Pameran bersama**, hasil karya seni yang dipamerkan memiliki materi yang berbeda antara seniman yang satu dengan lainnya, dihasilkan lebih dari satu seniman yang terdiri dari berbagai cabang seni rupa (dapat berbeda jenis materi, bentuk, teknis, serta jenis aliran).

b) Sifat materi. Sifat materi dapat dibedakan:

- **Hasil ciptaan langsung**, hasil karya seni (dapat berupa patung, kerajinan, lukisan, dll) yang hanya diproduksi satu, tidak digandakan.
- **Hasil karya reproduksi**, merupakan hasil karya reproduksi atau penggandaan dari karya-karya asli seniman tersebut, terutama seni lukis dan seni grafis.

c) Waktu pameran. Waktu pameran dapat dibedakan:

- **Pameran jangka pendek**, pameran yang waktu pelaksanaannya kurang dari satu minggu atau temporal.
- **Pameran jangka panjang**, disebut juga pameran tetap karena waktu pelaksanaannya lebih dari satu minggu, dapat berlangsung berbulan-bulan.

2. **Kegiatan Pengembangan Wawasan**. Kegiatan yang diwadahi misalnya workshop, kepustakaan, dokumentasi, seminar, diskusi.
3. **Kegiatan Pengelolaan**. Kegiatan yang diwadahi dalam lingkup ini antara lain yang bersifat manajerial, administratif, pengadaan karya, perawatan seluruh fasilitas dan lingkungan galeri.
4. **Kegiatan Service**. Meliputi keamanan, lobby, *lavatory*, parkir, serta ruang mesin.

b. Fasilitas Galeri

Sebuah galeri harus memiliki fasilitas-fasilitas baik utama maupun penunjang. Fasilitas utama yang terdapat dalam sebuah galeri :

1. *An Introductory space*, sebagai ruang untuk memperkenalkan tujuan galeri dan fasilitas apa saja yang terdapat di dalamnya.
2. *Main gallery display*, merupakan tempat pameran utama.

Ruang-ruang pameran haruslah :

1. Terlindungi dari gangguan, pencurian, kelembaban, kering dan debu
2. Mendapatkan cahaya dan penerangan yang baik
3. Dapat dilihat public tanpa menimbulkan rasa lelah.

Fasilitas Penunjang yang terdapat dalam sebuah galeri yaitu:

1. Library. Berisi buku-buku maupun informasi yang berkaitan dengan barang-barang yang dipamerkan di sebuah galeri.
2. Workshop. Tempat pembuatan maupun penyimpanan karya seni.

3.2 Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan Data

3.2.1 Pengumpulan Data

Burhan bungin (ed) (2000: 42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi uang *valid* dan *reliable*”.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. **Data Primer**

Data primer adalah hasil yang didapat langsung dari lapangan (suvey lokasi). Dalam proses pengambilan data ini, penulis melakukan beberapa metode diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Pengamatan (Observasi). Pengamatan terhadap kondisi eksternal dan internal tapak yang terpilih, dengan tujuan untuk menentukan masalah dan potensi yang dapat mempengaruhi bangunan dan kawasan nantinya.
- 2) Dokumentasi. Metode dokumentasi ini merupakan metode yang melengkapi proses observasi perancangan Galeri Seni Rupa ini, dokumentasi yang dihasilkan berupa foto pada perencanaan Galeri Seni Rupa ini ialah foto yang dihasilkan oleh penulis melalui foto-foto kondisi eksisting di tapak dan sekitarnya.

b. **Data Sekunder**

Studi literatur dan dokumentasi perencanaan dan perancangan terkait Galeri Seni Rupa dengan segala aspek pelaku kegiatan, kebutuhan ruang, penataan ruang dan sirkulasi, dan analisa kuantitatif yaitu menganalisa terhadap kapasitas ruang dan besaran ruang.

3.2.2 Metode Pembahasan Data

Metode pembahasan yang dilakukan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan mengadakan pengumpulan data. Pengumpulan data ini ditempuh melalui studi pustaka/studi literatur dan observasi lapangan, untuk kemudahan dianalisa dan dilakukan suatu pendekatan yang menjadi dasar

penyusunan konsep penelitian. Tahap pengumpulan data yang dimaksud dilakukan melalui beberapa hal yaitu studi literatur dan studi kasus dan wawancara.

- a. Studi literatur, yaitu dengan mempelajari literatur baik dari buku-buku maupun browsing internet mengenai teori, konsep dan standar perencanaan dan perancangan Galeri Seni Rupa.
- b. Study kasus, melakukan perbandingan terhadap hasil-hasil observasi yang dilakukan pada beberapa bangunan Galeri Seni Rupa yang berfungsi sama untuk analisa dan kriteria yang diterapkan pada kawasan pembangunan Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo yang akan diprogramkan.
- c. Wawancara, mengumpulkan informasi melalui komunikasi verbal dengan dosen pembimbing dalam proses asistensi yang dilaksanakan selama penyusunan proposal konsep perancangan, seluruh data dari proses asistensi berkaitan dengan tema dan bangunan. Proses wawancara juga di lakukan dengan beberapa pihak yang dinilai dapat mendukung proses pengumpulan data mengenai objek perancangan.

3.3 Proses Perancangan dan Strategi Perancangan

Proses perancangan dan strategi perancangan merupakan gambaran mengenai obyek perencanaan dan perancangan desain Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo. Tahap awal adalah dengan melakukan studi komperasi (presden) dengan usulan proyek yang sudah ada dengan tujuan sebagai pembanding sekaligus sebagai gambaran sekilas. Tahap selanjutnya adalah dengan mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan untuk mencapai tujuan dan sasaran sehingga menghasilkan sebuah rekomendasi desain yang selanjutnya

digunakan untuk mewujudkan konsep perencanaan dan perancangan yang tepat sehingga terbentuk sebuah desain. Dari desain tersebut kemudian dikaji ulang (*feed back*) dengan permasalahan yang muncul, sehingga desain terwujud sebagai strategi untuk mereduksi permasalahan tersebut.

Obyek yang direncanakan adalah sebagai wadah apresiasi seni dan memamerkan karya-karya seni rupa kepada masyarakat sekaligus memelihara karya-karya tersebut. Secara tidak langsung galeri seni memberikan fungsi edukasi kepada masyarakat mengenai ilmu dan perkembangan seni yang merupakan bagian dari perkembangan dari kondisi sosial dan budaya dan memberikan dorongan kepada masyarakat untuk ikut semakin kreatif dan produktif dalam berkarya secara positif.

3.4 Hasil Studi Komparasi dan Studi Pendukung

3.4.1 Selasar Galeri Sunaryo



Gambar 3.1. Galeri Sunaryo

Selasar sunaryo terletak di bukit dago, Bandung. Galeri yang di miliki oleh sunaryo ini diberi nama selasar sunaryo untuk mengurangi kesan komersil seperti galeri pada umumnya, sehingga galeri ini lebih mengarah ke “*Artspace offers*

arts” (Ruang publik). Selain sebagai ruang publik, sunaryo berharap agar galerinya ini menjadi pusat pendidikan bagi seniman dan budayawan. Galeri ini dirancang oleh arsitek Baskoro Tedjo dengan masa pembangunan 4 tahun. Arsitek ini merancang dengan menggunakan tiga asas dalam desain yaitu: Tapak , Sosial, dan Seni atau lebih mengarah ke Arsitektur Noe-Vernakular. Adapun fasilitas – fasilitas yang dimiliki, antara lain :

a. Galeri A

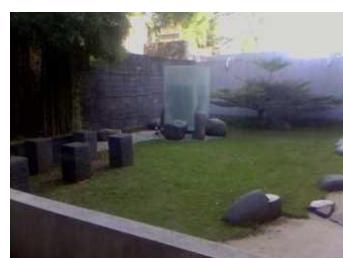
Galeri A memiliki luasan 177 m², galeri ini khusus digunakan untuk memamerkan hasil karya seni rupa sunaryo.



Gambar 3.2 Interior Galeri Sunaryo

b. *Stone Garden*

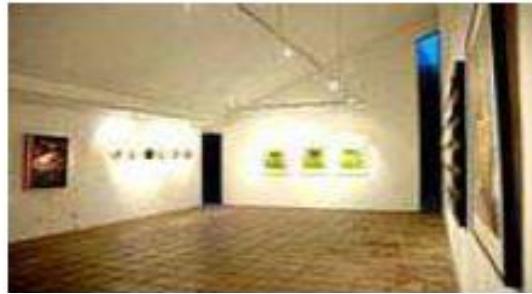
Stone Garden memiliki luasan sekitar 190 m², dan dipergunakan untuk memamerkan hasil karya seni rupa yang terbuat dari batu (Seni pahat).



Gambar 3.3 Outdor Galeri Sunaryo

c. Ruang sayap

Ruang sayap memiliki luasan sekitar 48 m², digunakan untuk memamerkan hasil karya seni seniman muda Indonesia.



Gambar 3.4 Ruang Sayap Galeri Sunaryo

d. Galeri B

Galeri B galeri ini ditujukan untuk pameran permanen. Memiliki luasan sekitar 210 m², memamerkan hasil seniman Indonesia.



Gambar 3.5 Ruang Pamer Galeri Sunaryo

3.4.2 Galeri Soemardja



Gambar 3.6. Galeri Soemardja

Galeri yang terletak di Bandung tepatnya kampus ITB dengan luasan 150 m², galeri ini dipergunakan bagi para seniman untuk memamerkan hasil karya seni rupa. Baik yang berstatus masih mahasiswa ataupun seniman murni.



Gambar 3.7. Interior Galeri Soemardja

Ruang pengelola terdapat dibagian atas ruang pamer, sekaligus berfungsi sebagai ruang restorasi. Terdapat pula area kosong yang terdapat pada bagian entrance galeri sebagai tempat memamerkan karya seni patung.



Gambar 3.8. Pameran Outdoor Galeri Soemardja

3.4.3 Banthayo Poboide, Gorontalo



Gambar 3.9. Banthayo Poboide

Banthayo Poboide merupakan bangunan sebuah rumah gedung atau balai tempat berkumpul atau bermusyawarah. Banthayo Poboide merupakan bangsal atau balai untuk membicarakan berbagai persoalan tentang negeri yang

terorganisir, kedudukannya diatas Maharaja, mempunyai kekuatan hukum, berdiri sendiri (independent), tidak terkait dengan politik, semata-mata bekerja untuk kesejahteraan negeri, dan membangun moralitas pemimpin dan rakyat negeri sesuai adat dan syara' (hukum yang bersendi ajaran Islam).

Banthayo Poboide merupakan bangunan berbentuk panggung. Ruang di bawah panggung atau dapat disebut kolong rumah ini dalam Bahasa Gorontalo disebut, konon pada zaman dulu tahuwa digunakan sebagai tempat menenun sarung, dan menyimpan alat pertanian masyarakat. Bangunan berpanggung memiliki ruang hunian yang letaknya berada beberapa meter diatas tanah pada ketinggian ini gerak angin lebih cepat dibanding gerak angin didekat tanah. Tata ruang Banthayo Poboide pada setiap ruangannya mempunyai akses pada bukaan di dinding bangunan. Lorong di tengah bangunan membagi bangunan atas 2 sisi yang sama lebarnya. Akses udara dan cahaya dari luar menuju lorong cukup terbatas karena terhalangi oleh dinding-dinding ruangan.

Tampilan bangunan Banthayo Poboide menggunakan konsep arsitektur Vernakuler. Hal ini dapat dilihat dari tampilan bangunan yang sesuai dengan budaya setempat. Selain itu penggunaan material alam yang masih dominan juga menambah kesan kelokalan pada tampilan bangunannya.

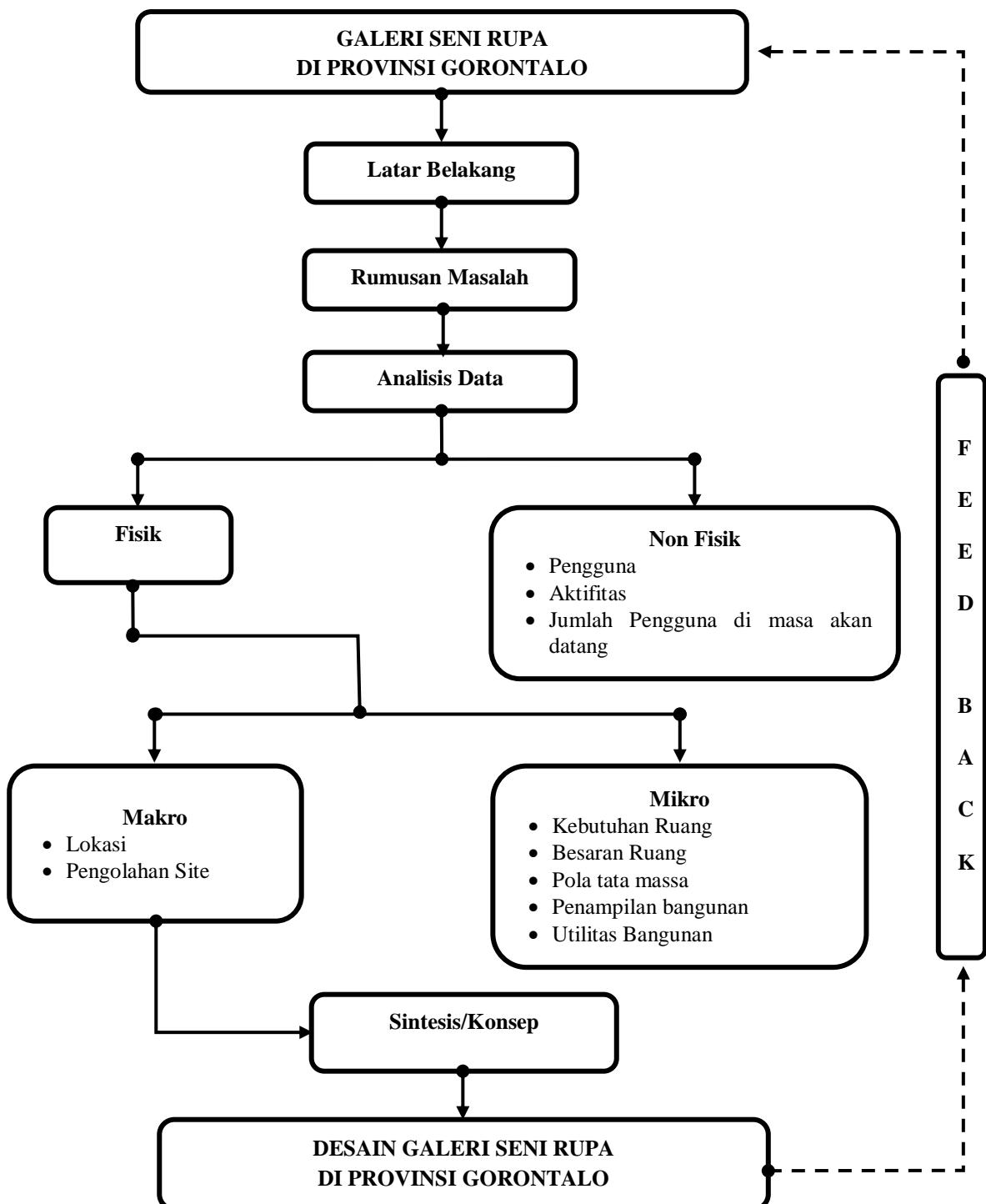
Tabel 3.1 Kesimpulan Hasil Studi Banding

Hal Yang di Bandingkan	Objek Studi Komparasi		
	Selasar Sunaryo	Galeri Soemardja	Banthayo Poboide
Fungsi	Galeri, Tempat Pameran	Tempat Pameran Seni Rupa	Balai musyawarah kaum bangsawan zaman dulu
Fasilitas	Ruang galeri, ruang sayap, stone garden, ruang informasi, entrance.	Ruang pengelola, ruang pameran, ruang informasi, ruang restorasi, entrance	Serambi, tempat pertemuan, ruang bawah untuk tempat menyimpan barang,
Lokasi	Bandung	Bandung	Limboto, Gorontalo

Fasade Bangunan	Arsitektur Neo Vernakuler	Arsitektur modern	Arsitektur vernakular
-----------------	---------------------------	-------------------	-----------------------

Sumber : Analisis Penulis, 2021

3.5 Kerangka Pikir



BAB IV

ANALISIS PENGADAAN GALERI SENI RUPA DI PROVINSI GORONTALO

4.1 Analisis Kota Gorontalo Sebagai Lokasi Proyek Galeri Seni Rupa

4.1.1 Kondisi Fisik Kota Gorontalo

Kota Gorontalo adalah ibu kota Provinsi Gorontalo, Indonesia. Kota ini memiliki luas wilayah 79.59 km^2 (0,7 % dari luas Provinsi Gorontalo) dari berpenduduk sebanyak 1.202.631 jiwa (berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo 2019) dengan tingkat kepadatan penduduk 2.473 jiwa/km^2 . Kota ini memiliki motto “Adat Bersendikan Syara’, Syara’ Bersendikan Kitabullah” sebagai pandangan hidup masyarakat yang memadukan adat dan agama.



Gambar 4.1. Peta Administasi Kota Gorontalo

a. Letak Geografis

Secara geografis, kota gorontalo terletak antara $00^{\circ} 28' 17''$ - $00^{\circ} 35' 56''$ LU dan $122^{\circ} 59' 44''$ - $123^{\circ} 05' 59''$ BT. Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

Utara	:	Kabupaten Bone Bolango
Selatan	:	Teluk Tomini
Barat	:	Kabupaten Gorontalo
Timur	:	Kabupaten Bone Bolango

Kota ini merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-500 m di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 1.803 mm pertahun dan suhu rata-rata 27.20° C. Kota Gorontalo menempati satu lembang yang sangat luas yang membentang hingga di wilayah Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Gorontalo. Wilayah pinggiran pantainya berupa perbukitan yang tersusun dari batuan karts termasuk yang berbatasan dengan pantai yang berada di Teluk Tomini. Daerah ini sangat rawan banjir, nyaris pintu air dari sungai bone dan sungai Bolango sebelum menyatu dengan air laut. Di muara ini juga terdapat pulau (delta) yang mulai membesar dan ditumbuhi aneka tanaman termasuk kelapa. Setiap hari dari kedua sungai ini mengalir air bersih yang belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian dataran dimanfaatkan untuk bertanam padi karena air mengalir sepanjang tahun.

b. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Gorontalo

Sebagai ibukota provinsi, Kota Gorontalo dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) telah menentukan arah Wilayah Pengembangn (WP). Arah

wilayah pengembangan ini terdiri dari dari 6 Wilayah Pengembangn (WP) yang masing-masing memiliki rencana pengembangan dan fungsi sendiri.

Bagian wilayah kota tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Wilayah Pengembangn I (WP I)

Meliputi wilayah Kelurahan Bugis, Biawu, Biawa'o, Ipilo, Padebuolo, Tamalate, Heledulaa, sebagian wilayah Kelurahan Tenda, Heledulaa Selatan, Moodu, Dulomo Timur, Limba B, Limba UI, dan Limba UII.

2. Wilayah Pengembangn II (WP II)

Meliputi Kelurahan Molosipat W, Libu'o, Wumialo, Dulalowo, Dulalowo Timur, Huangobotu, Tuladenggi, Buladu, dan Tomulabuta'o Timur.

3. Wilayah Pengembangn III (WP III)

Meliputi Kelurahan Liliwo, Pulubala, Paguyaman, Tapa, Molosipat U, Bulotada'a, dan Bulotada'a Timur.

4. Wilayah Pengembangn IV (WP IV)

Meliputi Kelurahan Duloma, Dulomo Selatan, Wongkaditi, Wongkaditi Barat, Moodu, Dembe II, Dan Dembe Jaya.

5. Wilayah Pengembangn V (WP V)

Meliputi Kelurahan Botu, Talumolo, Leato, dan Leato Utara.

6. Wilayah Pengembangn VI (WP VI)

Meliputi Kelurahan Tanjung Keramat, sebagian wilayah Kelurahan Tenda, Pohe, Siendeng, Donggala, Tenilo, Buliide, Pilolodaa, Dembe I, Dan Lekobalo.

c. Morfologi

Luas wilayah 79.59 km^2 (0,7 % dari luas Provinsi Gorontalo) dengan berpenduduk sebanyak 219.399 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2020) dengan tingkat kepadatan penduduk 2.473 jiwa/km^2 .

d. Klimatologi

Gorontalo dikenal dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Keadaan ini berkaitan erat dengan arus angin yang bertiup di wilayah Kota Gorontalo. Pada bulan oktober sampai april arus angin berasal dari barat/barat laut yang banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim penghujan. Sementara itu, pada bulan juni sampai september arus angin berasal dari timur yang tidak mengandung uap air. Keadaan seperti ini berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan mei dan oktober.

4.1.2 Kondisi Nonfisik Kota Gorontalo

a. Tinjauan Ekonomi

Kota Gorontalo mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis terutama pada bidang perekonomian sehingga saat ini pembangunan di segala sektor makin meningkat. Hal ini terlihat dari pada tingkat pendapatan perkapita penduduk Kota Gorontalo. Tidaklah berlebihan jika pemerintah pusat menilai bahwa Provinsi Gorontalo menjadi salah satu tulang punggung penggerak roda ekonomi, pendidikan dan kebudayaan di Kawasan Timur Indonesia.

b. Kondisi Sosial Penduduk

Penduduk Kota Gorontalo tahun 2019 tercatat 1.202.631 jiwa, yang terdiri atas 602.436 jiwa laki-laki dan 600.195 jiwa perempuan (BPS Provinsi Gorontalo, 2020). Pertumbuhan yang cukup stabil ini antara lain disebabkan oleh adanya urbanisasi penduduk dari daerah lain, baik dari penduduk yang tinggal di kabupaten maupun di kawasan Timur Indonesia mengingat aktifitas perekonomian yang relatif cukup berkembang dibanding daerah lain, ditambah dengan keberadaan Kota Gorontalo sebagai ibukota Provinsi Gorontalo.

4.2 Analisis Pengadaan Fungsi Bangunan Galeri Seni Rupa

4.2.1 Kondisi Fisik

Secara umum kondisi fisik pada suatu bangunan harus memperhatikan perencanaan pada sistem struktur dan konstruksi, karena merupakan salah satu unsur pendukung fungsi-fungsi yang ada dalam bangunan dari segi kekokohan dan keamanan. Adapun perencanaan sistem struktur dan konstruksi dipengaruhi oleh :

- a. Keseimbangan, dalam proposi dan kestabilan agar tahan terhadap gaya yang diimbulkan oleh gempa dan angin.
- b. Kekuatan, bagi struktur dalam memiliki beban
- c. Fungsional dan ekonomis
- d. Estetika, struktur merupakan suatu pengungkapan bentuk arsitektur yang serasi dan logis.

- e. Tuntutan segi konstruksi yaitu tahan terhadap faktor luat, yaitu kebakaran, gempa/angin, dan daya dukung tanah
- f. Penyesuaian terhadap unit fungsi yang mewadahi tuntutan untuk dimensi ruang, aktifitas dan kegiatan, persyaratan dan perlengkapan bangunan, fleksibilitas dan penyatuhan ruang.
- g. Disesuaikan dengan keadaan geografi dan topografi setempat.

4.2.2 Faktor Penunjang dan Hambatan-Hambatan

a. Faktor Penunjang

- 1. Memberi fasilitas bagi pengelola untuk dapat melakukan berbagai aktivitas seperti berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan seni rupa agar nantinya masyarakat dapat mengetahui berbagai kegiatan yang termasuk dalam seni rupa.
- 2. Menggerakkan dan mendorong minat masyarakat agar mau berkunjung dan memanfaatkan karya seni dan juga sebagai tempat untuk mencari informasi mengenai kegiatan yang termasuk dalam seni rupa.

b. Hambatan – Hambatan

- 1. Belum adanya suatu galeri seni rupa yang mampu mewadahi semua aktifitas seni rupa yang ada di Provinsi Gorontalo.
- 2. Belum adanya fasilitas penunjang seperti tempat pameran atau tempat pementasan seni yang dapat mempromosikan hasil karya para seniman masyarakat Provinsi Gorontalo.

4.3 Analisis Pengadaan Galeri Seni Rupa

4.3.1 Analisis Kebutuhan Galeri Seni Rupa

a. Analisis Kualitatif

Pembangunan Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo mempunyai prospek yang cukup baik dan potensial karena Provinsi Gorontalo merupakan Provinsi yang sedang berkembang dan telah dikenal oleh seluruh masyarakat, baik dari segi wisata, seni, budaya dan kekayaan alam maupun prestasi-prestasi lainnya. Provinsi Gorontalo sebagai salah satu Provinsi yang ada di Indonesia dalam hal ini akan menjadi pusat peradaban masyarakat Gorontalo yang mewakili kemajuan dan perkembangan khususnya dibidang seni rupa.

b. Analisis Kuantitatif

Semakin meningkatnya jumlah penduduk Provinsi Gorontalo, dimana masyarakatnya yang masih sangat membutuhkan sarana edukasi, rekreasi, dan pariwisata yang dapat bermanfaat bagi masyarakat sehingga dapat menambah wawasan bagi masyarakat apalagi masyarakat awam.

4.3.2 Penyelenggaraan Galeri Seni Rupa

a. Sistem Pengelolaan

Sistem pengelolaan pada Galeri Seni Rupa merupakan proyek pemerintah uang berfungsi sebagai pusat pengelolaan karya seni rupa yang berorientasi tidak hanya bagian seni namun juga dapat dijadikan sebagai sarana pariwisata. Pendanaan yang didapatkan setiap tahun oleh pihak pemerintah dari pengunjung yang datang setiap diselenggarakan pameran seni rupa itu sendri.

b. Sistem Peruangan

Berdasarkan kegiatan pemakai maka dibutuhkan ruang-ruang sebagai berikut :

1) Kegiatan utama

- Ruang Pameran

2) Kegiatan Penunjang Utama

- Ruang restorasi
- Ruang kurator
- Ruang seni lukis
- Ruang penyimpanan
- Gudang
- Area utilitas

3) Kegiatan Penunjang Umum

- *Hall entrance*
- Ruang penitipan barang
- Ruang pengelola
- Lobby
- Ruang baca (perpustakaan)

4.4 Struktur Kelembagaan dan Struktur Organisasi

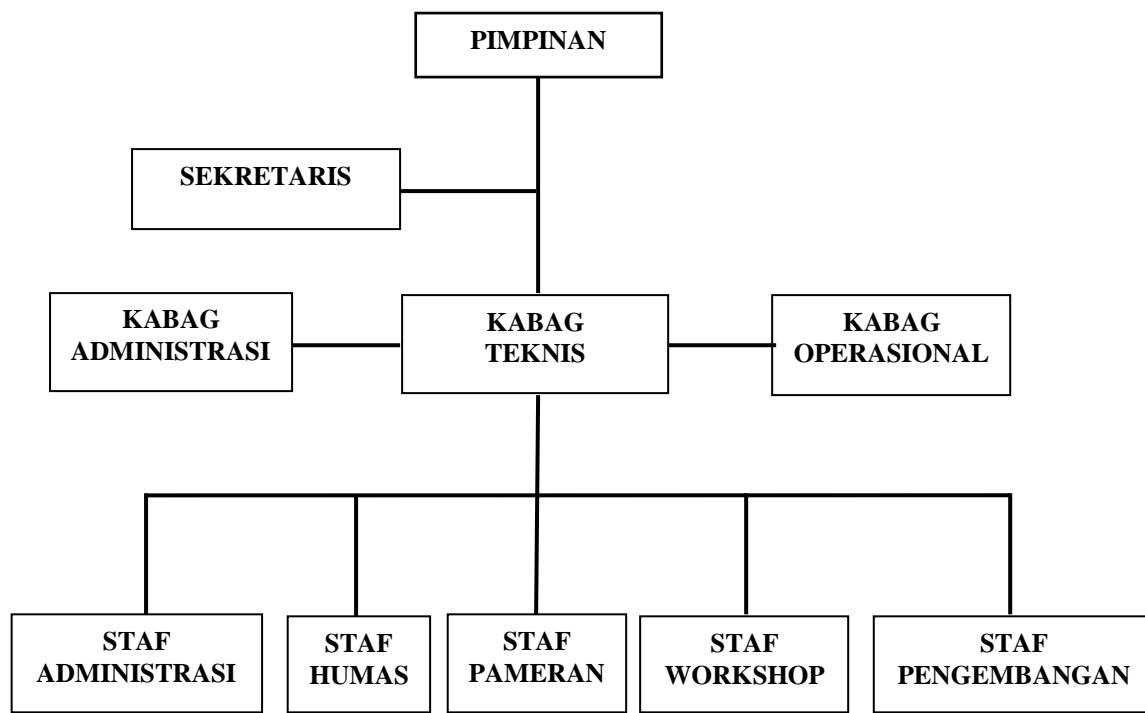
a. Struktur Kelembagaan

Galeri Seni Rupa ini merupakan kerja sama antara pemerintah dan swasta yang tujuannya adalah untuk meningkatkan sektor pada kegiatan seni dan pariwisata Provinsi Gorontalo, karena diharapkan Galeri Seni Rupa ini mampu

menarik minat masyarakat di daerah sekitar Gorontalo yang ingin bersantai, berinteraksi, beristirahat dari berbagai pekerjaan serta menjadi salah satu fasilitas publik di Provinsi Gorontalo yang dipakai sebagai sarana berkumpul bagi para seniman maupun masyarakat untuk mengetahui mengenai perkembangan seni rupa.

b. Struktur Organisasi

Sebagai usaha dalam mempengaruhi langkah kerja kegiatan Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo agar berjalan dengan lancar sesuai harapan, maka disusunlah organisasi dan manajemen Galeri Seni Rupa sebagai berikut :



Gambar 4.2. Struktur Organisasi

4.5 Pola Kegiatan yang mewadahi

4.5.1 Identifikasi Kegiatan

1. Kegiatan utama. Mengadakan kegiatan pameran yang merupakan komunikasi visual antara pengunjung di bidang seni rupa ayng dapat berupa pameran temporer dengan tema –tema tertentu sesuai dengan metode yang dilakukan dalam mempresentasikan sebuah karya.
2. Kegiatan penunjang. Selain kegiatan utama yang cenderung menuju ke kegiatan pameran, terdapat beberapa kegiatan lain yang menunjang kegiatan pameran tersebut. Kegiatan penunjang juga merupakan kegiatan yang cukup berpengaruh terhadap aktivitas galeri seni rupa. Beberapa kegiatan pendukung itu antara lain :
 - a. Kunjungan bermitra (*guided tour*). Memfasilitasi publik dengan menyediakan dan mengadakan mitra tonton sebagai ajang untuk mengerti lebih jauh tentang seluk beluk pameran/proyek seni rupa yang diadakan.
 - b. *Private view*. Merupakan undangan khusus bagi mereka yang merupakan kolega institusi yang sangat penting.
 - c. Konfensi, Simposium, Diskusi. Kegiatan ini dapat berupa konfrensi pers, seminar untuk umum, dan diskusi terbatas.
 - d. Kuliah umum (*lecture*). Kuliah umum untuk publik yang berminat tentang hal-hal menarik yang dibutuhkan dari aksi pameran atau hal lainnya.

- e. *Focus group.* Kegiatan ini bertujuan untuk pembicaraan mengenai pengawasan dan evaluasi pameran, penyusunan agenda, dan pembahasan lainnya yang bersifat intern.
- f. Perbincangan seniman (*artist talk*). Perbincangan seniman yang difokuskan pada karya-karya dan seluk-beluk tentang apa yang telah mereka kerjakan, baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan pameran yang diselenggarakan.
- g. Pertunjukan seni. Pertunjukan seni merupakan acara yang sangat efektif menarik lebih banyak penonton.
- h. Pemutaran Film. Pemutaran film (baik fiksi maupun non fiksi atau dokumenter yang berhubungan dengan kesenirupaan) sangat mendukung pula ramainya program yang diselenggarakan, termasuk akan memberi gesekan pemikiran dan pengertian public terhadap karya yang dibuat oleh perupa.
- i. Program Residensi Seniman dan Kurator. Program ini lebih ditujukan sebagai bagian dari membangun hubungan yang lebih erat antar public dengan seniman atau kuratornya.
- j. Workshop. Merupakan program praktik langsung yang berhubungan dengan karya (seniman), dengan kurasi (kurator), persoalan manajemen (museum/galeri, penyelenggara), atau pengamat seni (kritikus).
- k. Perlombaan atau permainan. Program perlombaan atau permainan yang diadakan adalah perlombaan atau permainan yang dapat mendeketkan publik kepada seni rupa.

- l. Bazar atau lelang benda-benda seni. Agenda ini diperuntukan bagi mereka yang berkeinginan menjualbelikan produk atau benda-benda seni.
 - m. Bursa buku. Program ini lebih mengetahui bagi mereka yang selalu haus dengan munculnya informasi terbaru yang berasal dari buku-buku.
 - n. Pembagian hadiah/cenderamata. Sebuah ajang untuk memberi kesan yang baik pada publik, dan merupakan program yang mengikatkan public dengan penyelenggara pameran.
3. Kegiatan Pengelolaan. Kegiatan yang bersifat pengelolaan, meliputi administrasi dan manajemen.
 4. Kegiatan Servis. Meliputi keamanan, kantin, dapur, parkir serta ruang mesin.

4.5.2 Pelaku Kegiatan

Pelaku sebagai yang melakukan kegiatan dalam Galeri Seni Rupa terdiri atas :

A. Pengelola

- a. Kepala / pimpinan (Koordinator galeri) ; memimpin semua kegiatan dalam semua organisasi, menjalin hubungan luar dengan organisasi, lembaga pendidikan dan kesenian secara horizontal dan vertikal, memberi informasi dan mengadakan rapat pengurus.
- b. Sekretaris ; sebagai pembantu umum direktur yaitu mewakili tugas resmi ketua, membantu menyusun program kegiatan umum, membuat laporan dan sebagainya.

- c. Kabag administrasi ; sebagai pelaksana harian, memimpin pengelolaan administrasi.
- d. Kabag Teknis ; mengadakan hubungan keluar dengan organisasi dengan organisasi kesenian, seniman dan pihak yang akan menyelenggarakan kegiatan pameran, dan menentukan tema pameran.
- e. Kabag operasional : menyusun program kegiatan dan menentukan tema pameran, mengurus keorganisasian dan pembinaan personil. mengurus kegiatan keuangan, keperluan prasarana kegiatan dan lainnya, mengelola keamanan dan kelancaran kegiatan dalam lingkungan bangunan.
- f. Staff administrasi, kegiatannya meliputi ; Mengurusi Arsip dan korespondensi, mengurus keorganisasian dan pembinaan personil, mengurus kegiatan keuangan, keperluan prasarana kegiatan dan lainnya , mengelola keamanan dan kelancaran.
- g. Staff pameran;Mengumpulkan materi pameran setelah di seleksi di registrasi, merencanakan dan menata peragaan materi, merubah dan mengganti materi pameran sesuai yang ditentukan oleh ketua teknis.
- h. Staff workshop
 - 1) Kurator, menyeleksi karya yang masuk dari segi teknis, mutu, dan keaslian karya seni, mencatat registrasi karya – karya terpilih untuk materi pameran atau koleksi.
 - 2) Bagian dokumentasi atau fotografi, membuat dokumentasi koleksi dan memberi pelayanan teknis sehubungan dengan dokumnetasi dan publikasi.

- i. Staff promosi dan pelayanan umum (humas)
 - 1) Bagian penerangan informasi kegiatannya ; memberi penerangan mengenai tema dan koleksi pameran, memberi penerangan melalui bahan dokumentasi.
 - 2) Bagian transaksi kegiatannya ; melakukan transaksi dengan membeli karya – karya seni rupa yang ada di galeri, membuat laporan pada bagian keuangan.
- j. Staff pengembangan, kegiatannya meliputi ; membantu Kabag teknik mengadakan hubungan keluar dengan organisasi kesenian, seniman, dan pihak yang menyelenggarakan diskusi mengenai seni rupa, mengadakan lomba dan sayembara seni rupa.

B. Seniman

Seniman adalah orang yang memiliki bakat dan keahlian khusus dalam bidang seni, dalam hal ini seni rupa. Seniman rupa merupakan unsur pemakai khusus dalam galeri seni rupa, dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Seniman yang turut serta dalam pengelolaan Galeri Seni Rupa sebagai staf pengelola dan staf kurasi. Adapun kegiatannya meliputi :
 - 1) Mengembangkan keahliannya dalam hal berkarya dan bereksperimen
 - 2) Studi pustaka, penelitian seni rupa dan dokumentasi
 - 3) Konsultasi teknis materi pameran.
 - 4) Konsultasi pengelolaan seni
 - 5) Konsulatasi penawaran harga untuk materi pameran / bursa seni
 - 6) Bimbingan pengelolaan / eksperimentasi

- 7) Diskusi dan seminar seni
- 8) Seniman yang melakukan pameran kegiatan (di luar dari unsur pengelola), kegiatannya antara lain :
 - a) Memamerkan dan memperkenalkan karya seni rupa mereka
 - b) Memberi penjelasan tentang materi yang mereka bawa dan pamerkan.
Berkarya dan penjualan seni oleh pekerja seni.
 - c) Konsultasi teknis dan harga dari materi pameran.
 - d) Studi pustaka dan dokumentasi penelitian
- b. Seniman muda atau peserta didik, dengan kegiatannya meliputi:
 - 1) Diskusi dan seminar seni
 - 2) Evaluasi hasil karya
 - 3) Studi pustaka dan dokumentasi
 - 4) Memamerkan hasil karya seni mereka

C. Pengunjung

- Merupakan sasaran pelayanan umum galeri seni rupa, yang terdiri atas :
- a. Pengunjung umum, yaitu masyarakat luas atau umum
 - b. Pengunjung khusus, yaitu masyarakat seniman / pemaham seni, para kolektor, pengusaha serta para wisatawan.

4.5.3 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

Bertujuan untuk merumuskan kebutuhan ruang serta menganalisis kegiatan yang berlangsung untuk memperoleh ruang-ruang yang dibutuhkan. Tentu saja, ini merupakan salah satu hal penting, dengan adanya kebutuhan ruang yang

didapatkan dari hasil sintesa maka akan mudah dalam mempelajari kegiatan serta memberikan kenyamanan dalam beraktifitas para pelakunya.

Tabel 4.1. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang dalam Galeri Seni Rupa

Kelompok Kegiatan	Sarana Fisik	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Kegiatan Utama	Fasilitas Utama	Pengunjung	Memperhatikan hasil karya seni, memberi tanggapan (Apresiasi)	Ruang pamer
		Pengelola	Memantau dan mengkoordinir kegiatan dalam galeri seni rupa yang meliputi kegiatan pameran yang akan dilaksanakan dan lain sebagainya.	Ruang Pimpinan
				Ruang Bagian Administrasi
				Ruang Bagian Promosi dan Pelayanan Umum
				Ruang Bagian Pameran
				Ruang Bagian Pemeliharaan
				Ruang Workshop
				Ruang Arsip
				Ruang CCTV
				Ruang Informasi
Kegiatan Penunjang	Fasilitas Penunjang Utama	Pengelola Seniman	Perbaikan hasil karya seni	Ruang restorasi
			Seleksi hasil karya seni	Ruang kurator
			Penyimpanan hasil karya seni	Ruang penyimpanan
			Penyimpanan peralatan	Gudang
		Seniman	Membuat hasil karya seni	Ruang Workshop khusus
		Pengelola	Mengatur pencahayaan & penghawaan (AC)	Area utilitas
	Fasilitas penunjang umum	Pengunjung, pengelola, seniman	Memarkir kendaraan	Tempat parkir
			Datang, berkunjung	<i>Hall entrance</i>
		Pengunjung	Menitipkan barang	Ruang penitipan barang
			Mencari informasi, membeli tiket	Lobby
			Membuat karya seni	Ruang workshop umum
		Pengelola	Belanja souvenir	<i>Souvenir Shop</i>
		Pengelola	Mengelola segala ruang galeri	Ruang pengelola

		Pengunjung, seniman	Membaca buku	Ruang baca (perpustakaan)
		Pengelola perpustakaan	Mengelola perpustakaan	Ruang pengelola perpustakaan
Kegiatan Servis	Fasilitas Servis	Pengunjung, Seniman, Pengelola	Ibadah	Mushola
		Pengelola	Buang Air	Toilet
			Memantau kegiatan dalam Galeri	Ruang CCTV
			Memantau kelayakan fungsi dan pasokan listrik, AC	Ruang Mekanikal Elektrikal
		Pengelola	Menyimpan barang- barang	Ruang AHU
			Bongkar muat hasil karya seni	Gudang
			Memantau kelayakan fungsi dan pasokan listrik saat terjadi pemadaman dari PLN	Ruang Bongkar Muat
			Memantau kegiatan dalam kawasan Galeri	Ruang Genset
		Pengelola	Istirahat karyawan	Pos Satpam
			Memastikan ketersediaan air bersih dalam bangunan	Loker Karyawan
				Ruang Pompa

Sumber: Analisa Penulis, 2021

4.5.4 Lingkup Kegiatan Galeri

Menurut Rohmat Hidayat (2014), lingkup kegiatan galeri dapat dibedakan menjadi beberapa hal, antara lain :

1. Karakteristik kegiatan

Di dalam galeri, kegiatan-kegiatan yang dilakukan memiliki karakter dan sifat antara lain :

- Apresiatif : karakter kegiatan yang dilakukan dapat memberikan pandangan, pemahaman, penghargaan dan penilaian tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan objek pamer.

- b. Kreatif : seniman sebagai pelaku utama seni selalu memiliki keinginan untuk membentuk dan menghasilkan sesuatu yang baru.
- c. Edukatif : karakter kegiatan yang dilakukan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pendidikan tentang objek pada galeri.
Rekreatif : karakter kegiatan yang bersifat santai ringan dalam menikmati suasana maupun kegiatan dalam galeri secara keseluruhan.

2. Lingkup kegiatan

- a. Pameran

➤ Jenis Pameran, dapat dibedakan :

- Pameran Tunggal, hasil karya seni yang dipamerkan memiliki materi yang sama atau sejenis, baik dalam segi teknik maupun aliran seniman tersebut yang dihasilkan oleh satu seniman.
- Pameran bersama, hasil karya seni yang dipamerkan memiliki materi yang berbeda antara seniman yang satu dengan lainnya, dihasilkan lebih dari satu seniman yang terdiri dari berbagai cabang seni rupa (dapat berbeda jenis materi, bentuk, teknis, serta jenis aliran).

➤ Sifat materi, dapat dibedakan:

- Hasil ciptaan langsung, hasil karya seni (dapat berupa patung, kerajinan, lukisan, dll) yang hanya diproduksi satu, tidak digandakan.

- Hasil karya reproduksi, merupakan hasil karya reproduksi atau penggandaan dari karya-karya asli seniman tersebut, terutama seni lukis dan seni grafis.
- Waktu pameran, dapat dibedakan,
 - Pameran jangka pendek, pameran yang waktu pelaksanaannya kurang dari satu minggu atau temporal.
 - Pameran jangka panjang, disebut juga pameran tetap karena waktu pelaksanaannya lebih dari satu minggu, dapat berlangsung berbulan-bulan.

b. Kegiatan pengembangan wawasan

Kegiatan yang diwadahi misalnya workshop, kepustakaan, dokumentasi, seminar, diskusi.

c. Kegiatan pengelolaan

Kegiatan yang diwadahi dalam lingkup ini antara lain yang bersifat manajerial, administratif, pengadaan karya, perawatan seluruh fasilitas dan lingkungan galeri.

BAB V

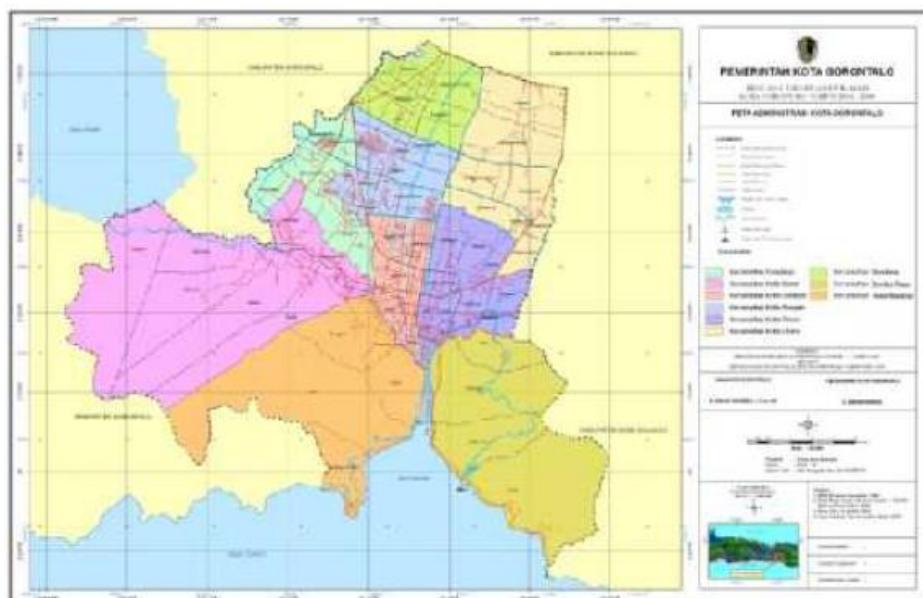
ACUAN PERANCANGAN GALERI SENI RUPA DI PROVINSI GORONTALO

5.1 Acuan Perancangan Makro

5.1.1 Rencana Tata Ruang Kota Gorontalo

Sebagai ibu kota Provinsi, kota Gorontalo dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) telah menentukan arah Wilayah Pengembangan (WP). Arah wilayah Pengembangan ini terdiri dari enam Wilayah Pengembangan yang masing-masing memiliki rencana Wilayah pengembangan dan fungsi tersendiri.

Bagian wilayah kota tersebut antara lain sebagai berikut:



Gambar 5.1. Peta Administrasi 2010-2030 Kota Gorontalo

Sumber: Bappeda Kota Gorontalo

A. Wilayah Pengembangn I (WP I)

1. Kegiatan Primer berfungsi sebagai pusat pendidikan yang meliputi Kelurahan Limba UI, dan Limba UII.
2. Kegiatan Sekunder berfungsi sebagai pusat perdagangan/jasa, rekreasi, simpul transportasi, sosial budaya lindung yang meliputi wilayah Kelurahan Bugis, Biawu, Biawa'o, Ipilo, Padebuolo, Tamalate, Heledulaa, Heledulaa Selatan, Moodu, Dulomo Timur, Limba B, Tenda dan Biawa'o.

B. Wilayah Pengembangn II (WP II)

1. Kegiatan Primer berfungsi simpul transfortasi meliputi Kelurahan Huangobotu.
2. Kegiatan Sekunder berfungsi sebagai pusat perdagangan/jasa, pendidikan dan sempadan sungai meliputi Molosipat W, Libu'o, Wumialo, Dulalowo, Tuladenggi, Buladu, dan Tomulabuta'o Timur.

C. Wilayah Pengembangn III (WP III)

1. Kegiatan Primer berfungsi sebagai pusat pemerintahan meliputi Kelurahan Liliwo dan
2. Kegiatan Sekunder berfungsi sebagai pusat perdagangan/jasa meliputi Kelurahan Pulubala, Paguyaman, Tapa,.Molosipat U, Bulotada'a, dan Bulotada'a Timur.

D. Wilayah Pengembangn IV (WP IV)

1. Kegiatan Primer berfungsi sebagai pusat perkantoran/pemerintahan dan layanan kesehatan meliputi Kelurahan Wongkaditi dan Dulomo Selatan.

2. Kegiatan Sekunder berfungsi sebagai pusat perdagangan/jasa dan pendidikan meliputi Kelurahan Dulomo, Wongkaditi, Wongkaditi Barat, Moodu, Dembe II, Dan Dembe Jaya.

E. Wilayah Pengembangn V (WP V)

1. Kegiatan Primer berfungsi sebagai pusat pemerrintahan, pelabuhan dan penyeberangan, wisata dan pertahanan keamanan yang meliputi Kelurahan Botu, Talumolo, Leato, dan Leato Utara.
2. Pusat Sekunder berfungsi sebagai pusat perdagangan/jasa yang meliputi Kelurahan Leato

F. Wilayah Pengembangn VI (WP VI)

1. Kegiatan Primer berfungsi sebagai pusat kegiatan perikanan yang meliputi Kelurahan Tenda dan Pohe.
2. Kegiatan Sekunder berfungsi sebagai pusat perdagangan/jasa yang meliputi Kelurahan Siendeng, Donggala, Tenilo, Buliide, Pilolodaa, Dembe I, Dan Lekobalo.

Dari ke enam Wilayah Pengembangan (WP) di atas, maka untuk memilih lokasi yang strategis dipilih berdasarkan dasar pertimbangan sebagai berikut :

- a. WP yang memiliki potensi dan fungsi domiinan sebagai kawasan pendidikan, olahraga, dan rekreasi serta kemungkinan prospek yang cerah untuk pengembangan ke depan.
- b. Pencapaian ke WP sangat baik dengan menggunakan fasilitas perhubungan kota.
- c. WP yang strategis dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi

- d. Sesuai dengan rencana induk kota baik dari segi peruntukan asturan yang mendasarinya
- e. Tersedianya infrastruktur dan perhubungan ke WP baik dari segala arah

Dari hasil beberapa uraian dasar pertimbangan serta kriteria peruntukan Wilayah Pengembangan (WP) dan peraturan Daerah Kota Gorontalo Nomor 40 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Gorontalo Tahun 2010-2030, Pasal 51 ayat 1 dan pasal 52 tentang penempatan kawasan strategis kota.

5.1.2 Penentuan Lokasi

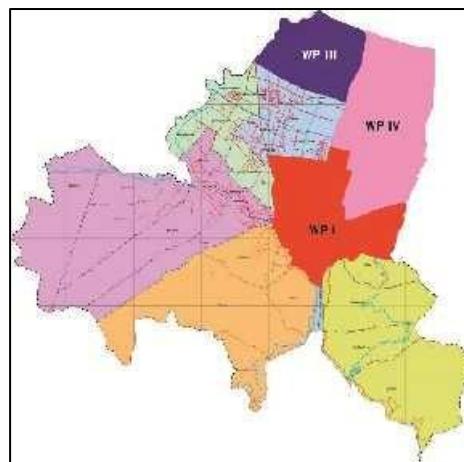
Dalam perancangan Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo maka dilakukan pengamatan terhadap lokasi yang memiliki potensi dan prospek yang baik diwaktu yang akan datang. Lokasi bangunan dipertimbangkan lewat pendekatan yang menunjang sebagai bangunan komersil dan sarana marketing. Salah satu hal penting dalam pemilihan lokasi adalah dengan memperhatikan kriteria-kriteria yang baik dan memenuhi syarat dalam pembangunan objek perancangan yakni dari segi fisik, tata bangunan, dan kebutuhannya. Sesuai dengan data peruntukannya pada WP. Adapun kriteria dalam pemilihan lokasi ialah :

- a. Wilayah Pengembangan (WP) yang strategis dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi.
- b. Sesuai dengan rencana induk kota baik dari segi peruntukan aturan yang mendasarinya.
- c. Pencapaian ke WP sangat baik dengan menggunakan fasilitas perhubungan kota.

- d. WP memiliki potensi dan fungsi dominan sebagai pusat rekreasi, transportasi laut/pelabuhan, perdagangan/jasa, dan kawasan konservasi serta kemungkinan prospek yang cerah untuk pengembangan kedepan.

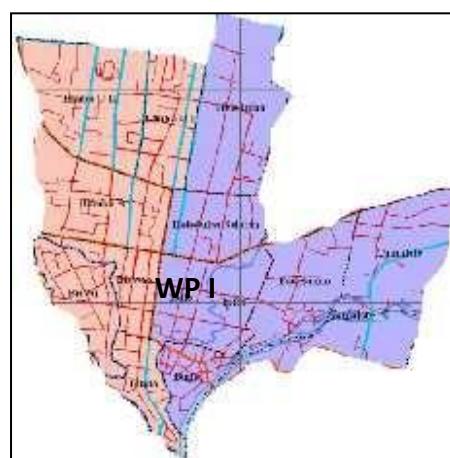
5.1.3 Alternatif Penentuan Site

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas maka dipilih 3 (tiga) alternatif yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai lokasi gedung Galeri Seni Rupa yaitu :



Gambar 5.2. Peta Wilaya Pembagian
Sumber: Analisa Penulis, 2021

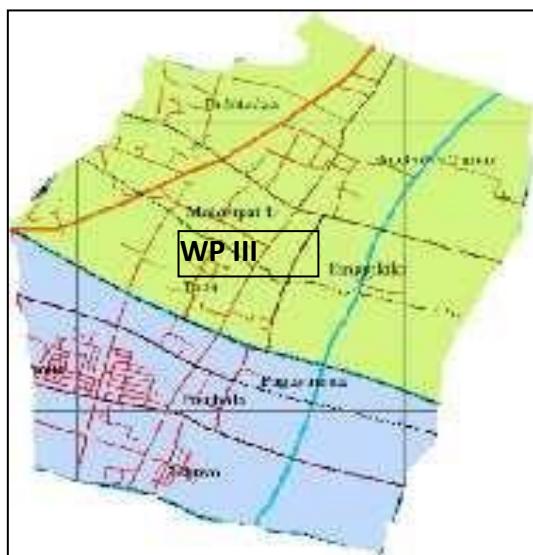
- a. Alternatif I : berada pada Wilayah Pengembangan I (WP I) yang meliputi 2 (dua) Kecamatan yaitu Kecamatan Kota Selatan dan Kota Timur.



Gambar 5.3. Pemilihan Lokasi WP I (Alternatif I)
Sumber: Analisa Penulis, 2021

- Potensi : Lokasi ini terletak pada kawasan yang strategis dengan fungsi primer sebagai kegiatan pendidikan dan fungsi sekunder sebagai kegiatan rekreasi, perdagangan/jasa, sosial budaya, dan simpul transportasi yang dapat dijangkau dengan mudah dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi.
- Kekurangan : Kawasan ini memiliki jalur kendaraan yang sangat ramai karena fungsi sekundernya sehingga kawasan ini banyak dilalui kendaraan dan tak jarang menyebabkan kemacetan.

- b. Alternatif II : berada pada Wilayah Pengembangan III (WP III) yang meliputi Kecamatan Kota Tengah



Gambar 5.4. Pemilihan Lokasi WP III (Alternatif II)
Sumber: Analisa Penulis, 2021

- Potensi : Lokasi ini terletak pada kawasan yang cukup strategis dengan fungsi primer sebagai kegiatan pemerintahan dan fungsi

sekunder sebagai kegiatan perdagangan/jasa dan mudah untuk dijangkau.

Kekurangan : Kawasan ini memiliki jalur kenderaan yang cukup ramai sehingga menyebabkan kemacetan dan kurangnya simpul transportasi.

- c. Alternatif III : berada pada Wilayah Pengembangan IV (WP IV) yang meliputi Kecamatan Kota Utara.



Gambar 5.5. Pemilihan Lokasi WP IV (Alternatif III)
Sumber: Analisa Penulis, 2021

Potensi : Lokasi ini terletak pada kawasan yang cukup strategis dengan fungsi primer sebagai kegiatan perkantoran dan pemerintahan dan fungsi sekunder sebagai kegiatan perdagangan/jasa dan pendidikan.

Kekurangan : Kurangnya potensi untuk nilai ekonomi, sarana dan prasarana penunjang.

Untuk memilih lokasi yang strategis maka dari ke 3 (tiga) alternatif di atas akan dinilai berdasarkan kriteria-kriteria penentuan lokasi yang baik sesuai pembobotan pemilihan lokasi.

Tabel 5.1. Pembobotan Pemilihan Lokasi

No	Kriteria	Alt. 1	Alt. 2	Alt. 3
		Nilai	Nilai	Nilai
1.	Lokasi site berada pada wilayah peruntukkan perdagangan/jasa.	4	4	4
2.	Letak site strategis sehingga pencapaian mudah dan dapat dijangkau oleh transportasi umum maupun pejalan kaki.	4	4	4
3.	Tersedia sarana dan prasarana utilitas seperti air bersih, listrik telepon dan riol kota sehingga dapat menunjang kegiatan dalam bangunan.	4	4	4
4.	View yang baik sehingga dapat mendukung kegiatan dalam bangunan.	4	3	2
5.	Lingkungan sekitar lokasi mendukung faktor keamanan.	4	3	3
Jumlah		20	18	17

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Keterangan : 1 = Buruk, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik

Dari hasil pembobotan diatas maka lokasi yang terpilih adalah lokasi alternatif 1 yaitu pada Wilayah Pengembangan I (WP I) yang terletak pada kawasan yang peruntukannya sebagai pusat pendidikan, perdagangan/jasa, rekreasi, simpul transfortasi, dan sosial budaya lindung. Pada WP I yang menjadi kegiatan primernya yaitu kegiatan pendidikan sedangkan kegiatan sekundernya yaitu kegiatan perdagangan/jasa, rekreasi, simpul transportasi, dan sosial budaya.

5.1.4 Penentuan Site

a. Kriteria Penentuan Site

Salah satu hal penting dalam pemilihan site adalah dengan memperhatikan kriteria-kriteria site yang baik dan memenuhi syarat dalam pembangunan objek perancangan yakni dari segi fisik, tata lingkungan dan kebutuhannya. Kriteria-kriteria site yang baik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedia sarana dan prasarana penunjang
- 2) Topografi dan view yang baik
- 3) Terjangkau oleh sarana transportasi
- 4) Jaringan infrastruktur yang memadai
- 5) Berada di lokasi yang sesuai dengan rencana sarana pembangunan ibu kota dan peruntukannya.

b. Alternatif Penentuan Site

Berdasarkan pertimbangan diatas maka terdapat 3 (tiga) alternatif yang memiliki potensi untuk menjadi site terpilih yaitu :

- 1) Alternatif I berada di jalan Ahmad Yani, Kelurahan Ipilo, Kecamatan Kota Timur dengan batas-batas site sebagai berikut :
Utara : Bank BRI Cabang Kota Gorontalo
Selatan : Kantor Pos
Timur : Permukiman
Barat : Rumah Dinas Wali Kota Gorontalo



Gambar 5.6. Site Alternatif I
Sumber: Analisa Penulis, 2021

- 2) Alternatif II berada di Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Biawao, Kecamatan Kota Selatan dengan batas-batas site sebagai berikut :

Utara : Bank BTN.
Selatan : Badan Keuangan Kota Gorontalo.
Timur : Pemukiman.
Barat : Kantor Wali Kota.



Gambar 5.7. Site Alternatif II
Sumber: Analisa Penulis, 2021

- 3) Alternatif III berada di Jalan Moh. Yamin, Kelurahan Limba B, Kecamatan Kota Selatan dengan batas-batas site sebagai berikut:

Utara : Pemukiman.
Selatan : Pemukiman.
Timur : Mts. Al-Huda.
Barat : Pemukiman.



Gambar 5.8. Site Alternatif III

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Untuk memilih site yang tepat ketiga alternatif site diatas akan dinilai berdasarkan kriteria-kriteria penentuan site yang baik dan sesuai dengan pembobotan pemilihan site.

Tabel 5.2. Pembobotan Pemilihan Site

No	Kriteria	Alt. 1	Alt. 2	Alt. 3
		Nilai	Nilai	Nilai
1.	Tersedia sarana dan prasarana penunjang.	4	4	3
2.	Topografi dan view yang baik.	4	4	3
3.	Terjangkau oleh sarana transportasi.	4	3	4
4.	Jaringan infrastruktur yang memadai.	4	3	2
Jumlah		16	14	12

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Keterangan : 1 = Buruk, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik

Dari hasil pembobotan diatas maka site yang terpilih untuk perencanaan gedung Galeri Seni rupa adalah site Alternatif I yaitu terletak di Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Ipilo, Kecamatan Kota Timur berada pada kawasan yang peruntukkan primer sebagai pusat pendidikan dan sekunder sebagai pusat perdagangan/jasa, rekreasi, simpul transportasi, dan sosial budaya lindung.

Dengan batas-batas sekitar site sebagai berikut:

- Utara : Bank BRI Cabang Kota Gorontalo.
- Selatan : Kantor Pos.
- Timur : Pemukiman.
- Barat : Rumah Dinas Wali Kota Gorontalo.



Gambar 5.9. Site Terpilih
Sumber: Analisa Penulis, 2021

c. Tinjauan Tentang Site Terpilih

1) Potensi Lokasi

- a) Memiliki lahan yang cukup luas untuk pembangunan.
- b) Terletak pada kawasan yang strategis.
- c) Memiliki aksesibilitas dan jaringan utilitas yang baik.
- d) Berada pada area yang ramai karena berdekatan dengan bank BRI Cabang Kota Gorontalo, terdapat tepat diperempatan jalan, dan juga Kantor Pos Kota Gorontalo.

2) Tanggapan

Dengan demikian perencanaan gedung Galeri Seni Rupa dilokasi tersebut diharapkan dapat memberi manfaat serta menghidupkan fungsi bangunan tersebut. Dari melihat potensi site diatas maka hal ini menjadi nilai tambah yang dimiliki lokasi perencanaan karena dapat mendukung

keberadaan Galeri Seni Rupa sebagai wadah yang berfungsi untuk sarana edukasi dan komersil dalam memenuhi kebutuhan fasilitas untuk kegiatan pertemuan dan kegiatan-kegiatan lain sebagainya.



Gambar 5.10. Existing Site
Sumber: Google Earth Diolah, 2021

5.1.5 Pengolahan Tapak

a. Batasan-Batasan Site

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jl. M. T. Hartono
- 2) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Jl. 23 Januari
- 3) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jl. Merdeka
- 4) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Jl. A. Yani

b. Analisa Sirkulasi Kendaraan

Potensi : Kawasan ini memiliki satu jalur dengan dua lajur dan dilalui oleh berbagai macam jenis kendaraan umum, sehingga dapat dikatakan bahwa site ini cukup mudah dicapai dari berbagai tempat.

Masalah : Banyaknya jumlah kendaraan umum, kerap menyebabkan kemacetan disekitar site, sehingga mengganggu kenyamanan pengendara lainnya.

Tanggapan : Untuk mengatasi kemacetan yang kerap terjadi pada lokasi site maka akan dibuatkan pengaturan sirkulasi arah masuk dan keluar site menghindari area yang rawan terjadi kemacetan dan area parkir yang mudah diakses.

c. Analisa Pejalan Kaki

Potensi : Kawasan ini memiliki jalur kendaraan yang cukup ramai, sehingga mudah untuk dicapai termasuk berjalan kaki. Angkutan umum yang ada baik jumlah maupun jenisnya cukup banyak sehingga kawasan ini mudah dijangkau dari mana saja.

Masalah : Keadaan pedestrian belum cukup memadai karena ukurannya masih terlalu kecil.

Tanggapan : Membuat pelebaran untuk jalur pedestrian agar pejalan kaki dapat berjalan dengan lebih nyaman dan aman.

d. Analisa Orientasi Matahari

Masalah : Karena site menghadap ke barat sinar matahari sore langsung mengenai site sehingga suhu udara panas yang diterima cukup tinggi untuk kawasan sekitar site dan vegetasi yang kurang memadai.

Tanggapan : Untuk mereduksi sinar matahari yang masuk maka perlu adanya penanaman vegetasi yang memadai disekitar site



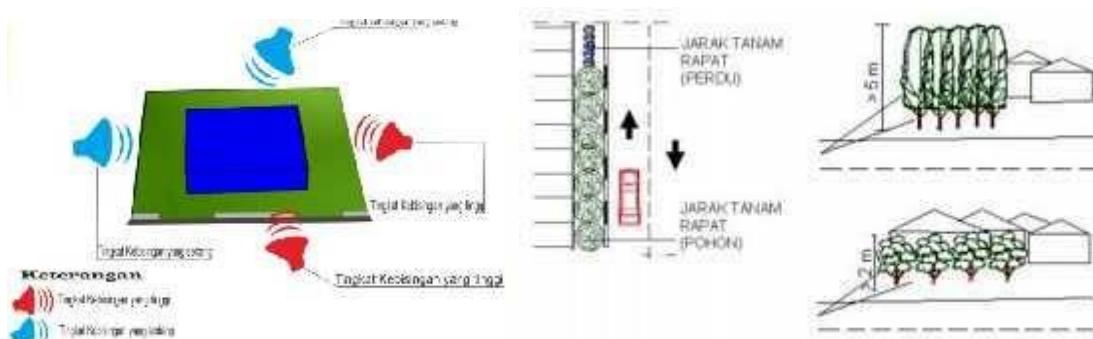
Gambar 5.11. Orientasi Matahari

Sumber: Analisa Penulis, 2021

e. Analisa Kebisingan

Masalah : Kebisingan paling tinggi berada pada bagian selatan dan barat site yang terletak di Jalan 23 Januari dan Jalan Ahmad Yani karena kedua jalan tersebut merupakan jalan utama yang banyak dilalui oleh kenderaan beroda empat dan beroda dua sedangkan kebisingan yang rendah terletak pada bagian utara dan timur yaitu dari area perkantoran dan pemukiman.

Tanggapan : Penanaman vegetasi untuk meminimalisir kebisingan, membuat pagar beton, dan penzoninan pada area site.



Gambar 5.12. Tingkat Kebisingan (Kiri) dan Analisa Kebisingan (Kanan)

Sumber: Analisa Penulis, 2021

f. Analisa Vegetasi

Potensi : Tata hijau pada kawasan ini cukup baik, hanya perlu sedikit tambahan dan dirawat.

Masalah : Tidak ada masalah yang berarti tentang ruang terbuka dan tata vegetasi. Namun keindahan dari vegetasi belum dapat terlihat. Masih banyak pohon yang belum tumbuh besar.

Tanggapan : Vegetasi pada kawasan ini perlu dirawat, serta ditata untuk meningkatkan estetika.

g. Analisa View

Analisa view atau pandangan termasuk salah satu faktor penting dalam menentukan lokasi dan arah bangunan pada site.

- a. View dari arah Utara : tidak baik, karena berbatasan dengan Bank BRI Cabang dan menutup arah pandang dari dalam site.
- b. View dari arah Selatan : cukup baik, karena berhadapan langsung dengan jalan dan memiliki potensi pandangan yang cukup baik.
- c. View dari arah Timur : tidak baik, karena berbatasan dengan pemukiman dan menutup arah pandang dari dalam site.
- d. View dari arah Barat: sangat baik, karena berbatasan langsung dengan jalan utama dan memiliki potensi pandang yang sangat baik dari dalam site.

Untuk menutup arah pandangan terhadap view yang kurang baik/berpotensi, maka pada sisi utara dan timur site bisa ditutupi dengan

dinding dan vegetasi/pohon besar yang berfungsi sebagai pelindung serta menutup kedalam maupun kearah luar site.



Gambar 5.13. Analisa View

Sumber: Analisa Penulis, 2021

5.2 Acuan Perancangan Mikro

5.2.1 Jumlah Pemakai

Dalam program pemakai ini ditentukan jumlah pengunjung pada objek berdsarkan pada data jumlah penduduk yang ada. Prediksi khusnya diarahkan hingga asumsi pertumbuhan penduduk di tahun 2030.

Tabel 5.3. Jumlah Penduduk Provinsi Gorontalo dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk
2015	1133237	
2016	1150765	0.015
2017	1168190	0.015
2018	1185492	0.015
2019	1202631	0.014
Rata-Rata Laju Pertumbuhan Penduduk		0.015

Sumber : BPS Dalam Angka, 2020

Prediksi jumlah penduduk Provinsi Gorontalo sampai tahun 2030 dengan menggunakan rumus proyeksi penduduk :

Rumus :

$$P_n = P_0 (1 + e)^n$$

Keterangan :

P_n = Jumlah penduduk pada tahun prediksi

P₀ = Jumlah penduduk / tahun patokan

e = Angka kenaikan jumlah penduduk

t = Range prediksi

dimana n = selisih tahun 2030 – 2020 = 10 tahun

$$P_n = P_0 (1 + a)^n$$

Maka,

$$\begin{aligned} P_n &= 1202631 (1 + 0,06)^{10} \\ &= 1202631 (1,06)^{10} \\ &= 1202631 \times 1,79 \\ &= 2152709,5 = \mathbf{2152710 \text{ Jiwa}} \end{aligned}$$

Diperkirakan asumsi pengunjung pada Galeri Seni Rupa ini adalah 2,5% dari jumlah penduduk :

$$\begin{aligned} &= 2152710 \times 2,5\% \\ &= 53817,7 \\ &= \mathbf{53818 \text{ orang}} \end{aligned}$$

Sedangkan untuk pengunjung dari luar Provinsi Gorontalo diasumsikan 5% dari jumlah pengunjung Provinsi Gorontalo sendiri :

$$\begin{aligned} &= 53818 \text{ orang} \times 5\% \\ &= 2690,9 \end{aligned}$$

$$= 2691 \text{ orang}$$

Jadi, asumsi pengunjung per harinya adalah :

$$= (53818 + 2691) : 365 \text{ hari}$$

$$= 56509 : 365$$

$$= 155 \text{ orang/hari}$$

5.2.2 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

a. Kebutuhan Ruang

Adapun kebutuhan ruang dalam Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.4. Kebutuhan Ruang

Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Kegiatan utama (Galeri)	Ruang pamer
	Ruang restorasi
	Ruang kurator
	Ruang penyimpanan
	Gudang
	Ruang Workshop khusus
	<i>Hall entrance</i>
	Ruang penitipan barang
	Lobby
	Ruang workshop umum
	<i>Souvenir Shop</i>
	Ruang baca (perpustakaan)
Kegiatan Utama (Pengelola)	Ruang pengelola perpustakaan
	Ruang Pimpinan
	Ruang Bagian Administrasi
	Ruang Bagian Promosi dan Pelayanan Umum
	Ruang Bagian Pameran
	Ruang Bagian Pemeliharaan

Kegiatan Service	Ruang Workshop
	Ruang Arsip
	Ruang CCTV
	Ruang Informasi
	Tempat parkir
	Mushola
	Toilet
	Ruang CCTV
	Ruang Mekanikal Elektrikal
	Ruang AHU
	Gudang
	Ruang Bongkar Muat
	Ruang Genset
	Pos Satpam
	Loker Karyawan
	Ruang Pompa

Sumber : Analisa Penulis, 2021

b. Besaran Ruang

Adapun kebutuhan ruang dalam Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.5. Besaran Ruang Fasilitas Utama

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak (m ² /orang) Standar Ruang	Sumber	Studi Besaran Ruang	Luas (m ²)
1	Entrance	20 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 20 orang	17,8 m ²
2	Ruang Informasi	10 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 10 orang	8,9 m ²
3	<i>Hall entrance</i>	100 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 100 orang	89 m ²
4	Lobby	20 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 20 orang	17,8 m ²
5	Loket	10 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 10 orang	8,9 m ²
6	Ruang penitipan barang	10 orang	0,89 m ² /org	NAD	0,89 m ² x 10 orang	8,9 m ²
7	Ruang pamer	75 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 75 orang	187,5 m ²

8	Ruang restorasi	25 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 25 orang	62,5 m ²
9	Ruang kurator	25 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 25 orang	62,5 m ²
10	Ruang penyimpanan	10 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 10 orang	25 m ²
11	Gudang	10 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 10 orang	25 m ²
12	Ruang Workshop khusus	25 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 25 orang	62,5 m ²
13	Ruang workshop umum	50 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 50 orang	125 m ²
Subtotal Luasan Ruang Fasilitas Utama						621,2 m²
Total Luasan Ruang Fasilitas Utama (Subtotal Luasan Ruang Fasilitas Utama + Sirkulasi 30%)						807,56 m²

Tabel 5.6. Besaran Ruang Fasilitas Penunjang

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak (m ² /orang) Standar Ruang	Sumber	Studi Besaran Ruang	Luas (m ²)
1	<i>Souvenir Shop</i>	25 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 25 orang	37,5 m ²
2	Ruang baca (perpustakaan)	50 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 50 orang	75 m ²
3	Ruang pengelola perpustakaan	5 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 5 orang	12,5 m ²
4	Cafetaria	50 orang	2 m ² /org	AS	2 m ² x 50 orang	100 m ²
Subtotal Luasan Ruang Fasilitas Penunjang						225 m²
Total Luasan Ruang Fasilitas Penunjang (Subtotal Luasan Ruang Fasilitas Penunjang + Sirkulasi 30%)						292,5 m²

Tabel 5.7. Besaran Ruang Fasilitas Pengelola

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak (m ² /orang) Standar Ruang	Sumber	Studi Besaran Ruang	Luas (m ²)
1	Ruang Pimpinan	10 orang	2 m ² /org	AS	2 m ² x 10 orang	20 m ²
2	Ruang Bagian Administrasi	10 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 10 orang	25 m ²
3	Ruang Bagian Promosi dan Pelayanan Umum	10 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 10 orang	25 m ²
4	Ruang Bagian Pameran	10 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 10 orang	25 m ²

5	Ruang Bagian Pemeliharaan	10 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 10 orang	25 m ²
6	Ruang Workshop	25 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 25 orang	37,5 m ²
7	Ruang Arsip	5 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 5 orang	12,5 m ²
8	Ruang CCTV	5 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 5 orang	12,5 m ²
9	Ruang Informasi	5 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 5 orang	12,5 m ²
10	Toilet	2 unit	2 m ² /unit	AS	2 m ² x 2 unit	4 m ²
11	Pantry	5 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 5 orang	12,5 m ²
12	Ruang Rapat	25 orang	1,5 m ² /org	AS	1,5 m ² x 25 orang	37,5 m ²
13	Gudang	5 orang	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 5 orang	12,5 m ²
Subtotal Luasan Ruang Fasilitas Pengelola						261,5 m²
Total Luasan Ruang Fasilitas Pengelola (Subtotal Luasan Ruang Fasilitas Pengelola + Sirkulasi 30%)						339,95 m²

Tabel 5.8. Besaran Ruang Fasilitas Service

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak (m ² /orang) Standar Ruang	Sumber	Studi Besaran Ruang	Luas (m ²)
1	Mushola	75 orang	1,2 m ² /org	Dinas PU	1,2 m ² x 75 orang	90 m ²
2	Toilet	6 unit	2,5 m ² /org	AS	2,5 m ² x 6 unit	15 m ²
3	Ruang CCTV	5 orang		AS		25 m ²
4	Ruang Mekanikal Elektrikal	1 unit		AS		25 m ²
5	Ruang AHU	1 unit		AS		25 m ²
6	Gudang	1 unit		AS		25 m ²
7	Ruang Bongkar Muat	5 orang		AS		40 m ²
8	Ruang Genset	1 unit		AS		25 m ²
9	Pos Satpam	2 unit		AS		4 m ² /unit
10	Loker Karyawan	10 orang		AS		25 m ²
11	Ruang Pompa	1 unit		AS		25 m ²
Subtotal Luasan Ruang Fasilitas Service						328 m²
Total Luasan Ruang Fasilitas Service (Subtotal Luasan Ruang Fasilitas Service + Sirkulasi 30%)						426,4 m²

Tabel 5.9. Besaran Ruang Fasilitas Parkir

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak (m ² /orang) Standar Ruang	Sumber	Studi Besaran Ruang	Luas (m ²)
1	Mobil Pengelola dan Karyawan	10 unit	12,5 m ² /unit	NAD	12,5 m ² x 10 unit	125 m ²
2	Motor Pengelola dan Karyawan	40 unit	1,4 m ² / unit	NAD	1,4 m ² x 40 unit	56 m ²
3	Mobil Pengunjung	40 unit	12,5 m ² / unit	NAD	12,5 m ² x 40 unit	500 m ²
4	Motor Pengunjung	75 unit	1,4 m ² / unit	NAD	1,4 m ² x 75 unit	105 m ²
5	Truk sampah	1 unit	19 m ² / unit	NAD		19 m ²
6	Truk Kebakaran	1 unit	17 m ² / unit	NAD		17 m ²
7	Bus	1 unit	19 m ² / unit	NAD		19 m ²
8	Truk Pengangkut Sampah	1 unit	19 m ² / unit	NAD		19 m ²
9	Mobil Pengangkut Barang	1 unit	12,5 m ² / unit	NAD		12,5 m ²
Subtotal Luasan Ruang Fasilitas Parkir						872,5 m²
Total Luasan Ruang Fasilitas Parkir (Subtotal Luasan Ruang Fasilitas Parkir + Sirkulasi 30%)						1134,25 m²

Tabel 5.10. Rekapitulasi Besaran Ruang Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo

No	Jenis Ruang	Luasan Ruang (m ²)
1	Fasilitas Utama	807,56 m ²
2	Fasilitas Penunjang	292,5 m ²
3	Fasilitas Pengelola	339,95 m ²
4	Fasilitas Service	426,4 m ²
Total Luasan Ruang		1866,41 m²

Keterangan:Luas Lahan : ±0,5 Ha = 5000 m²Luas Lahan Terbangun : 40% dari luas lahan = ± 2000 m²Luas Lahan Tidak Terbangun : 60% dari luas lahan = ± 3000 m²

GSB : 1/2 x 8 m (lebar jalan) = 4 m

Peruntukkan Lahan	: Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo
NAD	: Neufert, Ernst Architect Data I dan II
AS	: Pendekatan Hasil Pengamatan/Perhitungan

5.3 Analisis Pola Tata Massa dan Tampilan Bangunan

5.3.1 Analisis Pola Tata Massa

Pola tata massa sebagai elemen site dapat tersusun dari massa berbentuk bangunan dan vegetasi, kedua-duanya baik secara individual maupun kelompok menjadi unsur pembentuk ruang outdoor.

Faktor penentu pola tata massa adalah :

- Efisien dalam penggunaan
- Efisien dalam penggunaan lahan
- Pola bentuk yang dapat mendukung estetika maupun struktur
- Adanya kejelasan fungsi antara kegiatan

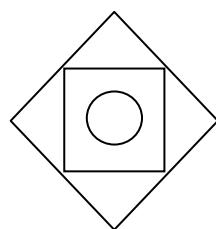
Tabel 5.11 Pola Tata Massa Bangunan

Pola Tata Massa	Kelebihan	Kekurangan
Tunggal	<ul style="list-style-type: none"> Mudah dalam pengawasan Mudah dalam pengaturan sirkulasi 	<ul style="list-style-type: none"> Ruang harus dimanfaatkan lebih baik Perlu diperhatikan masalah pengaturan cahaya dan pengawasan
	<ul style="list-style-type: none"> Mudah membentuk ruang terbuka Menimbulkan kesan dinamis dan fleksibel serta mudah dalam pentahapan bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan lahan relatif besar Sirkulasi relative panjang Hubungan antar unit bangunan kurang kompak
Majemuk	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan respon terhadap kemungkinan memilih kegiatan Memberikan kesan adanya keakraban interaksi sosial 	

Pola tata massa majemuk terdiri dari beberapa macam, yakni :

1. Pola terpusat

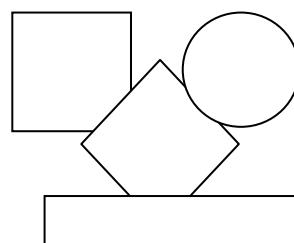
Pola atau organisasi terpusat bersifat lebih stabil dengan ruang pusat sebagai ruang pemersatu. Ruang sekunder yang dikelompokkan mengelilingi ruang pusat dapat setara maupun tidak dalam fungsi, bentuk, serta ukurannya. Bentuk pola ini tanggap terhadap kondisi-kondisi tapak yang bermacam-macam.



Pola Terpusat

2. Pola berkelompok (*Cluster*)

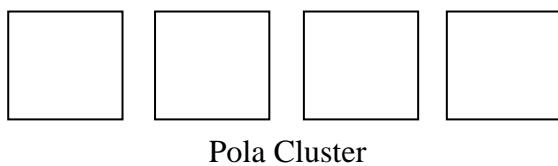
Pola atau organisasi *cluster* menggunakan pertimbangan penempatan perletakan sebagai dasar untuk menghubungkan suatu ruang dengan ruang lainnya. Bentuk ini bersifat luwes dan dapat menerima pertumbuhan dan perubahan langsung tanpa mempengaruhi karakternya. Oleh karena tidak ada tempat utama, maka sebuah ruang harus dipertegas dengan ukuran, bentuk dan orientasi dalam polanya untuk menegaskan keutamaannya.



Pola Cluster

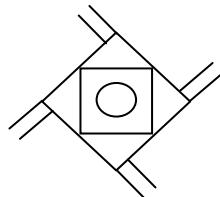
3. Pola searah (*Linear*)

Pola atau organisasi *linear* bersifat fleksibel dan cepat tanggap terhadap bermacam-macam kondisi tapak. Oleh karena bentuknya yang panjang, organisasi ini menunjukkan pada satu arah dan menggambarkan gerak, pemekaran serta pertumbuhan.



4. Pola radiasi

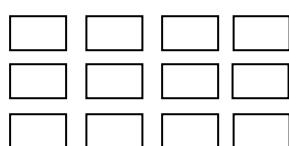
Pola atau organisasi radial memadukan unsur organisasi terpusat maupun linear. Terdiri atas ruang pusat yang dominan sebagai titik pusat pengembangan organisasi linear seperti bentuk jari.



Pola Radial

5. Pola Grid

Merupakan bentuk-bentuk modular dimana hubungannya satu dengan yang lainnya diatur oleh sistem grid. Kesan yang tercipta adalah formil, teratur, dimana pemisahan massa yang berbeda aktivitasnya tidak jelas namun pencapaiannya relative efektif



Pola Grid

Berdasarkan fungsi dari Galeri Seni Rupa maka penetapan bentuk dasar yang akan dikembangkan harus memperhatikan pola aktifitas/kegiatan atau objek yaitu sebagai tempat pameran dan pertunjukan yang sebaiknya memiliki bentuk yang ekspresif, dinamis, atraktif, dan menarik, tetapi juga memperhatikan keteraturan dan efisien. Oleh karena itu, bangunan galeri seni rupa di Gorontalo ini menggunakan pola tata massa majemuk terpusat agar bangunan galeri menjadi bangunan dengan fokus utama.

5.3.2 Analisis Bentuk dan Tampilan Bangunan

1. Analisis Bentuk

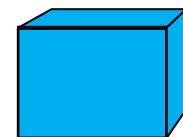
Sebagai wadah yang menjadi Galeri Seni Rupa di Gorontalo sehingga penampilan bangunan dapat menjadi simbol dari fungsi bangunan itu sendiri. Pendekatan bentuk serta penampilan bangunan didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

- a. Cerminan terhadap fungsi bangunan. Penampilan bangunan mampu mencerminkan fungsi dan karakter bangunan yang diwadahi sebagai tempat pameran beraneka karya seni rupa. Jenis kegiatan yang berlangsung didalamnya sangat mempengaruhi pola dan karakter ruang yang terbentuk, yang kemudian mempengaruhi bentuk bangunan secara keseluruhan.
- b. Kondisi bentuk tapak. Kondisi bentuk tapak turut mempengaruhi bentuk penampilan bangunan dalam hal pengolahan lay out denah bangunan secara keseluruhan.

c. Orientasi bangunan. Menyesuaikan olahan tapak terbaik dengan pertimbangan masing-masing view sekitar bangunan. Terdapat tiga bentuk dasar dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing bentuk, yaitu :

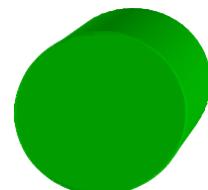
a) Persegi

- Statis, stabil, normal, monoton, kurang berirama
- Menjaga pola kegiatan dengan baik karena ada patokan arah
- Memberikan kesan kokoh dan monumental.
- Efektifitas dan fleksibilitas ruang baik.



b) Lingkaran

- Menarik, atraktif, berirama
- Patokan arah kurang jelas.
- Fleksibilitas ruang cukup baik
- Lembut



c) Segitiga

- Dinamis, atraktif
- Menarik, berirama
- Patokan arah tidak jelas (3 arah) menyebabkan perlunya perencanaan yang tepat dalam pelaksanaan pola kegiatan.



2. Tampilan Bangunan

Tampilan bangunan pada perancangan Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo yaitu menggunakan pendekatan konsep arsitektur vernacular. Penggunaan konsep arsitektur vernacular diterapkan pada model atap dari setiap

bangunan yang dalam kawasan yang mengadopsi bentuk atap rumah adat Gorontalo seperti dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 5.5 Bentuk Atap Rumah Adat Gorontalo
Sumber: Analisa Penulis, 2021

Selain itu penggunaan material alami juga menjadi salah satu bentuk pendekatan konsep vernacular yang digunakan dalam perancangan Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo. Hal ini dilakukan agar supaya tercipta suatu bangunan galeri seni rupa yang sesuai dengan kearifan lokal masyarakat Gorontalo.

5.4 Acuan Persyaratan Ruang

5.4.1 Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan pada bangunan ini terbagi atas 2 yaitu :

1. Sistem Pencahayaan Alami. Sistem pencahayaan alami yang dipakai pada bangunan ini yaitu dengan memanfaatkan sinar matahari semaksimal mungkin melalui void maupun bukaan jendela. Untuk menghindari efek silau dan panas digunakan material kaca pada bukaan di tiap massa bangunan.
2. Sistem Pencahayaan Buatan. Sistem pencahayaan buatan yang dipakai yaitu dengan memakai listrik dari PLN dan genset (bila sumber listrik dari PLN

terputus). Standar efektif untuk pencahayaan buatan dengan jarak mata lampu kurang lebih 2,5 m.



Gambar 5.6 Sistem Pencahayaan Alami dan Buatan
Sumber: Analisa Penulis, 2021

5.4.2 Sistem Penghawaan

Penghawaan adalah suatu usaha pembaharuan udara dalam ruang melalui penghawaan buatan maupun penghawaan alami, dengan pengaturan sebaiknya dengan harapan untuk mencapai tujuan kesehatan dan kenyamanan dalam ruang. Jumlah atau kapasitas udara segar tersebut terhantung dari aktivitas, setiap tambahan jumlah civitas, maka udara yang dimasukkan akan lebih besar (Suptandar, 1982:150).

Ada dua jenis sistem penghawaan sebagai berikut:

1. Sistem Penghawaan Alami

Dalam desain Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo, dapat diperoleh dengan pemanfaatan sirkulasi udara yang berasal dari bukaan seperti jendela.

2. Sistem Penghawaan Buatan

Sistem Penghawaan Buatan dipergunakan dalam perencanaan bangunan ini yaitu dengan menggunakan *Air Conditioner* (AC). Penggunaan AC central dimaksudkan agar :

- Temperatur ruang yang dapat di kontrol
- Kelembaban udara dapat diatur
- Dapat mengatur sirkulasi udara dalam ruangan
- Memiliki kapasitas pelayanan yang luas



Gambar 5.7 Sistem Penghawaan Alami dan Buatan

Sumber: Analisa Penulis, 2021

5.5 Acuan Ruang Luar

Elemen-elemen yang digunakan dalam penataan tata ruang luar yaitu:

1. Vegetasi

Tanaman sebagai elemen penataan ruang luar mempunyai banyak fungsi yang disesuaikan dengan karakteristik tanaman tersebut, yaitu:

a. Pengarah

Tanaman pengarah biasanya ditempatkan pada jalur masuk dan keluar kendaraan dalam kawasan. Hal ini berfungsi sebagai pengarah bagi pengunjung dalam memasuki kawasan bangunan sehingga memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam memasuki kawasan. Contoh tanaman pengarah yaitu tanaman palm.

b. Peneduh

Tanaman peneduh biasanya ditempatkan pada jalur tanaman, memiliki percabangan 2 m di atas tanah, bermassa daun padat, ditanam secara berbaris, dan tidak mudah tumbang. Misalnya kiara payung, tanjung, dan bungur.

c. Penyerap Polusi Udara

Karakteristik tanaman penyerap polusi udara yaitu terdiri dari pohon, perdu dan semak. Memiliki fungsi untuk menyerap udara, jarak tanamnya rapat, dan bermassa daun padat. Misalnya angsana, akasia daun besar, oleander, dan bougenvil.

d. Peredam Kebisingan

Karakteristik tanaman peredam kebisingan yaitu terdiri dari pohon, perdu dan semak. Membentuk massa, bermassa daun rapat, dan berbagai bentuk tajuk. Misalnya tanjung, kiara payung, kembang sepatu, dan oleander.

e. Pemecah Angin

Karakteristik tanaman pemecah angin yaitu terdiri dari tanaman tinggi, perdu dan semak. Bermassa daun rapat, ditanam berbaris atau membentuk massa dan jarak tanam 3 m. Misalnya cemara, mahoni, kiara payung dan lain sebagainya.

Pengolahan vegetasi akan diperuntukkan pada bagian depan tapak, pada bagian perkantoran dan parkir, namun pada daerah dalam Pusat Kerajinan Lokal akan diperuntukkan pada penanaman vegetasi untuk fungsi estetika dan juga peneduh.

2. Sirkulasi

- a. Peningkatan kualitas fisik jalan yang menuju kelokasi perencanaan.
- b. Meminimalkan titik-titik konflik pertemuan jalan dengan perencanaan geometrik jalan.
- c. Arus pergerakan diatur untuk memperjelas fungsi kawasan.

3. Parkir

Sistem perencanaan parkir pada kawasan perencanaan yaitu parkir tertutup yang lurus dan tegak lurus dengan jalan diberlakukan pada setiap segmen kegiatan.

4. Ruang Terbuka/Pertamanan

Ruang terbuka atau pertanaman secara konseptual harus dikaitkan dengan rancangan sistem lansekap. Arahan pemilihan tanaman dan pola tanamnya harus mencerminkan kebutuhan ruang tersebut. Rencana ruang terbuka pada kawasan perencanaan terdiri dari :

- a. Taman. Perencanaan taman yang dialokasikan pada sumbu konsentrik kawasan. Taman ini berfungsi sebagai tempat penyegaran dan sebagai paru-paru kawasan. Untuk memberikan keindahan/artistik, maka taman dilengkapi dengan lampu taman.
- b. Jalur hijau. Perencanaan jalur hijau yaitu berupa penanaman pohon di sepanjang jalur masuk ke kawasan Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo.

5.6 Sistem Utilitas Jaringan

Sistem jaringan utilitas pada Galeri Seni Rupa menggunakan sistem sentralisasi, yaitu memusatkan beberapa peralatan utama dengan menempatkan panel-panel kontrol pada ruang kontrol.

5.6.1 Sistem Pemipaan (Flumbing)

1. Air Bersih

Sumber air bersih sebagai kebutuhan gedung dipasok dari PDAM dan sungai, Kemudian disalurkan ke bak panyaring dan bak penampungan air bersih. Kemudian, dengan bantuan pompa ditransfer ke *reservoir* atas. Selanjutnya, didistribusikan ke tiap unit bangunan secara gravitasi.

2. Air Kotor

Pembuangan air kotor yang berasal dari air buangan kamar mandi, wastafel, dan air hujan di alirkan ke bak penampungan terlebih dahulu kemudian di olah dengan *Sewage Plan* (STP) dan dapat digunakan kembali sebagai air penyiram tanaman atau dapat dibuang ke sungai tanpa memberikan dampak yang merugikan (tidak mencemari lingkungan). Namun air kotor yang dihasilkan ruang makan dan dapur, sebelum disalurkan ke STP, disaring terlebih dahulu melalui *grease trap*. Pembuangan air kotor didasarkan atas pertimbangan tuntutan keamanan dan kenyamanan penggunaan bangunan dari pembuangan disposal padat dan cair serta pengaliran air hujan.

Adapun sistem pengairannya adalah:

- a. Disposal padat disalurkan dengan sistem saluran tertutup dari WC ke septictank langsung ke peresapan.
- b. Disposal cair dari lavatory, pantry dan ruang lainnya disalurkan terlebih dahulu ke bak penangkap lemak (*grease trap*) dan melalui proses treatment diubah menjadi air baku untuk keperluan perawatan ruang luar, hydrant dan air kloset.
3. Pengadaan bak kontrol sebagai jaminan kelancaran pembuangan air hujan dengan saluran yang disediakan kemudian dimanfaatkan untuk penyiraman taman dan keperluan lainnya.

5.6.2 Sistem Pembuangan Sampah

Sampah yang dihasilkan dari dapur umum, dan ruang lain yang menghasilkan sampah dalam bangunan yaitu sampah basah/organik dan sampah kering/organik. Proses pembuangannya dengan menggunakan sistem packing dari

tempat sampah maupun dari ruang-ruang kelas dan kantor pengelola yang dibuang melalui tempat sampah yang ada di tiap ruangan kemudian ke bak sampah sementara yang ada di Galeri Seni Rupa. Setelah itu sampah-sampah tersebut langsung diangkut menuju tempat pembuangan akhir. Sistem ini dinamakan sistem *carry out*, yaitu sampah-sampah dikumpulkan, kemudian dibuang keluar bangunan sampai ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan truk pengangkut sampah.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Perancangan tugas akhir Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo merupakan usaha untuk melakukan perancangan fasilitas penunjang kegiatan edukasi dan pariwisata di Provinsi Gorontalo. Adapun konsep yang digunakan dalam perancangan Galeri Seni Rupa ini yaitu menggunakan konsep Arsitektur Vernakular. Penggunaan Arsitektur Vernakular merupakan upaya untuk memperkenalkan budaya Gorontalo melalui tampilan bangunan Galeri Seni Rupa. Penggunaan warna alami dapat menambah kesan Vernakular pada bangunan.

6.2. Saran

Perancangan tugas akhir ini tidak berhenti pada perancangan konsep fungsi dan arsitektural dipadukan. Diharapkan dengan adanya kegiatan perancangan Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo dapat mengatasi masalah yang ada terutama masalah yang berkaitan dengan kegiatan pameran seni rupa yang ada di Gorontalo dan kegiatan lain yang menunjang kegiatan utama seperti kegiatan edukasi yang berkaitan dengan seni rupa yang mana sasarannya yaitu generasi muda di Provinsi Gorontalo yang memiliki minat dan bakat di bidang seni khususnya seni rupa. Selain itu, diharapkan dengan adanya Galeri Seni Rupa di Provinsi Gorontalo pemerintah daerah lebih mendukung kegiatan yang berkaitan dengan pameran seni sehingga karya seni khususnya seni rupa di Gorontalo dapat lebih dikenal baik di tingkat nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiningrum, Primi dan Sukmajati, Danto. 2017. Jurnal Arsitektur NALARs : Adaptasi Arsitektur Vernakular Kampung Nelayan Bugis di Kamal Muara. Fakultas Teknik Universitas Mercu Buana. Volume 16 No. 1 ISSN : 1412-3266.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Neuert, Ernst dan Sjamsu Amril. 1996. Data Arsitek Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga*
- Rengkung, Joseph. 2011. *Jurnal Media Matrasain : Arsitektur Vernakular Rumah Tinggal Masyarakat Etnik Minahasa*. Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur-Universitas Sam Ratulangi. Vol. 8 No. 3. Manado
- Ridayi, Gian Wahyu, dkk. 2019. *Jurnal Arsitektur PURWAPURA : Penerapan Arsitektur Modern Pada Bangunan Singapore Polytechnic di Tangerang*. Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur-Universitas Muhammadiyah Jakarta. Volume 3 No 2 Hal. 101-106
- Soedarmadji. 1973. Dasar – dasar Kritik Seni Rupa. Yogyakarta : STSRI – ASRI.
- Suwarna. 1999. *Sejarah Seni Rupa Indonesia*. Diktat. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY.
- http://galeri-nasional.or.id/newss/518-pameran_tupalo__kelahiran_perupa_gorontalo. Diakses 29 Januari 2021
- <https://www.arsitur.com/2019/06/10-contoh-bangunan-arsitektur-modern.html>. Diakses 29 Januari 2021
- <https://www.rumah.com/panduan-properti/arsitektur-vernakular-32424>). Diakses 20 Februari 2021
- <https://interiordesign.id/contoh-arsitektur-vernakular-di-indonesia/>. Diakses 20 Februari 2021



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0905/UNISAN-G/S-BP/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : SUPARMAN MADU
NIM : T1113073
Program Studi : Teknik Arsitektur (S1)
Fakultas : Fakultas Teknik
Judul Skripsi : GALERI SENI RUPA DI PROVINSI GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 34%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 16 Juni 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

DESIGN CONCEPT



UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

GALERI SENI RUPA DI PROVINSI GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER

NAMA / NIM

DOSEN PEMBIMBING

SUPARMAN MADU
T.11.13.073

1. RAHMAYANTI, ST., MT
NIDN : 0923088703
2. NURMIAH, ST., M.Sc
NIDN : 0910058202

KONSEP PENENTUAN LOKASI

PENENTUAN LOKASI

ANALISA

OUTPUT



PETA PROVINSI GORONTALO

Sebagai ibu kota Provinsi, kota Gorontalo dalam Rencana Tata Ruang

Wilayah (RTRW) telah menentukan arah Wilayah Pengembangan (WP). Arah wilayah Pengembangan ini terdiri dari enam Wilayah

Pengembangan yang masing-masing memiliki rencana Wilayah pengembangan dan fungsi tersendiri.

- **Alternatif I : WP I**
- Kec. Kota Selatan
- Kec. Kota Timur

- **Alternatif II : WP III**
- Kec. Kota Tengah

Dari hasil pembobotan diatas maka lokasi yang terpilih adalah lokasi alternatif 1 yaitu pada Wilayah Pengembangan I (WP I) yang terletak pada Kawasan yang perumtannya sebagai pusat pendidikan, perdagangan/jasa, rekreasi, simpul transportasi, dan sosial budaya hindang.



FUNSI UTAMA: Pendidikan

FUNSI UTAMA: Rekreasi

FUNSI UTAMA: Pendidikan

- **Alternatif III : WP IV**
- Kec. Kota Utara

Untuk memilih lokasi yang strategis maka dari ke 3 (tiga) alternatif akan dilihat berdasarkan kriteria-kriteria penentuan lokasi yang baik sesuai pembobutan penulisan dibawah.

FUNSI UTAMA: Perkantoran

FUNSI UTAMA: Pendidikan

FUNSI UTAMA: Pendidikan

No	Kriteria	Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
1.	Lokasi site berada pada wilayah pertambangan pertambangan batubara	4	4	4
2.	Lokasi site strategis sehingga pergerakan mudah dan dapat dijangkau oleh transportasi umum maupun pribadi	4	4	4
3.	Terdekat dengan jaringan jalan raya dan jalan tol baik	4	4	4
4.	Terdekat dengan prasarana umum seperti air bersih, listrik dan telepon dan jalan raya	4	3	2
5.	Letak dalam batas kota	4	3	3
Jumlah		20	18	17

JURusan ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISHAN GORONTALO
2021

STUDIO
TUGAS AKHIR

GALLERI SENI RUPA
DI PROV GORONTALO
DENGAN PENDekATAN
ARSTEKTUR VERBALKULAR

JUDUL

PEMBANGUN

MAHASISWA

GAMBAR

SKALA

1. RAHMAYANTI, ST., MT
2. NURMAYA, ST., MSc
T.11.13.073

SUPARMAN MADU

T.11.13.073



KONSEP PENENTUAN SITE

ANALISA

PETA WPI:

- Kec. Kota Selatan
- Kec. Kota Timur



Lokasi ini terletak pada Kawasan yang strategis dengan fungsi primer sebagai kegiatan pendidikan dan fungsi sekunder sebagai kegiatan rekreasi, perdagangan/jasa, sosial budaya, dan simpul transportasi yang dapat dijangkau dengan mudah dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi.



Alternatif I:

Alternatif I berada di jalan Ahmad Yani, Kelurahan Ipilo, Kecamatan Kota Timur



Alternatif II :

Alternatif I berada di Jalan Ahmed Yani, Kelurahan Biawao, Kecamatan Kota Selatan



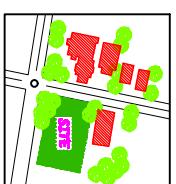
Untuk memilih site yang tepat ketiga alternatif site diatas akan dimilai berdasarkan kriteria-kriteria pententuan site yang baik dan sesuai dengan pembobutan pemilihan site.

No	Kriteria	Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
		Nilai	Nilai	Nilai
1.	Pendekatan jalan yang baik.	4	4	3
2.	Terjangkau oleh seorang transportasi.	4	4	3
3.	Jarak antara struktur yang memadai.	4	3	4
4.	Jumlah penduduk yang	4	3	2
	Jumlah	16	14	12

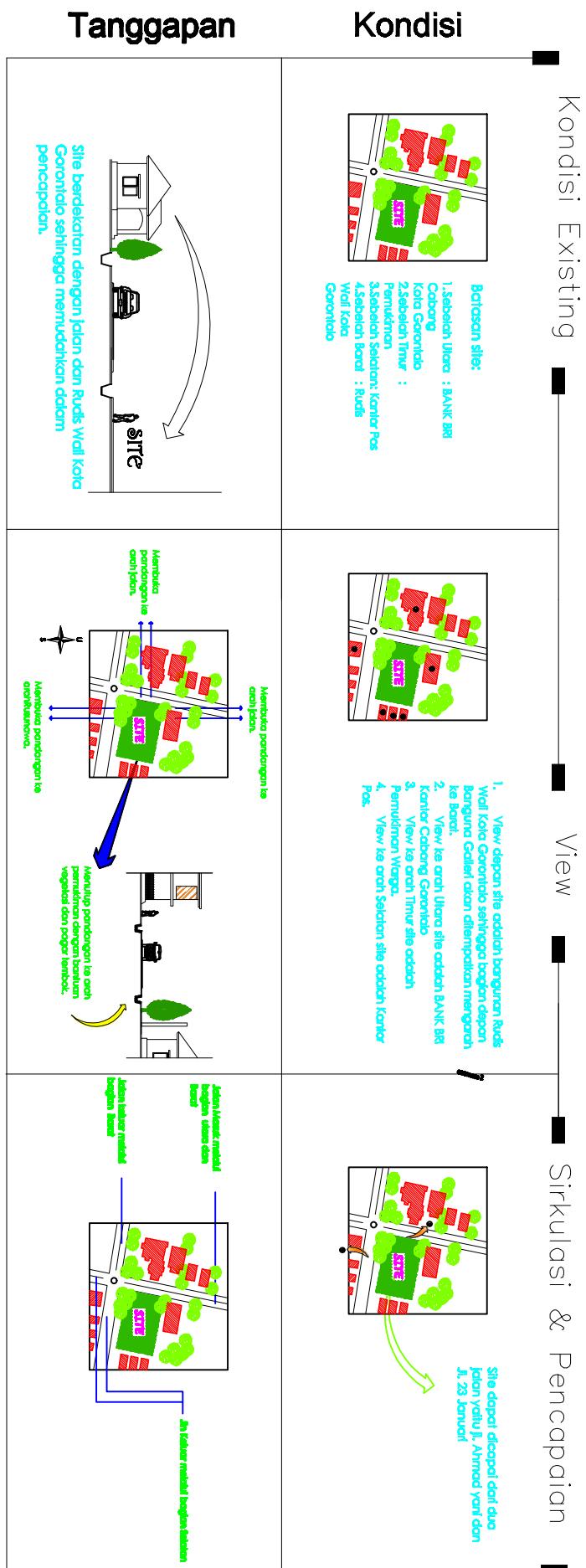
OUTPUT

Dari hasil pembobutan diatas maka site yang terpilih untuk perencanaan gedung Galeri Seni rupa adalah site Alternatif I yaitu terletak di Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Ipilo, Kecamatan Kota Timur berada pada kawasan yang peruntukan primer sebagai pusat pendidikan dan sekunder sebagai pusat perdagangan/jasa, rekreasi, simpul transportasi, dan sosial budaya lindung

Site Terpilih

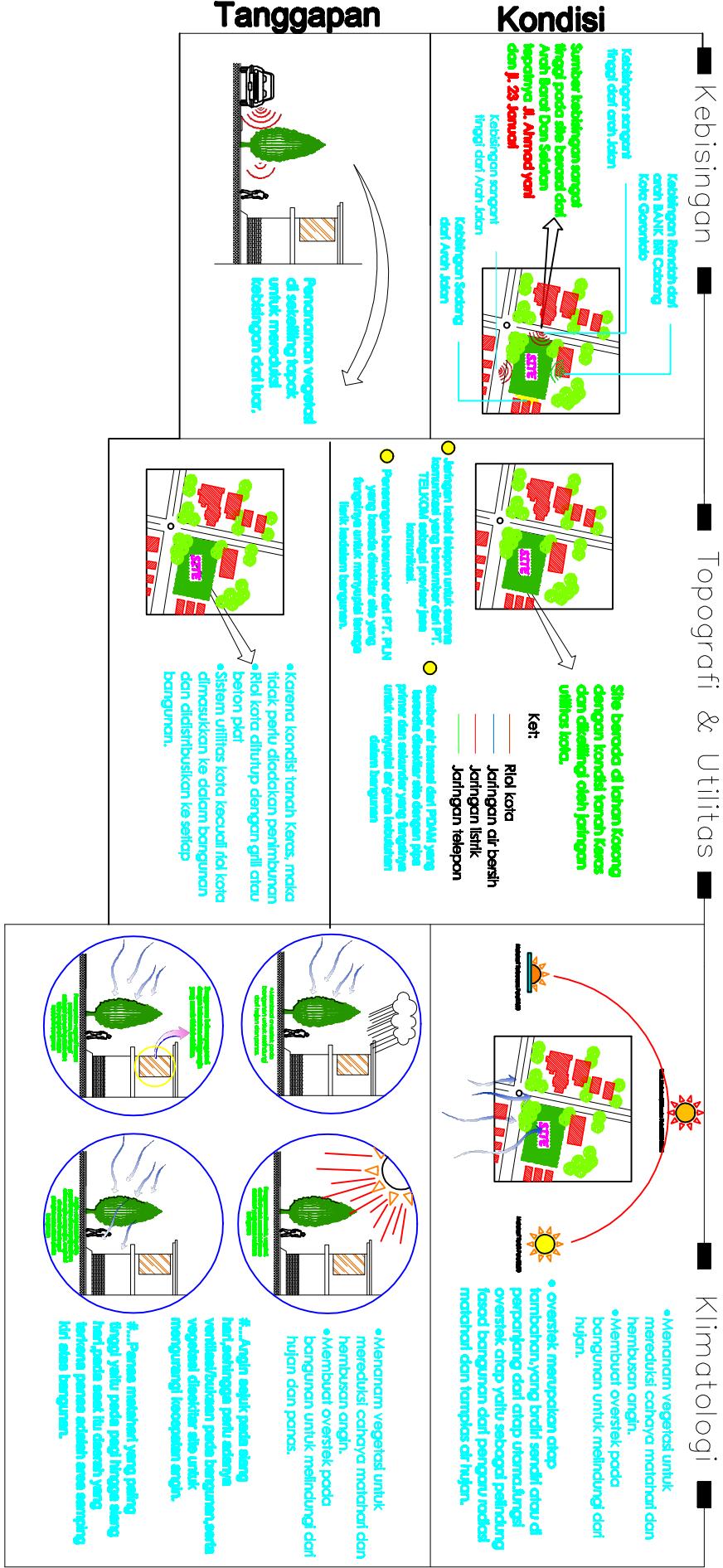


KONSEP ANALISA SITE



JURusan ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISHSAAN GORONTALO		JUDUL		PEMBIMBING		MAHASISWA		GAMBAR		SKALA	
TUGAS AKHIR		GALLERI SENI RUPA DI PROV GORONTALO DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR		1. RAMAYANTI, ST, INT 2. NURMAYA, ST, MSc		T.11.13.473					

KONSEP ANALISA SITE



JURusan ARSTEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO
2021

STUDIO
TUGAS AKHIR

JUDUL
GALLERI SENI RUPA
DI PROV GORONTALO
DENGAN PENDekATAN
ANSTEKTUR VERNAKULAR

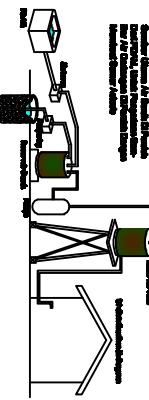
PEMBANGUN
1. RAHAYANTI, ST, INT
2. NURMAYA, ST, MSc

MAHASISWA
SUPARWAN MADU

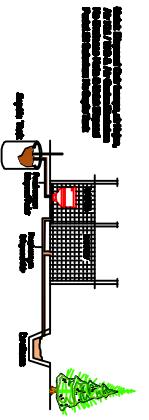
GAMBAR
T.11.13.473

KONSEP SISTEM UTILITAS

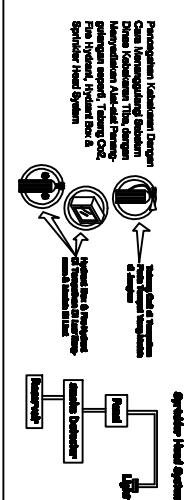
Sistem Jaringan Air Bersih



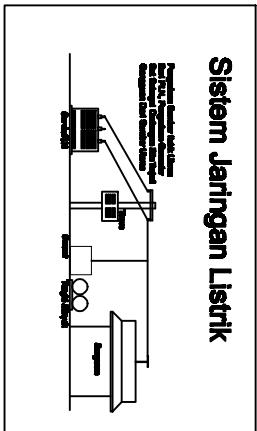
Sistem Jaringan Air Kotor



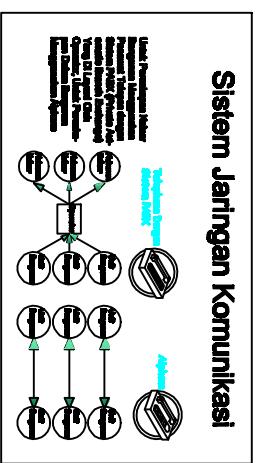
Sistem Pencegahan Kebakaran



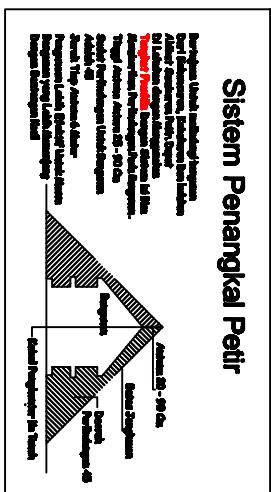
Sistem Jaringan Listrik



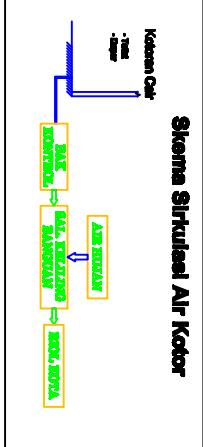
Sistem Jaringan Komunikasi



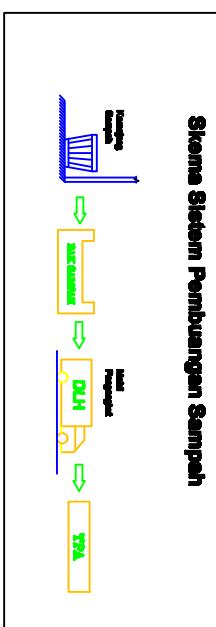
Sistem Penangkal Petir



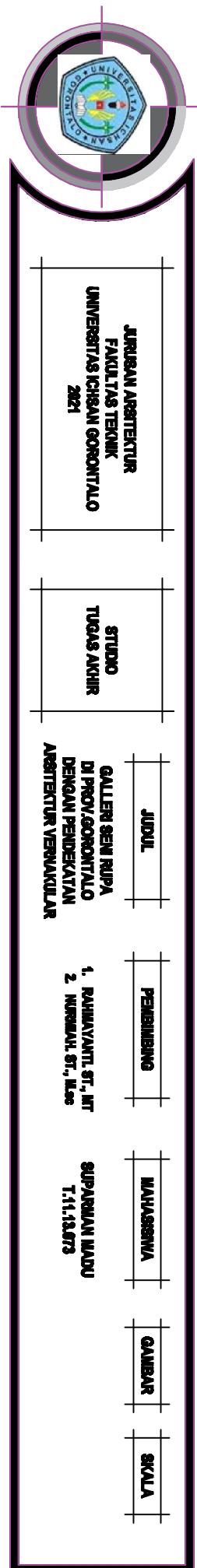
Skema Sirkulasi Air Kotor



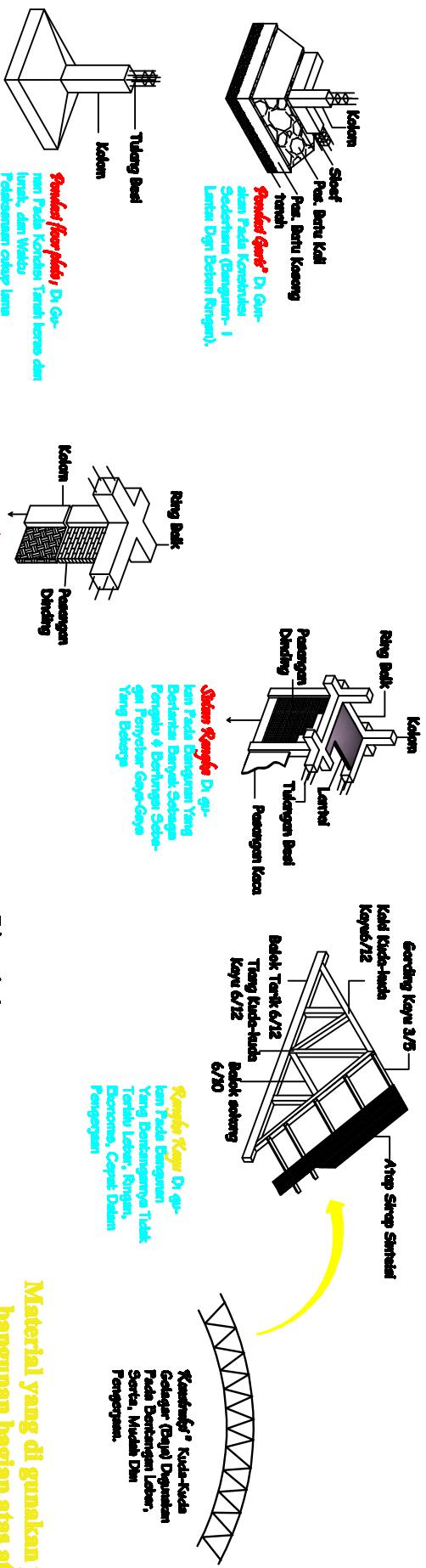
Skema Sistem Pembuangan Sampah



KONSEP STRUKTUR DAN MATERIAL



Untuk Material yang digunakan pada bangunan bagian bawah atau struktur bawah bangunan tersebut itu menggunakan PONDASI GARIS "pondasi batu kali/gumung", PONDASI FLOOR PLATE.



Material yang digunakan pada bangunan begini atas atau penutup bangunan tersebut masih menggunakan Sirap Sintesis dan Kayu

Material yang digunakan pada bangunan bagian tengah atau pembatas ruangan bangunan tersebut menggunakan DINING BATU BATA/BATOKO.

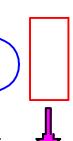
JURUSAN ARSITEKTUR
JUDUL
PEMBIMBING
MABA PENDEK
GAMBAR
SKLIA

KONSEP KONSEP BENTUK

ALTERNATIF I

Bentuk segiempat, berkoeson : Statis, statik dan formal yang cenderung ke arah monoton.

- Cukup menekit.
- Mampu menyerap pada kegiatan dengan baik, karena posisinya sentral.
- Efektivitas ruang yang sangat baik.
- Fleksibilitas ruang yang sangat baik.

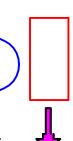
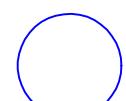


PERSEGI PANJANG = BENTUK DASAR
LINGKARAN = PENAMBAHAN INTERIOR DALAM BANGUNAN

ALTERNATIF II

Bentuk segitiga, berkoeson : Dinamis, statif.

Bentuk awal berangak dari sebuah pemotongan dan penggabungan beberapa bentuk dasar seperti persegi, dan lingkaran yang mempunyai berbagai macam kunggulan dalam perancangan interior sehingga berhubungan pada fungsi bangunan yang membutuhkan bukti ruang yang memadai untuk memudahkan kegiatan promosi

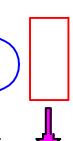


PERSEGI PANJANG = BENTUK DASAR
LINGKARAN = PENAMBAHAN INTERIOR DALAM BANGUNAN

ALTERNATIF III

Alternatif III Bentuk segitiga, berkoeson : Dinamis, statif.

- Menggunakan akhir sebuah sisi yang sentral.
- Sangat menekit.
- Posisi sentral statik, jadi bukan statik ada perbedaan pada kegiatan di dalam ruang.
- Fleksibilitas ruang cukup baik.



PERSEGI PANJANG = BENTUK DASAR
LINGKARAN = PENAMBAHAN INTERIOR DALAM BANGUNAN

Alternatif terpilih adalah Alternatif I, bentuk segi empat (Segiempat sangkar), karena bangunan ini membutuhkan efektivitas ruang dan fleksibilitas yang tinggi untuk menampung banyaknya pemukulan. Kemudian dilakukan kombinasi dengan bentuk lingkaran agar tidak kelihatan monoton dan minimalis.

JURusan ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO 2021	STUDIO TUGAS AKHIR	JUDUL	PEMBIMBING	MAHASISWA	GAMBAR	SKALA
GALLERI SENI RUPA DI PROV GORONTALO DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR VERBAlKULAR		1. RAHMAYANTI, ST, MT 2. NURMAYA, ST, MSc T.11.13.073		SUPARMAN MADU		



DESIGN GAMBAR



UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

GALERI SENI RUPA DI PROVINSI GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER

NAMA / NIM

DOSEN PEMBIMBING

SUPARMAN MADU
T.11.13.073

1. RAHMAYANTI, ST., MT
NIDN : 0923088703
2. NURMIAH, ST., M.Sc
NIDN : 0910058202

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO 2021	
STUDIO TUGAS AKHIR	JUDUL GALERI SENI RUPA DI PROV GORONTALO DENGAN PENDekATAN ARSTEKTUR VERNAKULAR
PEMBIMBING 1. RAHMAYANTI, ST., MT 2. NURMIL, ST., MSc	MAHASISWA SUPARMAN MADU T.11.12.073
GAMBAR 	SKALA

KET:

- A = Fasilitas Utama dan Penunjang
- B = Fasilitas Pengelola
- C = Masjid
- D = Toilet & Tempat Wudhu
- E = Taman
- F = Gazebo
- G = Toilet Umum
- H = Fasilitas Service
- I = Tempat Parkir Motor (Pengelola)
- J = Tempat Parkir Mobil (Pengunjung)
- K = Tempat Parkir Motor (Pengunjung)
- L = Tempat Parkir Mobil (Pengunjung)
- M = ATM Center
- N = Pos Jaga



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS IKHSAH GORONTALO
2021

STUDIO
TUGAS AKHIR

GALLERI SENI RUPA DI PROV.GORONTALO DENGAN PENDekATAN ARsiteKTUR VERNAKULAR

1. RAHAYANTI, S.T., M.T.
2. NURMAH, S.T., M.Sc

SUPARMAN MADU
T.11.12.973

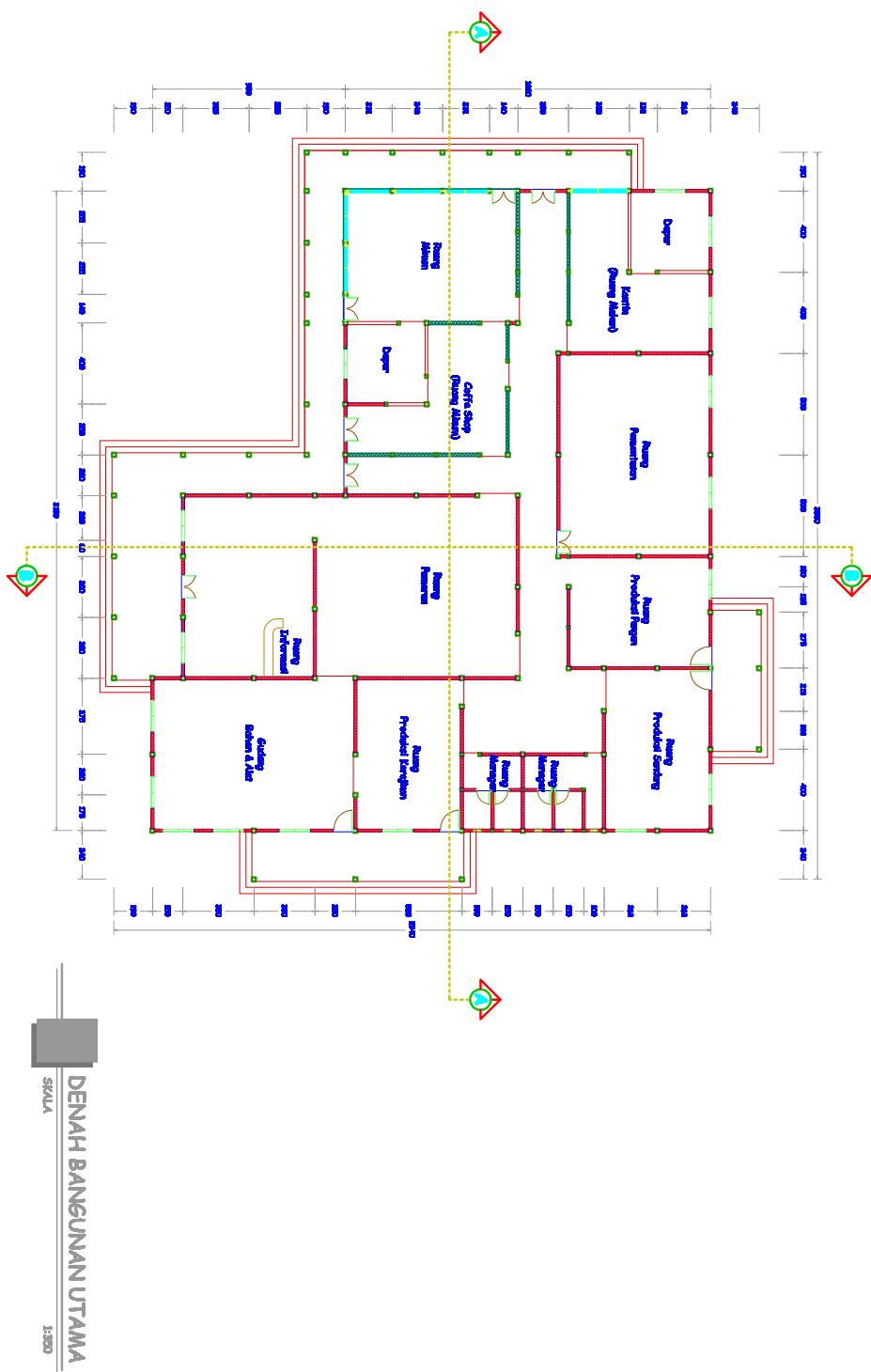
1

REMEMBERING

MAHASIWA

GAMBAR

SKALA





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHWAN GORONTALO
2021

STUDIO
TUGAS AKHIR

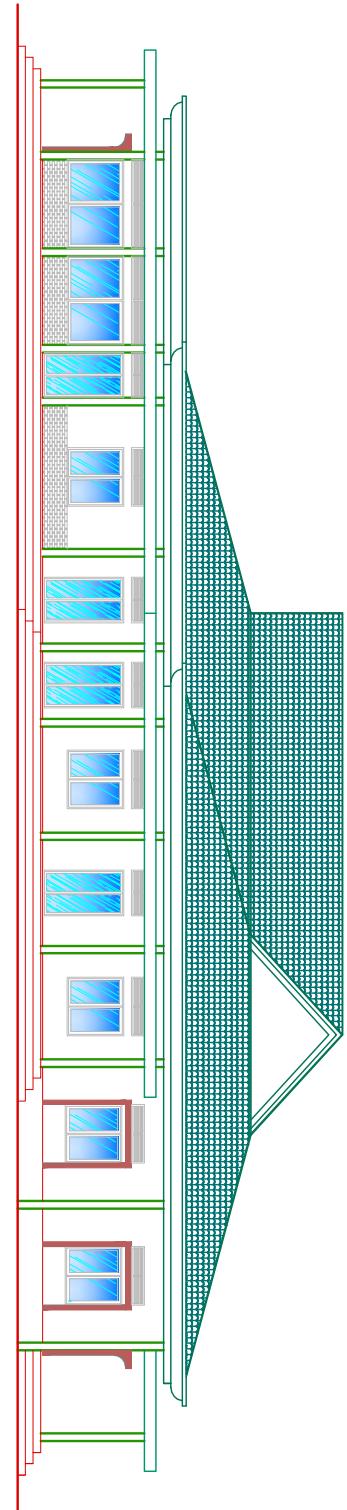
JUDUL
GALLERI SENI RUPA
DI PROV. GORONTALO
DENGAN PENDekATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR

1. RAHMAYANTI, ST., MT
2. NURMAH, ST., M.Sc

SUPARMAN MADU
T.1113373

PENINJING
MANAJEMEN
GAMBAR
SKALA

TAMPAK DEPAN
5x4A
1:200





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHWAN GORONTALO
2021

STUDIO
TUGAS AKHIR

JUDUL
GALLERI SENI RUPA
DI PROV. GORONTALO
DENGAN PENDekATAN
ARSTEKTUR VERNAKULAR

1. RAHMAYANTI, ST., MT
2. NURMAH, ST., M.Sc

SUPARMAN MADU
T.11.13.073

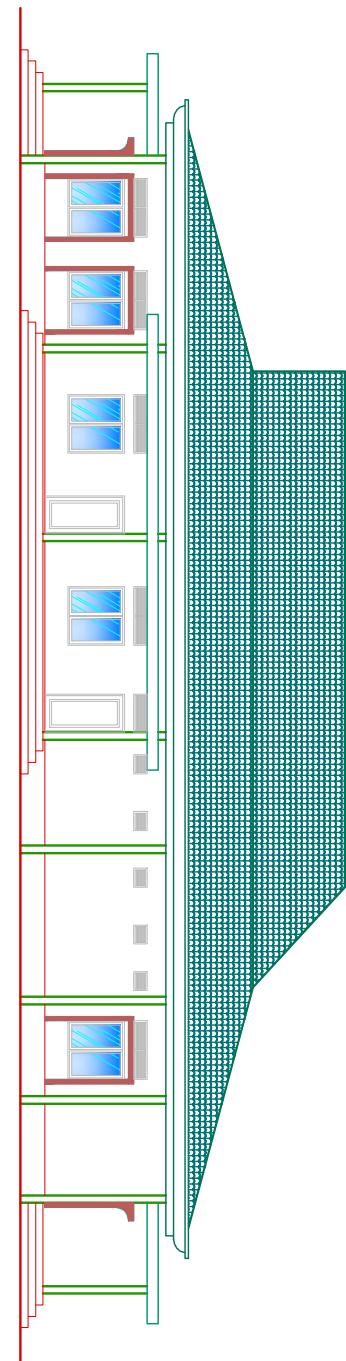
SKALA

PENUBING

MAMASNA

GAMBAR

TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA 1:200





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHWAN GORONTALO
2021

STUDIO
TUGAS AKHIR

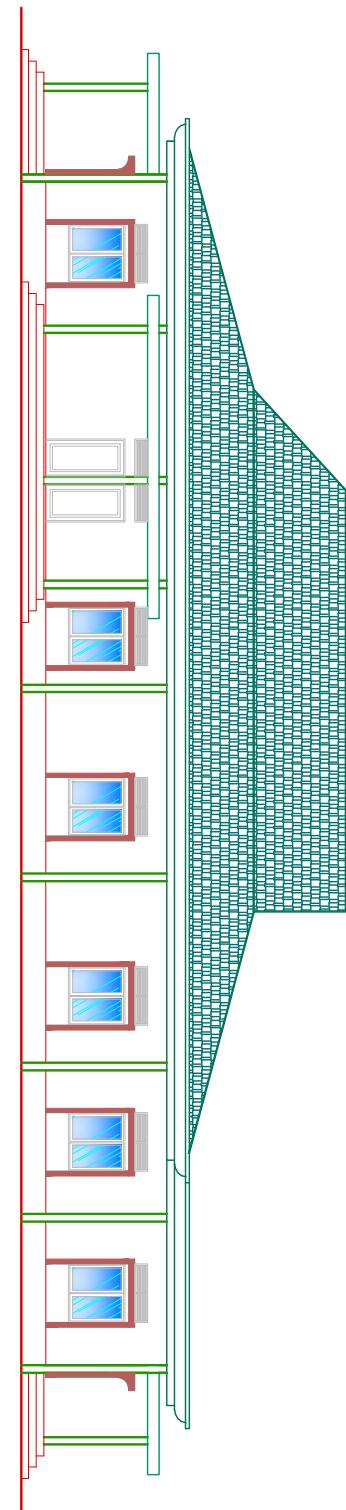
JUDUL
GALLERI SENI RUPA
DI PROV. GORONTALO
DENGAN PENDekATAN
ARSTEKTUR VERNAKULAR

1. RAHMAYANTI, ST., MT
2. NURMIAH, ST., M.Sc

SUPARMAN MADU
T.11.13.073

SKALA

TAMPAK BELAKANG
SKALA
1:200



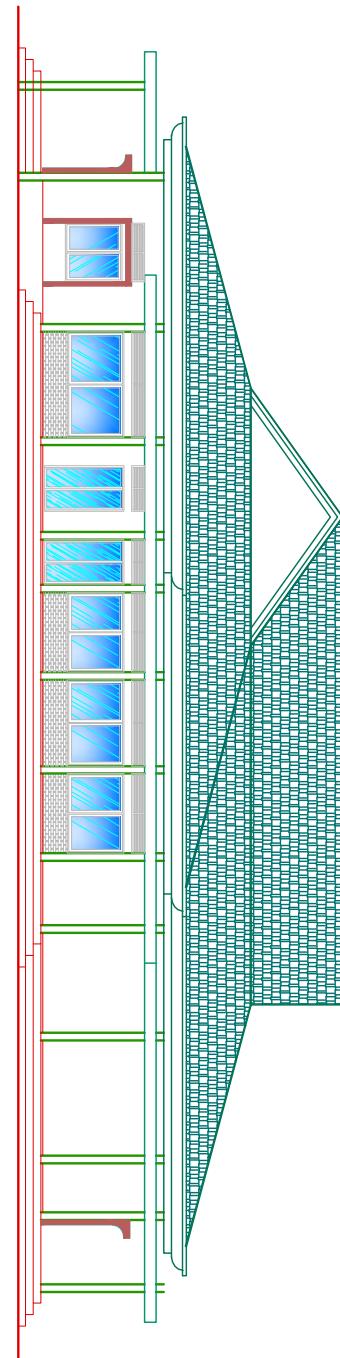


JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHWAN GORONTALO
2021

STUDIO
TUGAS AKHIR

JUDUL	PENulis	MASAGENA	GAMBAR	SKALA
GALLERI SENI RUPA DI PROV. GORONTALO DENGAN PENDekATAN ARSTEKTUR VERNAKULAR	1. RAHMAYANTI, ST., MT 2. NURMAH, ST., M.Sc T.11.13.073	SUPARMAN MADU		

TAMPAK SAMPING KIRI
SKALA
1:5000



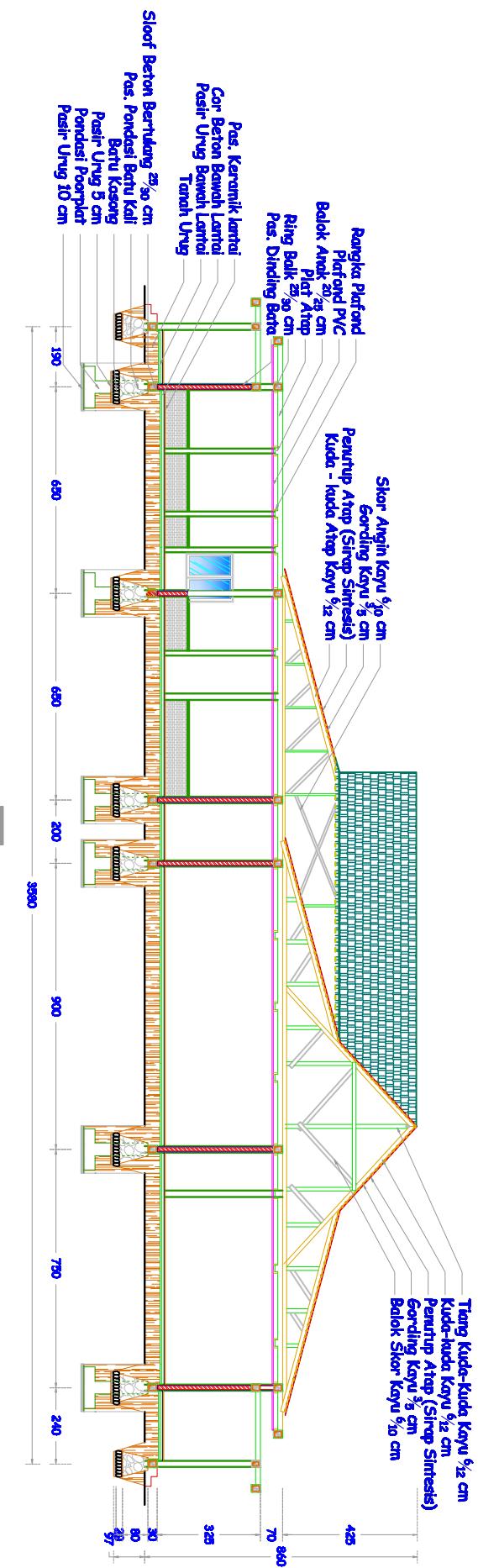


JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS IKHSAN GORONTALO
2021

STUDIO
TUGAS AKHIR

ARTEKUR VERNAKULAR

JUDUL	PENERIMA	NAMA SISWA	GAMBAR	SKALA
GALLERI SENI RUPA DI PROV. GORONTALO DENGAN PENDekATAN	1. RAMMAYANTU ST., MT 2. MURMUL ST., Mac	SUPARMIN MADU T.11.12.073		



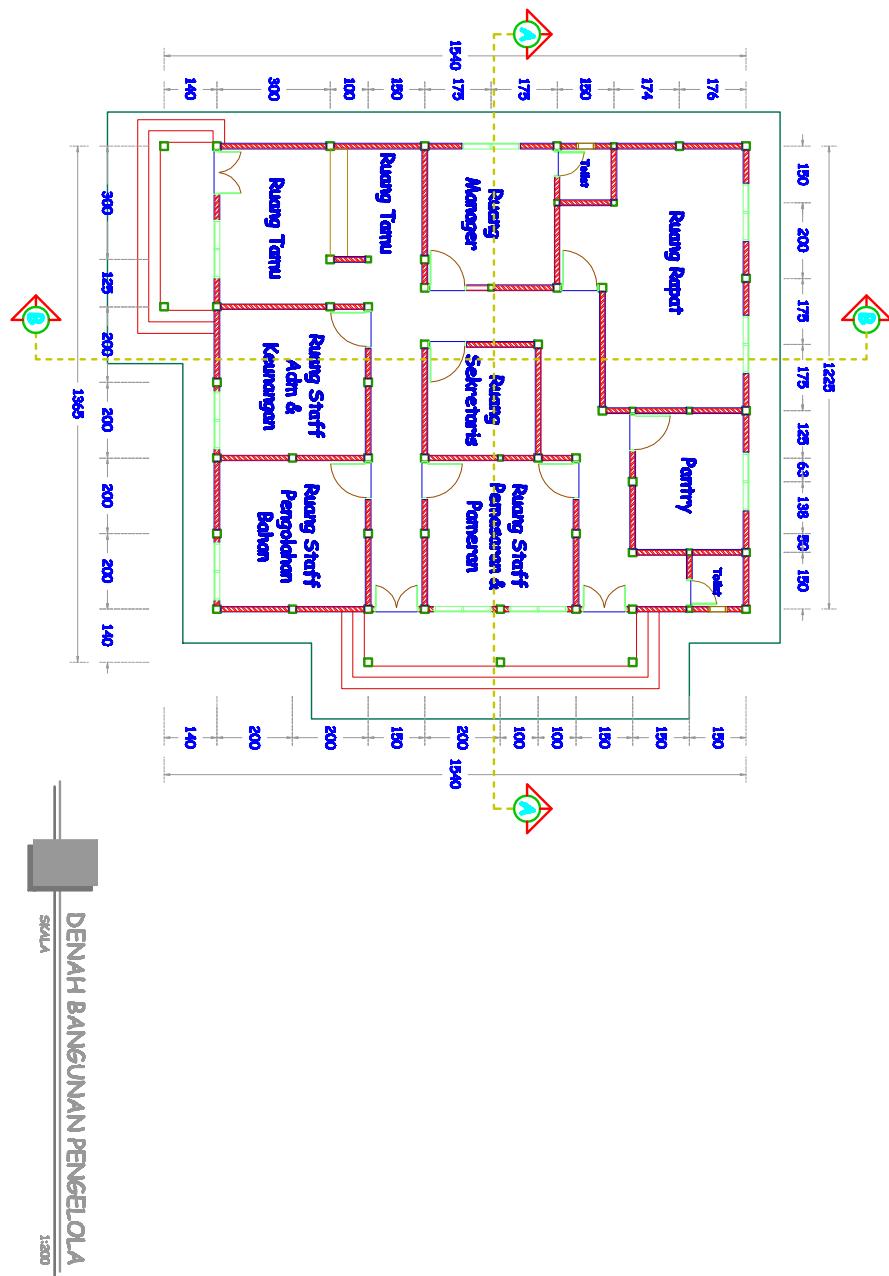


JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO
2021

STUDIO
TUGAS AKHIR

DI PROV. GORONTALO DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

JUDUL	PENGARUH	MATERIA	GAMBAR	SKALA
GALERI SENI RUPA DI PROV. GORONTALO DENGAN PENDekATAN	1. RAMAYANA ST., MT 2. MURJAHAL ST., Mac T.11.12.073	SUPARMIN MADU		





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHWAN GORONTALO
2021

STUDIO
TUGAS AKHIR

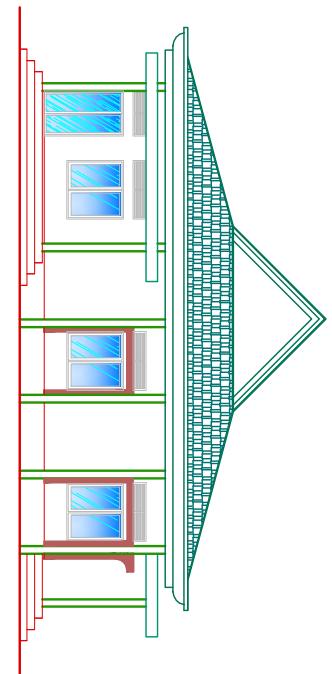
JUDUL
GALLERI SENI RUPA
DI PROV. GORONTALO
DENGAN PENDekATAN
ARSTEKTUR VERNAKULAR

PENulis
1. RAHMAYANTI, ST., MT
2. NURMAULI, ST., M.Sc

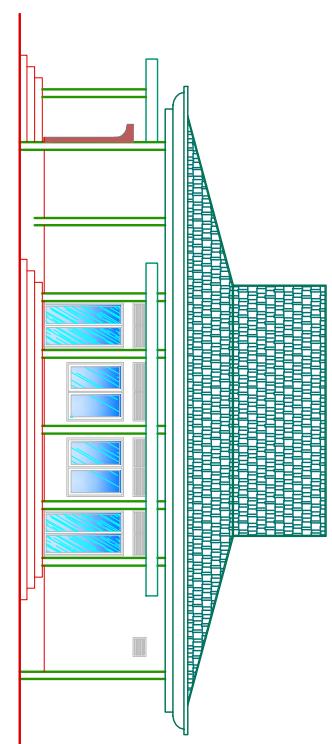
MAGANGWA
SUPARMAN MADU
T.1113373

SKALA
1:500

TAMPAK DEPAN
SKALA
1:500



TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA
1:500





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO
2021

STUDIO
TUGAS AKHIR

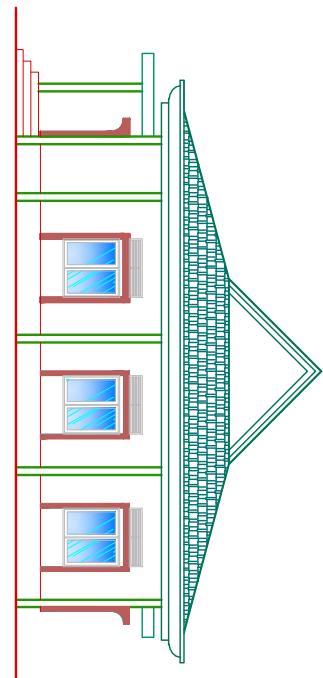
JUDUL
GALLERI SENI RUPA
DI PROV. GORONTALO
DENGAN PENDekATAN
ARSTEKTUR VERNAKULAR

1. RAHMAYANTI, ST., MT
2. NURMAULI, ST., M.Sc

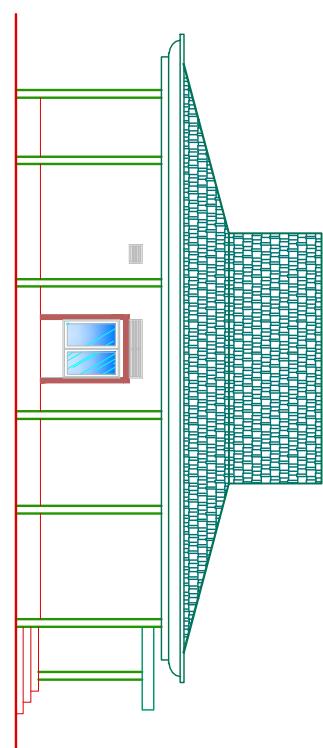
SUPARMAN MADU
T.1113373

SKALA
1:200

TAMPAK BELAKANG
SKALA
1:200



TAMPAK SAMPING KIRI
SKALA
1:200





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO

2021

STUDIO
TUGAS AKHIR

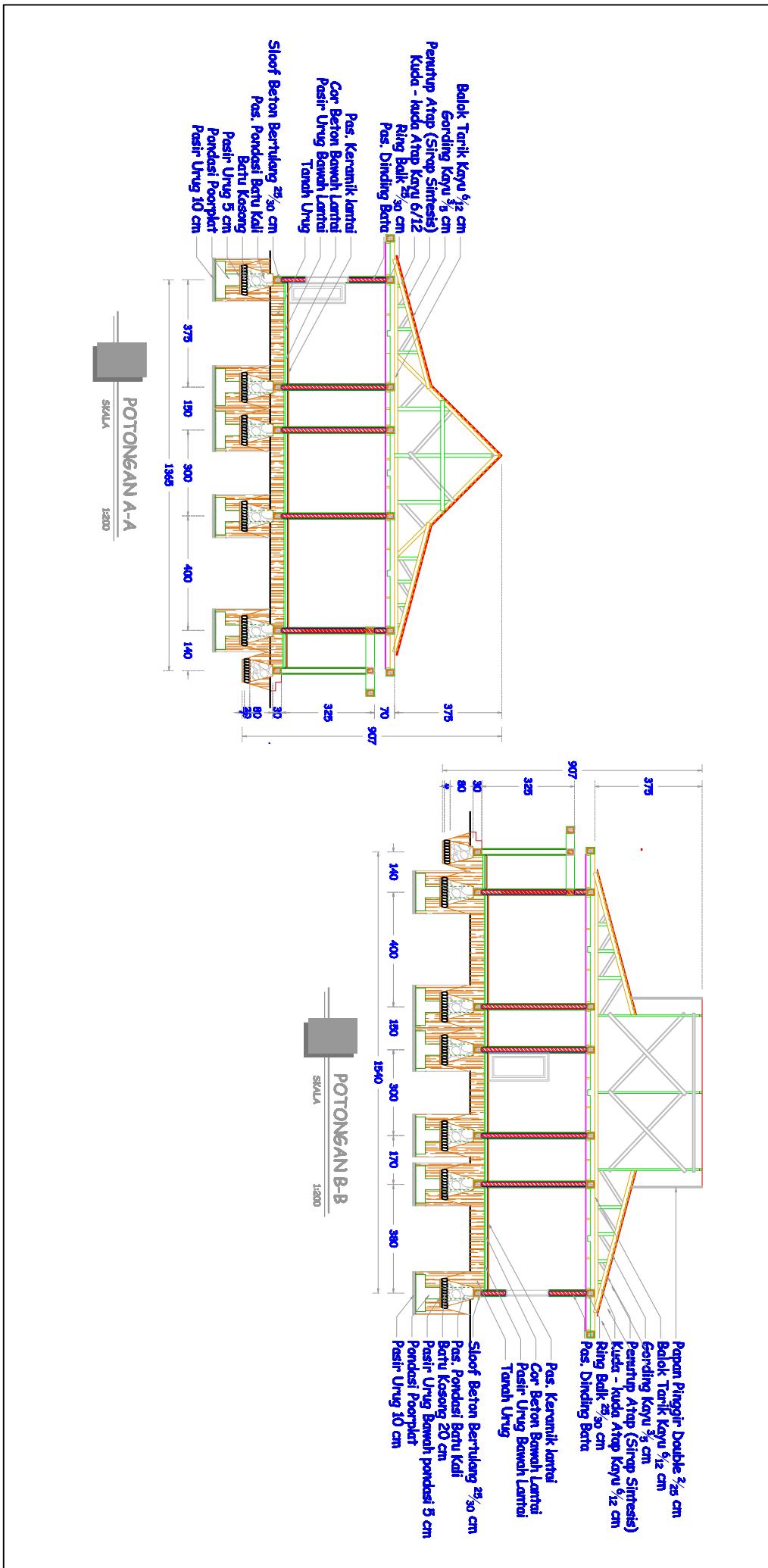
JUDUL
GALLERI SENI RUPA
DI PROV. GORONTALO
DENGAN PENDekATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR

1. RAHMAYANTI, ST., MT
2. NURMANI, ST., M.Sc

SUPARMAN MADU
T.1113373

PENJELASAN
MANAJEMEN
GAMBAR
SKALA

PENJELASAN
PENGEMBANGAN
MANAJEMEN
GAMBAR
SKALA





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHWAN GORONTALO
2021

STUDIO
TUGAS AKHIR

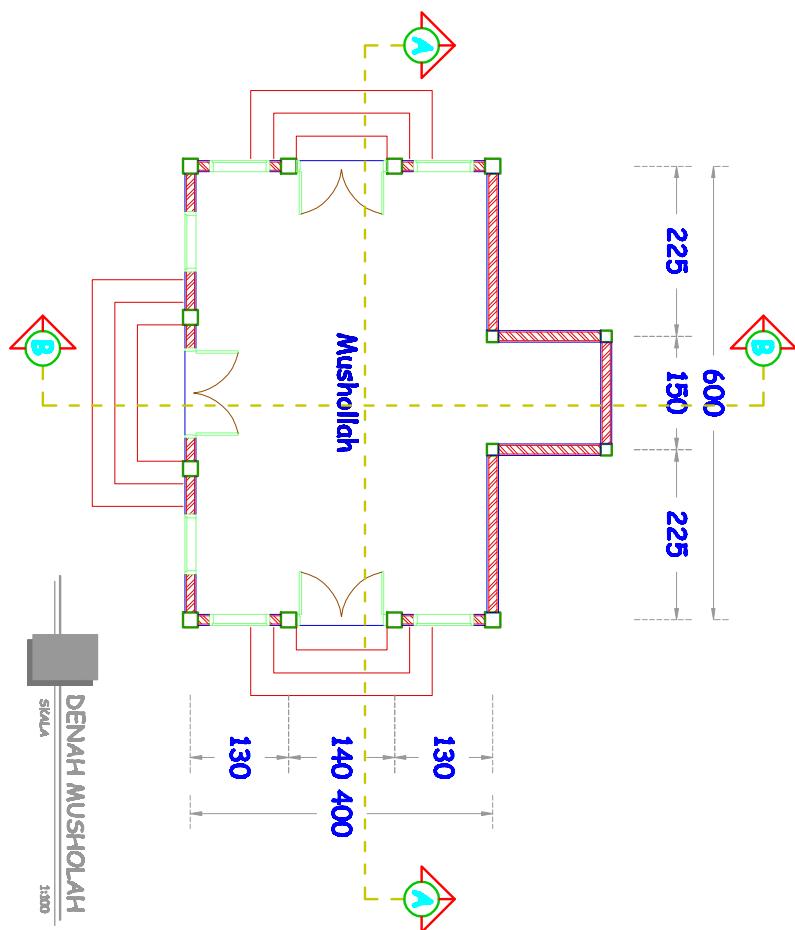
JUDUL
GALLERI SENI RUPA
DI PROV. GORONTALO
DENGAN PENDekATAN
ARSTEKTUR VERNAKULAR

1. RAHMAYANTI, ST., MT
2. NURMAULI, ST., M.Sc

SUPARMAN MADU
T.11.13.073

PENUBINGAN
MANAJEMEN
GAMBAR
SKALA

GAMBAR
SKALA



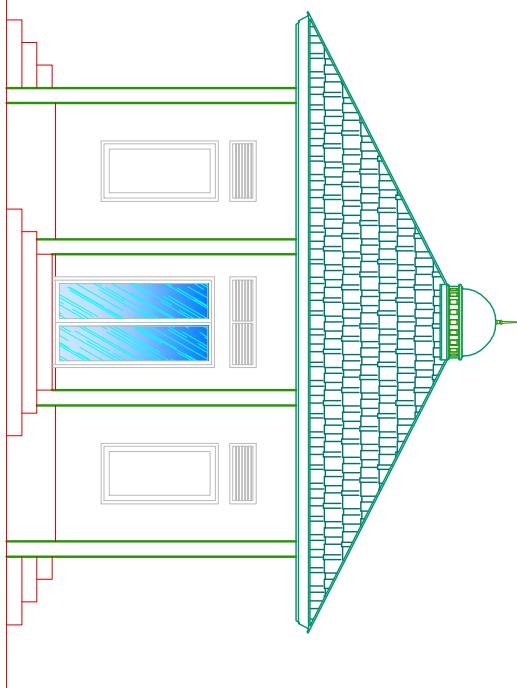


JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHWAN GORONTALO
2021

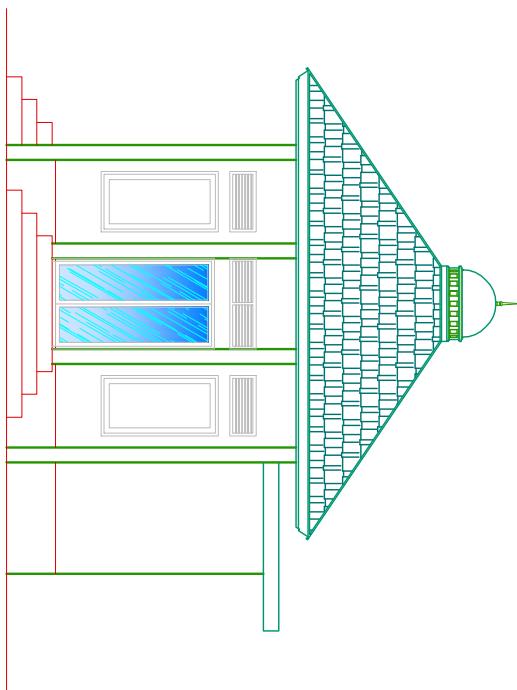
STUDIO
TUGAS AKHIR

JUDUL	PENulis	MASAGENA	GAMBAR	SKALA
GALLERI SENI RUPA DI PROV. GORONTALO DENGAN PENDekATAN ARSTEKTUR VERNAKULAR	1. RAHMAYANTI, ST., MT 2. NURMAULI, ST., M.Sc	SUPARMAN MADU	T.11.13.073	

TAMPAK DEPAN
SKALA 1:100



TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA 1:100





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHWAN GORONTALO
2021

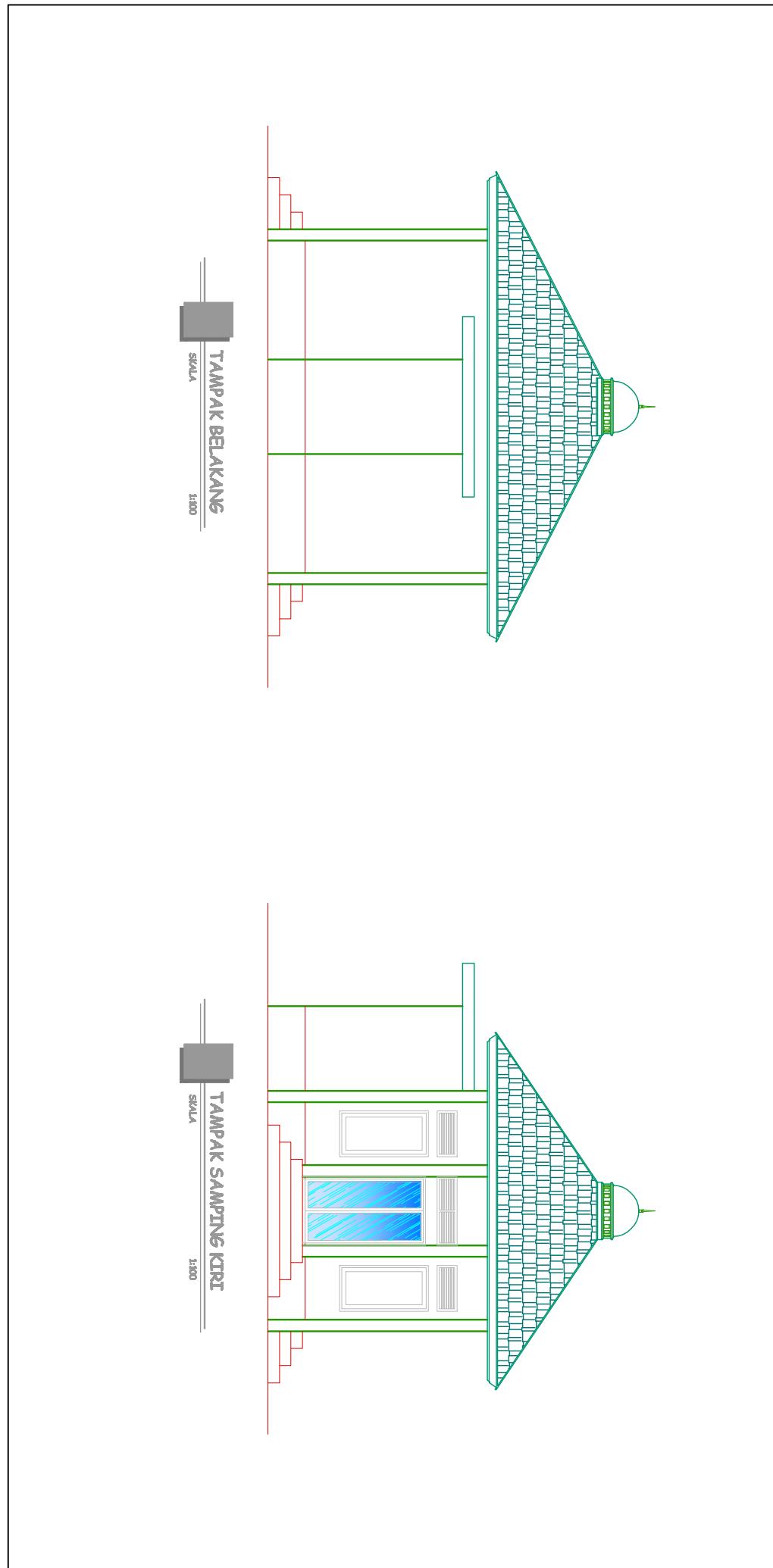
STUDIO
TUGAS AKHIR

JUDUL
GALLERI SENI RUPA
DI PROV. GORONTALO
DENGAN PENDekATAN
ARSTEKTUR VERNAKULAR

1. RAHMAYANTI, ST., MT
2. NURMAH, ST., M.Sc

SUPARMAN MADU
T.11133073

PERENCANAAN
MANAJEMEN
GAMBAR
SKALA





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHWAN GORONTALO
2021

STUDIO
TUGAS AKHIR

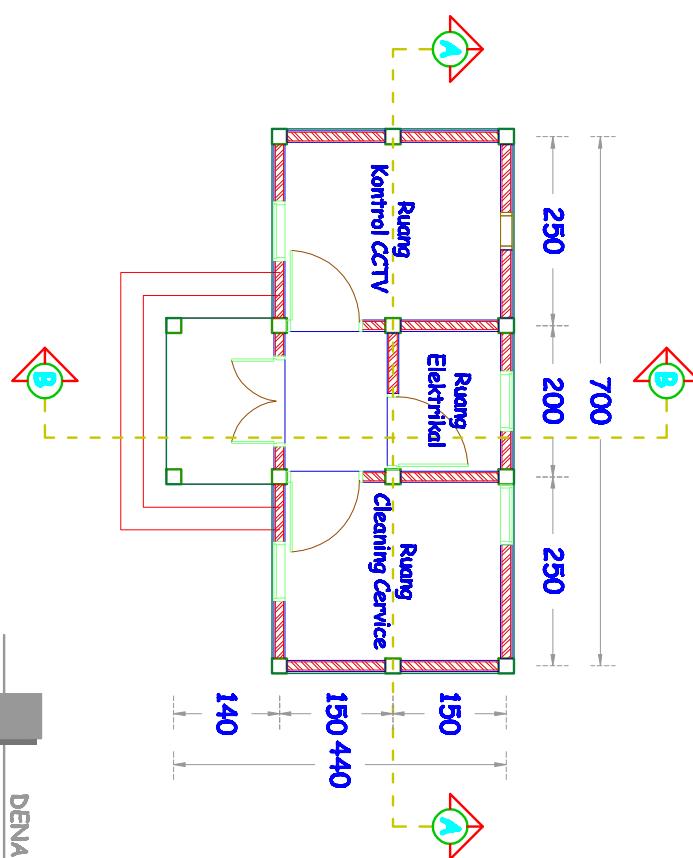
JUDUL
GALLERI SENI RUPA
DI PROV. GORONTALO
DENGAN PENDekATAN
ARSTEKTUR VERNAKULAR

PENulis
1. RAHMAYANTI, ST., MT
2. NURMAULI, ST., M.Sc

MAMPUWA
SUPARMAN MADU
T.1113373

GAMBAR
SKALA

DENAH BANGUNAN SERVICE
SKALA
1:100





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHWAN GORONTALO
2021

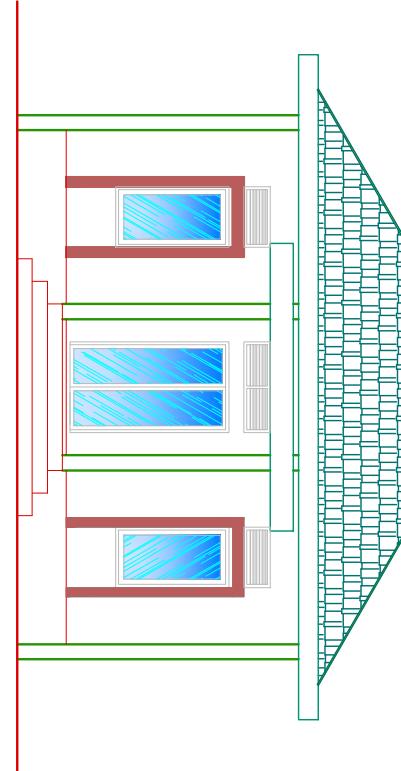
STUDIO
TUGAS AKHIR

JUDUL	PENulis
GALLERI SENI RUPA DI PROV. GORONTALO DENGAN PENDekATAN ARSTEKTUR VERNAKULAR	1. RAHMAYANTI, ST., MT 2. NURMAH, ST., M.Sc

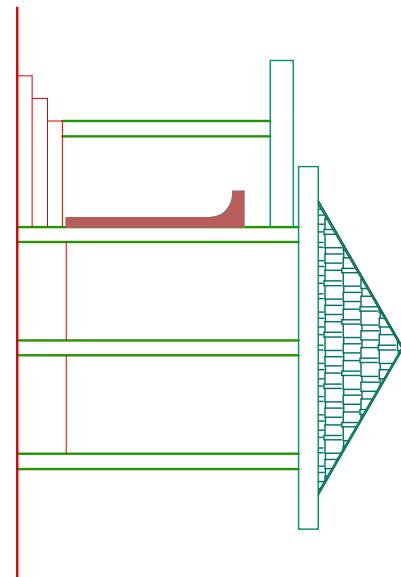
MATA KULIAH	MANAJEMEN	GAMBAR	SKALA
SUPARMAN MADU	T.11.13.073		



TAMPAK DEPAN
SKALA
1:500



TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA
1:500





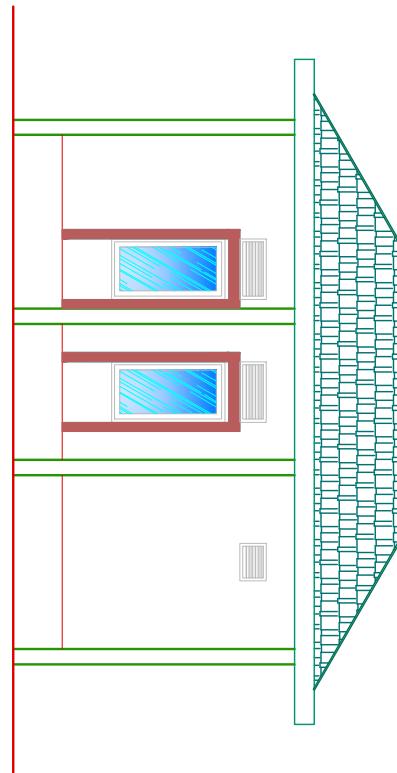
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHWAN GORONTALO
2021

STUDIO
TUGAS AKHIR

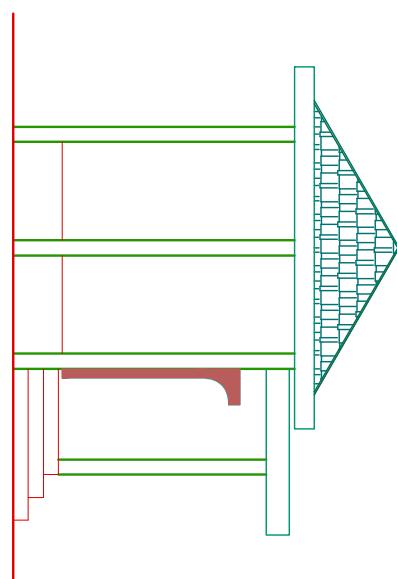
JUDUL	PENulis
GALLERI SENI RUPA DI PROV. GORONTALO DENGAN PENDekATAN ARSTEKTUR VERNAKULAR	1. RAHMAYANTI, ST., MT 2. NURMAH, ST., M.Sc

MAMASINA	GAMBAR	SKALA
SUPARMAN MADU	T.11.13.073	

TAMPAK BELAKANG
SKALA
1:100



TAMPAK SAMPING KIRI
SKALA
1:100





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM GORONTALO
2021

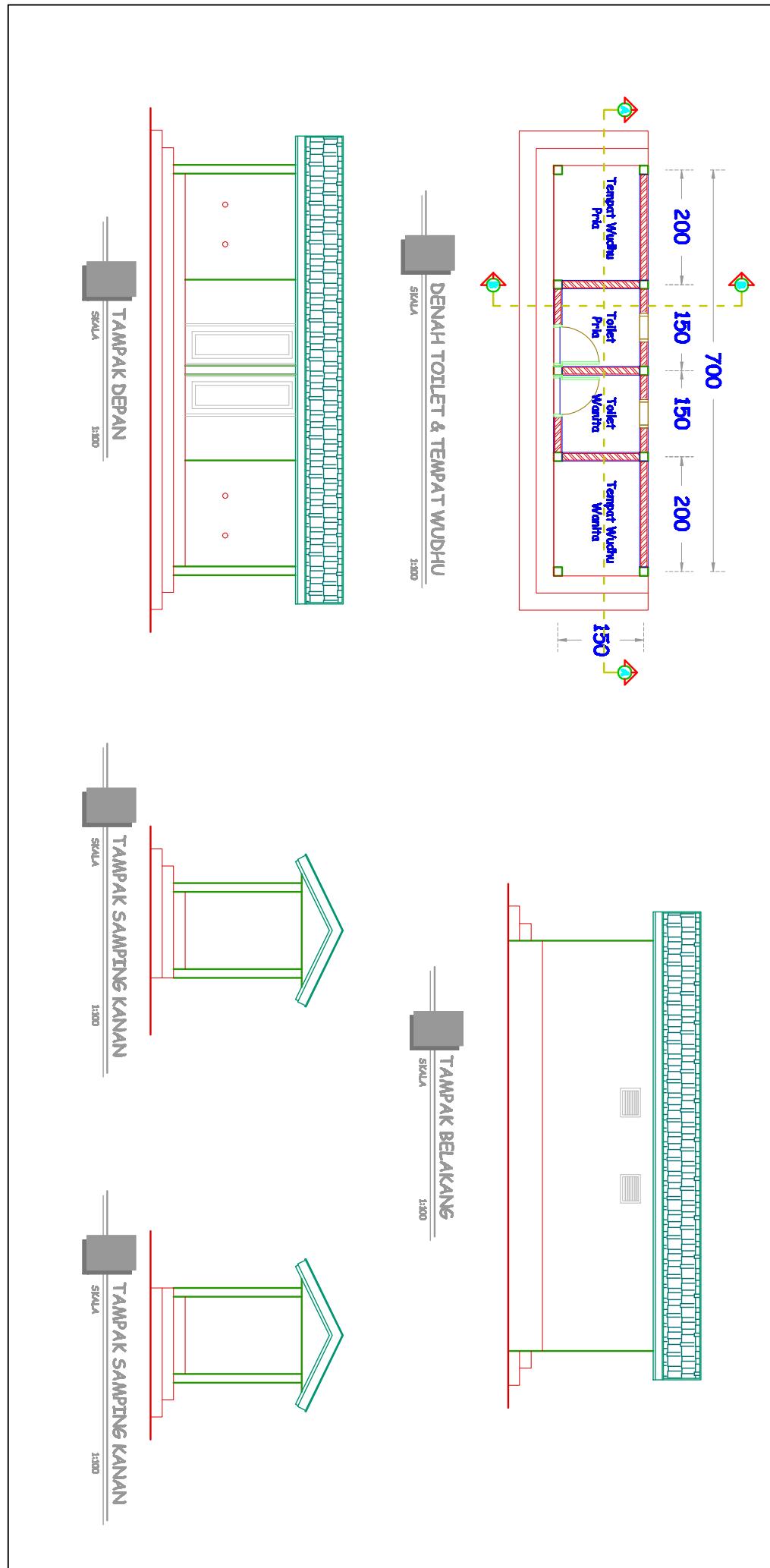
STUDIO
TUGAS AKHIR

JUDUL
GALLERI SENI RUPA
DI PROV. GORONTALO
DENGAN PENDekATAN
ARSTEKTUR VERNAKULAR

PENulis
1. RAHMAYANTI, ST., MT
2. NURMANI, ST., M.Sc

MANGGEMA
SUPARMAN MADU
T.11.13.073

GAMBAR
SKALA





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHWAN GORONTALO
2021

STUDIO
TUGAS AKHIR

JUDUL
GALLERI SENI RUPA
DI PROV. GORONTALO
DENGAN PENDekATAN
ARSTEKTUR VERNAKULAR

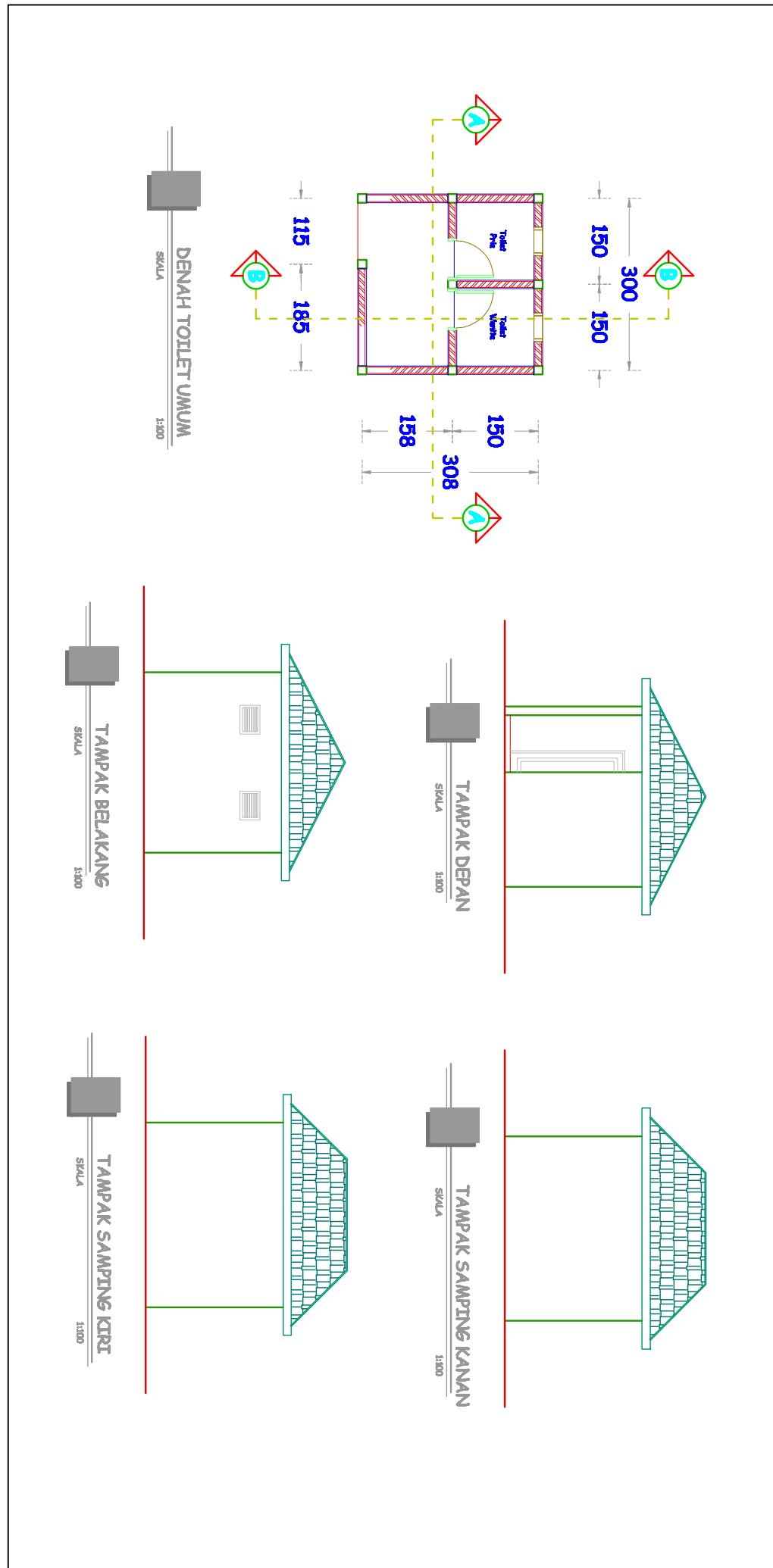
PENulis
1. RAHMAYANTI, ST., MT
2. NURMANI, ST., M.Sc

MAMANGKA
SUPARMAN MADU
T.11133073

GAMBAR
SKALA

PENGEMBANG
MANAJEMEN

GAMBAR
SKALA





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHWAN GORONTALO

2021

STUDIO
TUGAS AKHIR

JUDUL
GALLERI SENI RUPA
DI PROV. GORONTALO
DENGAN PENDekATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR

1. RAHMAYANTI, ST., MT
2. NURMIANI, ST., M.Sc

SUPARMAN MADU
T.1113373

PENINJINGAN
MANAJEMEN
GAMBAR
SKALA

